

**PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN
AL-QUR'AN DENGAN METODE SIMA'AN
DI SDIT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH
BANDA ACEH**



**MAULIDA PUTRI
NIM. 231006005**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE SIMA'AN DI SDIT DAARUL
QUR'AN AL-AZIZIYAH BANDA ACEH**

MAULIDA PUTRI

NIM. 231006005

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

Pembimbing II,

AR - RANIRY



Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag



Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE SIMA'AN DI SDIT DAARUL
QUR'AN AL-AZIZIYAH BANDA ACEH**

**MAULIDA PUTRI
NIM. 231006005**

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 16 Januari 2025 M

16 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Khairizzaman, M.Ag

Penguji

Sekretaris



Muhajir, M.Ag

Penguji

Dr. Muhammad Zaini, M.Ag

Penguji


Dr. Muslim Djuned, M.Ag

Penguji

Prof. Dr. Matzuddin, M.Ag



Dr. Samsul Bahri S.Ag., M.Ag



Banda Aceh, 16 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Stimulyani, S.Ag., MA., Ph.D)

NIP. 197702191998032001

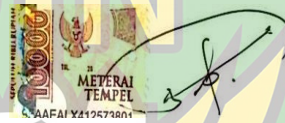
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maulida Putri
NIM : 231006005
Jenjang : Strata Dua (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Januari 2025
Yang menyatakan,



Maulida Putri
NIM. 231006005



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidakdisimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

--- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

--- (kasrah) = i misalnya, قبيل ditulis *qila*

--- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة

الاولى *al-falsafat al-ūla*. Sementara *ta' marbutah* mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya:

(مناهج الادلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

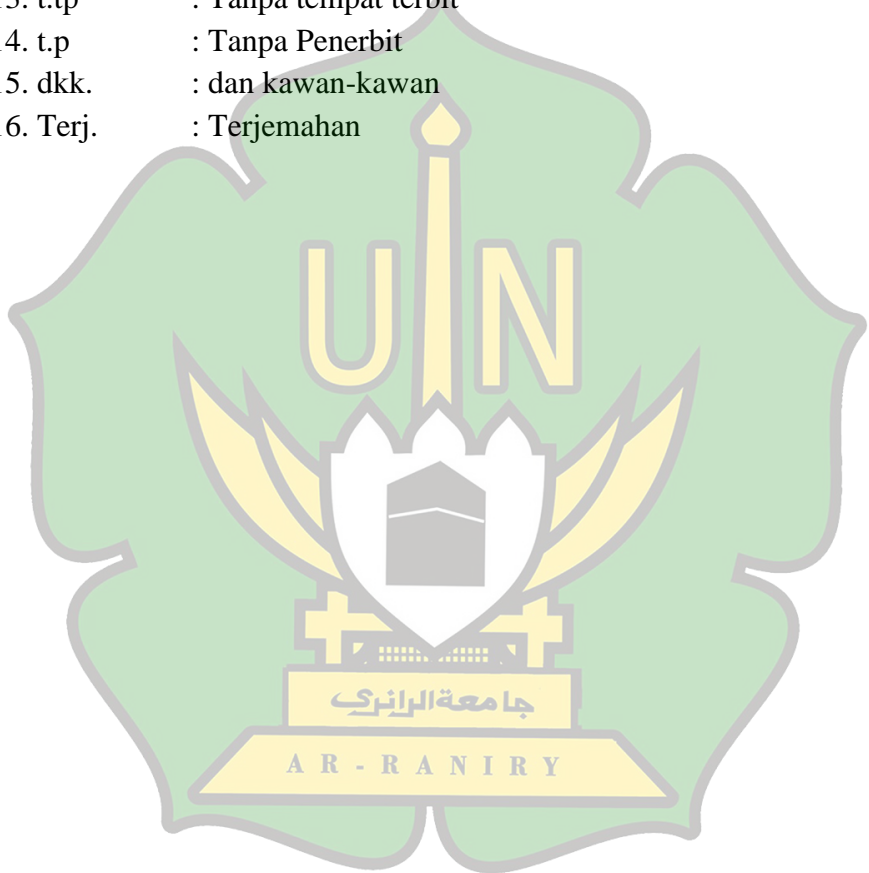
Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

1. Swt. : Subhanallahu wa ta’ala
2. Saw. : Shallallahu ‘alaihi wasallam
3. QS. : Quran Surah
4. HR. : Hadist Riwayat
5. ra. : Radiallahu ‘anhu
6. as. : ‘Alaihi wasallam

7. W. : Wafat
8. H. : Hijriah
9. M. : Maschi
10. Hlm. : Halaman
11. Cet. : Cetakan
12. Vol. : Volume
13. t.tp : Tanpa tempat terbit
14. t.p : Tanpa Penerbit
15. dkk. : dan kawan-kawan
16. Terj. : Terjemahan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'ālamīn, segala puji bagi Allah penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang mana telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh. Shalawat beserta salam tidak lupa juga penulis curahkan kepada junjungan alam yaitu Nabi besar Muhammad Saw., yang mana telah mengeluarkan umat-Nya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini.

Penulisan tesis ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata dua (S2) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang pastinya banyak sekali kesulitan yang penulis hadapi pada saat proses penyelesaiannya. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan do'a, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua yang penulis cintai dan hormati, Bapak Muzakkir, S. Pd, dan Ibu Aswani, S. Pd., kepada Kakak Siskia Novita, S.Pd, dan kepada Adik-adik: Nurul Zakia, S.Pd, Zikra Mukhlisa, serta Rizkia Humaira, yang banyak memberikan do'a, dukungan serta semangat selama penulisan tesis ini hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Samsul Bahri S.Ag., M. Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada para pihak Pascasarjana UIN Ar-Raniry,

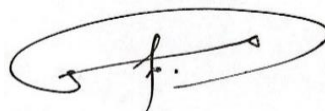
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya, serta kepada pihak perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dapat digunakan.

Kemudian yang paling ingin penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya itu kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang banyak membantu dan memberikan masukan serta semangat dalam proses penyelesaian tesis, yaitu kepada Zahratul Jannah, S.Ag., selaku sahabat dekat sekaligus tempat mencurahkan segala suka dan duka penulis, beserta sahabat-sahabat lainnya, yakni Masdarifah, A.Md.T., dan Fitriah, S.Tr.Kes., yang juga banyak memberikan dukungan dalam penulisan tesis dan penelitian ini.

Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkaitan dalam proses penelitian ini. Terkhusus kepada pengelola tahfiz SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh, yakni Ustaz Kaisal Munir selaku Kepala Sekolah; Ustaz Zain selaku Koordinator Tahfiz; Ustaz Boyhaqi, Ustaz Siddiq, Ustazah Zila, Ustazah Novita; dan Ustazah Annisa selaku guru tahfiz yang penulis wawancarai, serta Ustaz Fajri dan Ustazah Farah yang selalu sedia dalam menyiapkan data dokumentasi. Semoga amal baik semua pihak yang ikhlas membantu mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini mendapat keridhaan dari Allah Swt. dan bermanfaat bagi pembaca. *Āmin ya Rabbal 'Ālamin.*

Banda Aceh, 2 Januari 2025

Penulis,



Maulida Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta,
Muzakkir, S.pd & Aswarni, S.Pd
yang terus memberikan dukungan dan doa dalam mengejar
impian ini.

Dan yang terspesial untuk diri saya sendiri,
Maulida Putri, S.Ag.,
yang telah berjuang selama 1,5 tahun dalam menyelesaikan
Studi Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Ar-Raniry
dan memperoleh gelar **M.Ag.**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul Tesis : Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh

Nama/NIM : Maulida Putri /231006005

Pembimbing I : Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag

Pembimbing II: Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag

Kata kunci: Sima'an, Peningkatan, Kualitas, Hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini mengkaji implementasi metode sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh, yang merupakan lembaga pendidikan tahfiz unik di Aceh karena mengadopsi metode ini di tengah dominasi metode *tasmī'*. Metode sima'an melibatkan kegiatan memperdengarkan hafalan di hadapan teman sekelas sebagai penyimak, dengan bimbingan guru tahfiz dan kehadiran orang tua sebagai undangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan metode sima'an, pengaruhnya terhadap kualitas hafalan siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang mencakup kepala sekolah, guru tahfiz, siswa, dan orang tua siswa. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sima'an memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, seperti kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan fashahah. Pelaksanaan metode ini meliputi persiapan *murāja'ah*, pelaksanaan sima'an yang terstruktur, dan evaluasi berkala. Kendala utama yang dihadapi adalah minimnya dokumentasi resmi kebijakan sima'an dan keberagaman tingkat kemampuan siswa. Meskipun metode ini tidak sepenuhnya meningkatkan capaian target hafalan, sima'an terbukti efektif dalam menjaga hafalan dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Maka metode sima'an memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode tahfiz di lembaga pendidikan.

الملخص

عنوان الرسالة	: تحسين جودة حفظ القرآن الكريم باستخدام طريقة سماعا
الاسم الكامل/ رقم القيد	: مولدا بوترى / ٢٣١٠٠٦٠٠٥
المشرف الأول	: الأستاذ الدكتور ميز الدين، المحستير
المشرف الثاني	: الدكتور شمس البحر، المحستير
الكلمات المرشدة	: سماعا، تحسين، جودة، حفظ القرآن

تتناول هذه الدراسة تطبيق طريقة السماعي تحسين جودة حفظ القرآن الكريم في مدرسة SDIT دار القرآن العزيزية في بندا آتشيه، التي تُعتبر مؤسسة تعليمية لتحفيظ القرآن مميزة في آتشيه لاعتمادها هذه الطريقة وسط هيمنة طريقة التسميع. تتضمن طريقة السماع قيام الطلاب بعرض حفظهم أمام زملائهم في الصف كمستمعين، تحت إشراف معلم التحفيظ وبحضور أولياء الأمور كضيوف. تهدف الدراسة إلى تحليل تطبيق طريقة السماع، تأثيرها على جودة حفظ الطلاب، والتحديات التي تواجهها خلال التنفيذ. تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي باستخدام أسلوب البحث الميداني. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، وشملت مواضيع البحث مدير المدرسة، ومعلمي التحفيظ، والطلاب، وأولياء الأمور. تم اختبار المشاركين باستخدام تقنية العينة الهادفة، وتم تحليل البيانات بشكل وصفي باستخدام نهج تفاعلي. أظهرت نتائج الدراسة أن طريقة السماع لها تأثير كبير في تحسين جودة حفظ الطلاب، خاصة في طلاقة القراءة، ودقة التجويد، والفصاحة. يشمل تنفيذ هذه الطريقة التحضير من خلال المراجعة، وجلسات السماع المنظمة، والتقييمات الدورية. أما التحديات الرئيسية فتمثلت في نقص التوثيق الرسمي لسياسة السماع وتفاوت قدرات الطلاب. على الرغم من أن هذه الطريقة لا تزيد بشكل كامل من تحقيق أهداف الحفظ، فقد أثبتت فعاليتها في الحفاظ على الحفظ وتحسين جودته بشكل مستمر. وبالتالي، تُساهم طريقة السماع في تطوير أساليب التحفيظ في المؤسسات التعليمية.

ABSTRACT

Thesis Title : Improvement of Quran Memorization Quality with the Sima'an Method at SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh

Author/Students ID Number : Maulida Putri /231006005

Main Supervisor : Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag

Co-Supervisor : Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag

Keywords : Sima'an, Improvement, Quality, Memorizing the Al-Qur'an

This study examines the implementation of sima'an method in improving the quality of Quran memorization at SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh, a unique tahfiz educational institution in Aceh for adopting this method amidst the dominance of *tasmī'* method. Sima'an involves presenting students' memorization in front of their classmates as listeners, guided by a tahfiz teacher and attended by parents as guests. The study aims to identify the application of sima'an, its influence on the quality of students' memorization, and the challenges encountered during the implementation process. This research adopts a qualitative approach using field research methods. Data were collected through observations, interviews, and documentation, involving research subjects such as the school principal, tahfiz teachers, students, and parents. The purposive sampling technique was used to select informants, and the analysis was conducted descriptively using an interactive approach. The results show, sima'an has a significant impact on improving the quality of students' memorization, such as reading fluency, tajweed accuracy, and clarity (*fashahah*). The implementation of sima'an includes preparation through *murāja'ah*, structured sima'an sessions, and periodic evaluations. The main challenges faced include limited formal documentation of sima'an policy and the varying abilities of students. Although sima'an does not fully enhance memorization target achievements, sima'an has proven effective in maintaining memorization and improving quality. Thus, sima'an contributes to development of tahfiz methods in educational institutions.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kajian Pustaka	9
1.6. Kerangka Teori	19
1.7. Metode Penelitian	23
1.7.1. Jenis dan Pendekatan.....	23
1.7.2. Lokasi Penelitian.....	24
1.7.3. Sumber Data.....	24
1.7.4. Informan Penelitian.....	25
1.7.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.7.6. Teknik Analisis Data.....	27
BAB II: IMPLEMENTASI METODE SIMA'AN DI SDIT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH	29
2.1. Metode Sima'an.....	29
2.2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	32
2.3. Implementasi Kebijakan Sima'an.....	35
2.4. Teori <i>Living Qur'an</i>	42
2.5. Teori Resepsi Al-Qur'an.....	47

BAB III: PENERAPAN METODE SIMA'AN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN.....	51
3.1. SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.....	51
3.2. Penerapan Metode Sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.....	53
3.2.1. Perencanaan Kegiatan Sima'an.....	54
3.2.2. Pelaksanaan Kegiatan Sima'an	67
3.2.3. Evaluasi Kegiatan Sima'an	76
3.3. Pengaruh Metode Sima'an Terhadap Peningkatan Kualitas dan Capaian Target Hafalan	85
3.3.1. Pengaruh Sima'an Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan.....	85
3.3.2. Pengaruh Sima'an Terhadap Capaian Target Hafalan.....	90
3.4. Kendala-kendala Penerapan Metode Sima'an .	95
3.4.1. Kendala dalam Persiapan Sima'an.....	96
3.4.2. Kendala dalam Acara Kegiatan Sima'an	99
BAB IV: PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an diturunkan ke bumi dengan melibatkan berbagai macam pihak. Allah melibatkan Malaikat Jibril dalam mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. dan melibatkan umat Islam dalam menjaga dan memelihara keotentikan Al-Qur'an. Salah satu upaya dapat dilakukan untuk melestarikan Al-Qur'an adalah menghafal.¹ Menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, di mana Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari Malaikat Jibril dengan cara menghafal, dan menjadi tradisi sejak masa sahabat hingga saat ini.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan. Di samping karena tahapannya yang panjang, juga karena bahasa Al-Qur'an yang notabeneanya berbahasa Arab menjadi hal yang *challenging* bagi orang non-Arab untuk menghafalnya. Meskipun demikian, tidak sedikit dari orang-orang non-Arab saat ini yang berhasil menghafal Al-Qur'an, mulai dari kalangan dewasa hingga kanak-kanak.²

Di Indonesia, menghafal Al-Qur'an sudah menjadi satu tren pendidikan pada dekade terakhir. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau *tahfīz* Quran semakin dikembangkan oleh banyak lembaga pendidikan serta menjadikannya sebagai salah satu program unggulan, sehingga minat terhadap hafalan Al-Qur'an terus meningkat. Bahkan banyak para orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan *tahfīz* Al-

¹ Hanif Sunni Gunawan dan Muhammad Wildan Shohib, "Analisi Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'I dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Alqur'an", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5, No. 3 (2023): 613-631, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

² Nurhasanah, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Alqur'an", *Jurnal Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/140>.

Qur'an dengan harapan anak-anaknya bisa menjadi seorang hafiz/hafizah.³

Namun, untuk menjadi seorang hafiz dengan hafalan yang *mutqān*, membutuhkan kesabaran ekstra dalam memahami, memelihara serta menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terkadang suatu ayat bisa terhafal dengan cepat tetapi cepat juga menghilang hafalannya. Oleh karena itu, secara normatif-teologis, Nabi Muhammad Saw. mengingatkan adanya kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya:

حدثنا محمد ابن العلاء قال حدثنا حماد ابن أسامة عن بريد بن عبد الله عن
أبي بردة عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم
قال: تعاهدوا هذا القرآن، فوالذي نفس محمد بيده هو أشد تغلثا من الإبل في
عقلها (راوه البخارى)⁴

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-‘Ala’, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Peliharalah selalu Al-Qur’an, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat hilang dari pada unta yang terikat.” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan pengamalan dari hadis tersebut, seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Sedangkan proses menghafalkan Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah menjaga

³ M. Hanif Satria Budi dan Siti Arifah Richana, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren”, *Jurnal Dirasah*, Vol. 5, no. 1 (2022): 167-180, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

⁴ Al-Bukhari, *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Min ‘Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 6, Nomor 5033, (Beirut: Dar Thauq an-Najah: 1422), hlm. 193.

hafalannya seumur hidup. Oleh karena itu, menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan stamina ekstra untuk terus mengulang hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh juga sangat perlu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena dengan tekad yang kuat pasti akan menjadi lebih mudah. Maka dari itu, proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan kualitas yang baik.⁵

Kualitas hafalan itu sendiri merupakan usaha dalam membetulkan dan mengoreksi serta memberikan yang terbaik. Kualitas hafalan juga ditentukan beberapa unsur yang mempengaruhi fokus menghafal Al-Qur'an, yaitu lingkungan yang bernuansa Al-Qur'an, mendengar bacaan penghafal Al-Qur'an, mengulang hafalan dengan orang lain, faktor usia, dan tempat yang nyaman. Hafalan Al-Qur'an dikatakan berkualitas apabila dapat menghafal dengan kaidah yang benar seperti tajwid, fashahah, tartil dengan baik dan bacaanya lancar. Kurangnya kualitas hafalan mampu dilihat pada hafalan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tajwid dari segi penguasaan ilmu tajwid, cara pengucapan Al-Qur'an yang tidak fashahah atau pelafalan tidak yang jelas serta tidak lancar.⁶

Berbanding dengan penjelasan tersebut, menghafal Al-Qur'an malah dianggap menjadi tantangan oleh banyak kalangan, karena rasa takut jika tidak bisa menjaga hafalan. Apalagi mengingat bahwa ayat Al-Qur'an sangatlah banyak dan membutuhkan kesungguhan dalam menjaganya agar tetap utuh dalam ingatan. Menjaga hafalan Al-Qur'an harus dengan meluangkan waktu yang banyak, dan sebaiknya tidak diganggu oleh pekerjaan lain supaya bisa terus fokus mengulang hafalan. Selain itu kegiatan sekolah yang padat juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar, yang mana banyak waktu tersita oleh kegiatan dan tugas dari sekolah sehingga waktu untuk mengulang

⁵ Sri Pangatin dan Arih Merdekasari, "Reglasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Studia Insania*, Vol.8, No.1, (2020): 23-42, <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>.

⁶ Siti Rahma Bahrin, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi", *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (2022): 90-104, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>.

hafalan Al-Qur'an menjadi berkurang dan pikiran tidak fokus.⁷ Hal inilah yang menjadi pertimbangan kembali bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Bahkan, berdasarkan observasi awal penulis, banyak penghafal Al-Qur'an yang kesulitan menjaga hafalan. Menjaga saja tidak apalagi meningkatkan kualitas hafalan. Hal tersebut terjadi karena kesibukan yang dimiliki seorang penghafal. Bahkan ada yang sudah mengkhatamkan 30 juz hafalan Al-Qur'an, tetapi yang *mutqīn* hanya sepertiga dari hafalannya saja, sehingga banyak hafalan yang sudah dilupakan. Apalagi yang menghafal melalui program singkat dalam jangka waktu tertentu, pastinya hafalannya kurang bertahan karena kurangnya waktu mengulang pada saat mengikuti program. Kenyataan ini tentunya menjadi suatu keresahan yang harus diperhatikan.

Padahal, di dalam menghafal Al-Qur'an terdapat strategi dan metode tertentu yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Meningkatkan kualitas hafalan memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan agar dapat berjalan dengan baik. Metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu memerlukan penyeimbangan di antara pelaksanaan penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal yang mencakup prosedur dan sistematikanya.⁸

Berdasarkan problematika terkait kesulitan menjaga hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan, dengan ketiadaan metode yang tepat untuk diterapkan, maka di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah mempunyai cara yang strategis dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

⁷ Fardi A Bata, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairat Kota Ternate, (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), hal. 23.

⁸ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrahman, dan Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri", *Jurnal al-'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2022): 259-273, <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/125>.

Berdasarkan observasi awal penulis, SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah ini merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar berbasis *tahfīz* yang dibangun pada 2018. Sekolah ini menjadikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an sebagai program unggulan, dengan menonjolkan mata pelajaran *tahsīn* dan *tahfīz* dengan perbandingan waktu 30 jam dibanding 24 jam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an mulai diajarkan dari kelas I hingga kelas VI, dengan ketentuan menghafal lima baris perharinya atau disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kemampuan masing-masing siswa. Hafalan yang sudah dihafal tersebut harus tetap dijaga dan ditingkatkan terus kualitas hafalannya hingga mencapai target yang ditentukan. Adapun target akhir yang harus dicapai adalah menyelesaikan lima juz hafalan Al-Qur'an, yang dimulai dengan Juz 30 dan diikuti Juz 1, 2, 3, dan 4.⁹

Peningkatan kualitas hafalan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) minat anak untuk menghafal, mengulang dan menjaga hafalan; (2) peran guru dalam membimbing, menyimak, dan memotivasi; dan (3) penerapan metode menjaga hafalan mencakup metode *murāja'ah*, *sima'an* dan *manzīl*. Namun satu ciri khas yang paling menonjol dari pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah ini yaitu terdapat salah satu metode yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *Sima'an*.

Sima'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan dan menyimak hafalan. Pada dasarnya, *sima'an* ini merupakan sebuah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat dan pesantren umumnya, yang muncul secara luas di Yogyakarta. *sima'an* dapat dijadikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an, yang dilakukan dengan cara seorang hafidz ditampilkan

⁹ Berdasarkan hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an al-Aziziyah Banda Aceh.

dihadapan para penghafal lainnya, kemudian penyimak diminta untuk menyimak dan mengikutinya di dalam hati. Jika ada yang keliru dari bacaan hafidz, maka penyimak berhak untuk mengingatkannya.¹⁰ Cara ini tidak hanya berpengaruh terhadap hafidz yang memperdengarkan hafalannya, tetapi juga bagi penyimak yang akan terbiasa mendengar suatu ayat atau surah tertentu hingga bisa menghafalnya.

Berdasarkan observasi awal, dari sejumlah lembaga pendidikan *tahfīz* tingkat dasar di Banda Aceh, penulis menemukan bahwa satu-satunya lembaga yang menggunakan metode sima'an dalam pembelajaran *tahfīz* adalah SDIT Daarul Qur'an Al-Ziziyah. Sementara lembaga lainnya masih menggunakan metode *tasmī'*. Adapun yang membedakan kedua metode ini dapat dilihat dari segi pelaksanaannya, yang mana kegiatan sima'an dilaksanakan dengan cara seorang siswa memperdengarkan dan melafalkan hafalannya di hadapan teman sekelas sebagai penyimak, yang dikontrol dan dibimbing oleh guru halaqah *tahfīz*. Sedangkan *tasmī'* dilaksanakan dengan cara seorang siswa hanya memperdengarkan dan mempresentasikan kemampuan hafalannya di depan guru penguji *tasmī'*. Tujuan dari kedua kegiatan tersebut juga tampak berbeda, yang mana kegiatan sima'an bertujuan untuk mengontrol bacaan supaya jangan ada kesalahan yang tidak diketahui dengan saling membantu memperbaiki bacaan hafalan Al-Qur'an, sementara *tasmī'* bertujuan untuk mengukur dan menilai kualitas hafalan seorang hafiz.¹¹

SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah melaksanakan kegiatan sima'an di sepanjang poses pembelajaran *tahfīz* berlangsung. Kegiatan sima'an ini dilakukan bagi setiap siswa yang telah

¹⁰ Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati, *Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an* (Jawa Tengah: NEM, 2024), hal. 50.

¹¹ Abdur Rokhim, *Metode Tahfiz Alqur'an Metode Patas* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022), hal. 109

menyelesaikan 1 juz hafalan, sebagai syarat untuk bisa melanjutkan hafalan pada juz selanjutnya, terutama setelah menyelesaikan hafalan juz 30. Dengan kegiatan ini, siswa dapat menghafal sekaligus menjaga hafalan secara bertahap, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas hafalan.

Kualitas hafalan siswa di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dikategorikan kepada dua, yaitu lancar dan tidak lancar, yang mana secara garis besarnya dilihat dari kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, kesesuaian dengan kaidah tajwid, serta fashahah. Kelancaran dalam hal ini yaitu tidak terdapat kendala saat membaca, sedang kesesuaian dengan kaidah tajwid yaitu sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang ada dan cara pelafalan atau pengucapan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.¹²

Kegiatan sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah ini dianggap sebagai suatu capaian yang luar biasa bagi siswa, guru *tahfīz*, dan orang tua siswa yang sima'an. Pada saat kegiatan sima'an ini dilaksanakan, tidak hanya guru dan kawan sekelas yang menyimak, tapi orang tua siswa yang sima'an juga diundang sebagai bentuk penghormatan atas capaian hafalan anaknya. Dengan adanya undangan orang tua ini tentunya menambah motivasi siswa untuk mengulang dan memperlancar hafalan hingga bisa mengikuti sima'an. Karena itu, sima'an ini menjadi suatu hal yang dinanti-nanti. Bahkan pada hari sima'an dilaksanakan, sebagian besar orang tua menyiapkan syukuran kecil untuk kawan sekelas dan guru-guru sebagai rasa syukur atas capaian anaknya.

Dengan demikian, penelitian terhadap penerapan metode sima'an ini tentunya akan mendatangkan banyak manfaat baik bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri, bagi suatu lembaga *tahfīz* tertentu, maupun bagi masyarakat luas umumnya. Hal ini

¹² El-Hosinah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun: Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*, (Jember: Media Publishing, 2019), hlm. 21

dikarenakan penerapan dari sima'an sangat berguna untuk menjaga hafalan, mempertahankan hafalan, menjaga kualitas hafalan, meningkatkan kualitas hafalan, serta mempertahankan kualitas hafalan. Dengan adanya metode sima'an ini dapat menjadi suatu *improve* terhadap metode-metode menghafal Al-Qur'an yang telah ada.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait penerapan metode sima'an dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh, dengan mengangkat judul penelitian "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh. Dengan tujuan dan harapan, penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat umumnya, dan khususnya bagi pengurus suatu lembaga *tahfiz* agar dapat menerapkan metode sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penerapan metode sima'an terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh metode sima'an terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dan pencapaian target di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh?
- 1.2.3 Apa saja kendala yang dihadapi guru tahfiz pada penerapan metode sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan metode sima'an terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh metode sima'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dan pencapaian target di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh serta kendala yang dihadapi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru tahfiz pada penerapan metode sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam ranah kajian *living Qur'an*.
- 1.4.2 Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberi motivasi bagi pembaca, khususnya pembina suatu lembaga pendidikan berbasis *tahfīz*, dengan menerapkan metode sima'an terhadap peningkatan dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian terkait penerapan suatu metode menghafal Al-Qur'an oleh suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan *tahfīz* bukanlah penelitian baru dalam ranah kajian Al-Qur'an, melainkan sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di antara metode-metode *tahfīz* yang pernah menjadi bahan kajian adalah metode *tasmi'*, metode *murāja'ah*, metode *mudārasah*, metode *tikrār*, metode mujāhadah, metode *simā'i*, metode kitabah, metode wahdah, metode 3T+1M, dan metode Sima'an. Di antara metode-metode tersebut tentunya mempunyai cara penerapan yang berbeda oleh suatu lembaga, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu melancarkan hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan.

Salah satunya sebagaimana penerapan pada metode *murāja'ah*, ada yang mengkolaborasikan dengan metode lainnya ada juga yang diterapkan secara mandiri. Penerapan secara

kolaborasi, di antaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh “Wiwik Hendrawati dengan judul Aplikasi Metode *Tasmī’* dan *Murāja’ah* dalam Program *Tahfīzul Qur’an* pada Satriwati di Ma’had *Tahfīz* Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar.” Penelitian ini mencoba mengkomparasi metode *tasmī’* dengan metode *murāja’ah* yang mana santriwati yang sudah memiliki hafalan harus me-*murāja’ah*-kan setiap waktu, baik ketika di kelas, waktu luang atau sebelum tidur. Hafalan tersebut di-*tasmī’*-kan dengan tahapan metode *tasmī’* dimulai dengan *tasmī’* perorangan, di mana santriwati men-*tasmī’*-kan hafalannya maju ke depan sendiri-sendiri secara bergantian untuk men-*tasmī’*-kan hafalan kepada ustadzah pembimbing. Waktu *tasmī’* terbagi dalam 3 waktu, yaitu pada waktu subuh dan qobla dhuha men-*tasmī’*-kan hafalan baru, magrib men-*tasmī’*-kan hafalan lama. Sebelum men-*tasmī’*-kan hafalan kepada ustadzah, santriwati terlebih dahulu men-*tasmī’*-kan hafalan kepada sesama teman *tahfīz* dan kepada keluarga ketika kunjungan, agar orang tua bisa mengetahui perkembangan hafalan anaknya.¹³ Akan tetapi, pemaparan terkait tahapan penerapan metode *tasmī’* tersebut hanya terbatas pada cara menyeter hafalan, tanpa penjelasan lebih lanjut terkait proses menghafal santri.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mudah Nurnaningsih dengan judul “Kontribusi Metode *Murāja’ah Tahfīzul Qur’an* dengan Model Sima’an Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.” Penelitian ini menjelaskan penerapan metode *murāja’ah* dengan cara Sima’an estafet yaitu salah satu orang/siswa membaca yang lainnya menyimak, hal itu dilakukan sampai akhir kegiatan. Orang yang menyimak diperbolehkan untuk membenarkan bacaan orang/siswa yang sedang membaca

¹³ Wiwik Hendrawati, Rosidi, dan Sumar, “Aplikasi Metode *Tasmī’* dan *Murāja’ah* dalam Program *Tahfidzul Qur’an* pada Santriwati di Ma’had *Tahfidz* Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar”, *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, (2020): 1-8, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/LENTERNAL/article/view/1272>.

(terkait tajwid, makharijul, huruf atau yang lainnya yang berkaitan dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an).¹⁴ Namun, pelaksanaan sima'an yang demikian hanya berlaku dalam proses muraja'ah, bukan sebagai acara resmi atau formal.

Demikian juga penelitian oleh Rif'atul Khoriyah "Implementasi Metode 3T+1M Program *Tahfīz* Juz 'Amma untuk Meningkatkan Motivasi Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan" yang menjelaskan bahwa metode metode 3T+1M adalah kolaborasi dari metode Talqin, Tafahhum, Tīkrār dan *Murāja'ah*, yang dilakukan melalui tahapan: (1) Peserta didik mendengarkan surat yang dibaca pendidik, (2) Pendidik menjelaskan isi kandungan surat yang dibaca, (3) Peserta didik membaca berulang-ulang hingga peserta didik menghafalnya, dan (4) Peserta didik mengulang kembali hafalannya bersama pendidik.¹⁵ Akan tetapi, penerapan metode tersebut terbatas pada juz 30 saja yang berisi surah pendek, dan terlihat kurang efektif untuk diterapkan pada surah panjang.

Sedangkan penerapan metode *murāja'ah* itu sendiri dengan tanpa memadukan pada metode lain, telah diteliti oleh Rizka Nurbaiti dengan judul "Penerapan Metode *Murāja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa", menjelaskan bahwa penerapan metode *murāja'ah* dilakukan dengan *murāja'ah* hafalan bersama-sama dan disimak guru, *murāja'ah* hafalan dengan teman, setoran *murāja'ah* hafalan yang lama dan baru

¹⁴ Mudah Nurnaningsih, Khuriyah, Andi Arif Rifa'i, dan Supriyanto, "Kontribusi Metode Muraja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Sima'an Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", *Al 'Ibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2021): 60-65, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>.

¹⁵ Rif'atul Khoriyah, Cholifah, dan Neny Liftyarotun Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+1M Programa Tahfidz Juz 'Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2022): 16-30, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>.

kepada guru dan ujian hafalan Al-Qur'an. Demikian juga penelitian M. Ilyas dengan judul “Metode *Murāja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an”, menjelaskan bahwa metode *murāja'ah* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sebaiknya mengajak teman untuk bergantian melakukan *murāja'ah* seperti menyimak atau disebut dengan *tasmī'*.¹⁶ Selain itu, juga penelitian Ibrahim Rasulil Azmi dengan judul “Optimalisasi Metode *Murāja'ah* dalam Program *tahfīz* Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong” menjelaskan bahwa proses optimalisasi metode *murāja'ah* dengan menggunakan sistem 1 hari 1 ayat telah berhasil dengan standar minimal 75%. Di mana seorang Guru atau siswa yang ditunjuk cakup membacakan ayat selanjutnya siswa yang lain menirukan berulang-ulang, kemudian diulang saat sholat duha, jam istirahat, bakda sholat uhur, di rumah dengan bantuan orang tua, serta dirumah dituliskan lagi. Keesokan harinya disuruh secara acak memimpin *murāja'ah* sehingga setiap siswa siap dan hafal. Penerapan metode *murāja'ah* dilakukan dengan cara setoran (*me-murāja'ah*) hafalan baru kepada guru/rekan, *murāja'ah* hafalan lama yang yang disimak teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *murāja'ah* hafalan lama kepada guru dan siswa yang ditunjuk (ujian mengulang hafalan).¹⁷ Namun, penerapan metode *murāja'ah* dalam kedua penelitian tersebut hanya sebagai pelaksanaannya dalam proses menghafal siswa sepanjang

¹⁶ M. Ilyas, “Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Alqur'an”, *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), <https://ejournal.staitbh.ac.id/al-liqo/article/view/140>.

¹⁷ Ibrahim Rasulil Azmi, “Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Alqur'an di SMAN 9 Rejanglebong”, *al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 1, (2019): 85-95, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1411142&val=17646&title=OPTIMALISASI%20METODE%20MUROJAAH%20DALAM%20PROGRAM%20TAHFIDZ%20ALQURAN%20DI%20SMAN%209%20REJANGLEBONG>.

pembelajaran *tahfīz*, tanpa ada *goals* lain yang ditargetkan setelahnya.

Adapun metode lainnya yang mengkolaborasikan dua metode tampak pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Nurfitriani dengan judul “Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran *Tahfīz* Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode kitabah dan metode wahdah adalah (1) siswa menulis ayat yang dihafal, (2) guru membaca ayat pertama dengan irama Imam Thoha Al Junayd sebanyak sepuluh kali ulang dan diikuti oleh siswa, (3) Setelah seluruh siswa hafal dengan benar, dilanjutkan ayat selanjutnya sebanyak sepuluh kali ulang, (4) menggabungkan ayat pertama dan ayat lanjutan sebanyak lima kali ulang, dan (5) guru dan siswa mengulang keseluruhan ayat sebanyak sepuluh kali ulang.¹⁸ Akan tetapi, tahapan metode yang demikian terkesan membutuhkan waktu yang lama dan membuat siswa akan merasa bosan.

Sementara beberapa metode lainnya yang dilakukan dengan tanpa mengkolaborasikan dua metode, seperti penelitian Muhammad Amin dengan judul “Tradisi Mujāhadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia”, menjelaskan bahwa penerapan metode *mujāhadah* berlangsung pada tiga tingkatan, yakni *mujāhadah ula*, bentuk *quality-control* terhadap hafalan santri dengan cara disimak bergilir oleh lima pembina; *mujāhadah tsaniah*, bentuk pembiasaan dimana seorang santri dituntut untuk berpuasa selama 40 hari dan setiap hari senantiasa mengkhatamkan Al-Qur’an bil gaib; dan *mujāhadah tsalitsah* adalah bentuk konfirmasi dimana seorang

¹⁸ Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur, “Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar, *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (2022): 87-99, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642>.

santri akan diuji selama 15 jam membaca Al-Qur'an sebanyak 30 Juz bil gaib dan disimak oleh para santri dan pembina dalam majlis khusus.¹⁹ Meskipun telah bertahap, penerapan metode *mujāhadah* ini dilakukan sebagai ujian untuk melihat kualitas hafalan siswa, bukan sebagai proses meningkatkan kualitas hafalan.

Selain *mujāhadah*, penerapan yang serupa juga berlaku pada penerapan metode *tikrār*, sebagaimana penelitian oleh Muhammad Ikhwanuddi dengan judul “Penerapan Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur'an”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *tikrār* melalui beberapa tahapan: setoran tes (*tikrār* hafalan dalam bentuk evaluasi hafalan tiap hari satu juz), *tikrār* bersama teman pondok dalam bentuk Sima'an berpasangan, ujian mengulang hafalan dalam bentuk *tasmī'* (memperdengarkan) hafalan tiap kelipatan 5 juz yang didengarkan oleh para santri yang dilaksanakan setiap bulan.²⁰ Penerapan metode *tikrār* ini terlihat seperti gabungan antara metode *tasmī'* dalam penelitian Wiwik Hendrawati dan metode *mujāhadah*, yang mana metode *tikrār* dilakukan sebagai tahapan penyeteroran dengan ujian untuk melihat kualitas hafalan.

Selanjutnya penelitian oleh Ahmad Zubaidi dengan judul “Metode Sima'an Bil Ghoib: Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren”, yang memaparkan bahwa proses pelaksanaan *murāja'ah* sima'an dilakukan masing-masing santri bersama partner yang sudah ditetapkan oleh penanggung jawab

¹⁹ Muhammad Amin, “Tradisi Mujāhadah: Metode Menjaga Hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia”, *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1, (2020): 15-29, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3007973&val=7188&title=Tradisi%20Mujāhadah%20Metode%20Menjaga%20Hafalan%20Al-Qur'an%20di%20Pondok%20Pesantren%20al-Ittifaqiah%20Indralaya%20Indonesia>.

²⁰ Muhammad Ikhwanuddin, “Penerapan Metode *Tikrar* dalam Menghafal Alqur'an”, *Tasyri'*, Vol. 28, No.1, April 2021. <http://e-journal.stai-iiu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/112>.

program sima'an dengan materi yang sudah dirancang. Masing-masing santri menyeter ulang hafalan Al-Qur'an-nya kepada ustadz dengan target dari lima lembar sampai satu juz. Para santri bergantian memperdengarkan hafalannya dan mendengarkan hafalan dari temannya, tentu dalam kegiatan ini partner harus menyimak dengan baik karena takut ada kesalahan dan kekeliruan dalam membaca ayat Al-Qur'an yang disetorkan dan memperbaiki jika ada kesalahan bacaan dari partner.²¹ Metode yang sejenis dengan sima'an ini juga disebut metode *mudārasah*, sebagaimana terdapat dalam penelitian Fikriyah Qotrun yang judul "Metode *Mudārasah* sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Qur'an," menunjukkan bahwa metode tersebut hampir sama dengan sima'an bersama teman yang juga diarahkan untuk berkelompok dengan mencari pasangan yang berdekatan juznya.²² Akan tetapi, penerapan kedua metode tersebut terlalu berfokus pada pelaksanaan dengan cara memperdengarkan dan mendengar hafalan antar siswa, sehingga terkesan kurang keikutsertaan pembina dalam proses menghafal siswa.

Selain beberapa metode yang telah dipaparkan tersebut, metode *simā'i* juga merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faza Abdurrabbih dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *simā'i* pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung – Bekasi," dan penelitian Lilis Karlina dengan judul "Penerapan Metode *simā'i* dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP Jabal Rahmah Mulia

²¹ Ahmad Zubaidi, Amir Fauzi, Dan Muhammad Iqbal, "Metode Sima'an Bil Ghoib: Upaya Memperlancar Hafalan Alqur'an Santri di Pesantren", *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 8, (2023): 5968-5973, <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/218>.

²² Fikriyah Qotrun Nadaa, "Metode *Mudarasah* sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Alqur'an" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021): 48-55, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/248>.

Medan”. Pada penelitian Faza menjelaskan bahwa tahapan penerapan metode *simā’i* adalah guru meminta siswa secara bersamaan menghafal ayat tersebut, guru meminta siswa menghafal secara individu dan memberikan nilai hafalan siswa, guru menyiapkan kaset, sound speaker dan Al-Qur’an untuk siswa menerapkan metode menghafal, guru meminta siswa untuk membuka Al-Qur’an dan membuka surat Al-A’la, guru menambahkan hafalan siswa sebanyak 3-5 ayat, guru memutar kaset dan siswa menyimak bacaan tersebut, guru meminta untuk berkonsentrasi dalam menyimak bacaan yang diputar, guru mengulang sampai 3 kali dan siswa menirukan, siswa mengulang ayat tersebut sebanyak 5 kali, dan guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalan yang mereka hafal kepada guru pada pertemuan selanjutnya.²³ Penerapan metode tersebut merupakan tahapan menambah hafalan dan tidak menyebutkan tahapan menjaga hafalan dan meningkatkan kualitas hafalan. Sedangkan penerapan metode *simā’i* berdasarkan penelitian Lilis dilakukan dengan cara mengadakan *sima’an* sesama siswa dan setoran memperdengarkan hafalan baru serta memperdengarkan hafalan lama setelah menambah hafalan baru.²⁴ Penerapan metode ini masih dengan kekurangan yang sama pada penerapan metode *sima’an bil ghaib* dan metode *mudārasah*.

Tidak hanya ditinjau dari segi metode, kajian terkait hafalan Al-Qur’an juga dibahas dari segi minat untuk menghafal. Hal ini sebagaimana Meirani Agustina melakukan penelitian

²³ Faza Abdurrabbih dan Lutfiah Fitriani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur’an dengan Menggunakan Metode *Sima’i* pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung – Bekasi, *el Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2023): 53-64, <https://journal.elghazy.or.id/index.php/elarafah/article/view/16>.

²⁴ Lilis Karlina Padang, “Penerapan Metode *Sima’i* dalam Menghafal Alqur’an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, Vol. 2, No. 1, Januari, (2022): 1-15, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3273979&val=28748&title=Penerapan%20Metode%20Simai%20Dalam%20Menghafal%20Al-Quran%20Di%20SMP%20Jabal%20Rahmah%20Mulia%20Medan>.

dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”, yang menghasilkan bahwa upaya meningkatkan minat siswa menghafal Al-Qur’an dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, menanamkan kebiasaan untuk mengamalkan hafalan, menjaga budi pekerti, meningkatkan kegiatan bimbingan agama, memberikan tugas, menambah alokasi waktu pembelajaran, dan meningkatkan.²⁵ Kajian yang serupa juga dilakukan oleh Made Saihu dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SMPiP Baitul Maal”. Penelitian ini menandakan bahwa upaya dilakukan dengan memberikan jam pelajaran yang cukup pada mata pelajaran *tahfīz*, menambah dan mengulang hafalan agar tidak lupa, motivasi dan dukungan dari orang tua, membuat pembiasaan membaca Al-Qur’an pada kegiatan KSP dan *murāja’ah*.²⁶ Di samping itu, Neneng Maelani juga meneliti “Strategi peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an di SMPiP Almutazam Kuningan”, yang menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan minat hafalan Al-Qur’an siswa dilakukan dengan beberapa cara: pemberian motivasi, penanaman kebiasaan untuk mengaji/*murāja’ah*, menjaga akhlak, memperbanyak kegiatan bimbingan agama, pemberian tugas, penambahan alokasi waktu, pembelajaran, dan perbaikan media dan sumber pembelajaran.²⁷ Selanjutnya Wirdanimar yang meneliti “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Menjadi Hafidz Al-Qur’an di SDIT Islahul

²⁵ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (2020): 1-17, <https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749>.

²⁶ Made Saihu, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Alqur’an di SMPiP Baitul Maal”, *Andragogi*, Vol. 4, No. 3, (2022): 652-660, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/345>.

²⁷ Neneng Maelani, “Strategi peningkatan Minat Menghafal Alqur’an di SMPiP Almutazam Kuningan”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022): 439-450, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/204>.

Ummah”, memaparkan strategi yang digunakan dengan menerapkan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang melibatkan peserta didik, orang tua dan yayasan sehingga dapat bersinergi dan memberikan manfaat bersama. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode muraja’ah yaitu metode pengulangan hafalan.²⁸ Keempat penelitian ini tidak berfokus pada penerapan suatu metode menghafal Al-Qur’an, melainkan berisi upaya-upaya dalam meningkatkan minat siswa untuk menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan telaah penulis terhadap beberapa *literature* yang telah disebutkan di atas, penulis menemukan bahwa penerapan suatu metode menghafal oleh suatu lembaga kebanyakannya dilakukan dengan cara menyeter hafalan, mengulang hafalan, dan menyimak hafalan yang adakalanya dilakukan secara perseorangan antara guru dan murid dan adakalanya berkelompok antarsesama siswa. Selain itu, penulis melihat bahwa peningkatan terhadap minat siswa menghafal Al-Qur’an juga sangat perlu diupayakan agar dapat menunjang keberhasilan siswa menghafal Al-Qur’an. Akan tetapi, berdasarkan *literature-literature* tersebut, penulis belum menemukan adanya penerapan metode menghafal Al-Qur’an yang dilakukan dengan mengharuskan siswa tampil di hadapan teman sekelas untuk memperdengarkan hafalan Al-Qur’an dan disimak oleh kawan sekelas tersebut dengan didampingi serta dibimbing oleh tiga guru halaqah, yang mana metode ini disebut sebagai Sima’an. Meskipun pada *literature* di atas terdapat penelitian terkait penerapan metode Sima’an, namun secara pelaksanaan antara sima’an yang telah diteliti dengan yang akan penulis teliti sangat jelas perbedaannya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengisi kekosongan penelitian terkait

²⁸ Wirdanimar dan Suswati Hendriani, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Menjadi Hafidz Alqur’an di SDIT Islahul Ummah”, *Andragogi*, Vol. 4, No. 3, (2022): 589-597, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/340>.

metode menghafal ini serta ingin mengembangkannya dengan mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an dengan Metode Sima’an di SDIT Daarul Qur’an Al-Aziziyah Banda Aceh.” Dengan harapan, penelitian ini dapat menjadi pelengkap terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan tentunya menambah wawasan para pembaca.

1.6 Kerangka Teori

Berkaitan dengan penelitian tentang peningkatan hafalan Al-Qur’an dengan metode Sima’an, teori yang sesuai untuk menjadi acuan penelitian adalah teori Implementasi Kebijakan dalam Resepsi Al-Qur’an.

1.7.1. Teori Implementasi Kebijakan

Kebijakan memiliki arti umum dan spesifik. Dalam arti umum, kebijakan menunjuk pada jaringan keputusan atau sejumlah tindakan yang memberikan arah, koherensi, dan kontinuitas. Sedangkan dalam arti spesifik, ide kebijakan berkaitan dengan cara atau alat (*means*) dan tujuan (*ends*), dengan fokus pada seleksi tujuan dan sarana untuk mencapai sasaran yang diinginkan.²⁹ Kebijakan dalam arti khusus, berkaitan dengan ruang publik. Kebijakan berada pada ruang hidup di luar kepentingan privat individu atau kelompok.

Kebijakan melibatkan perilaku seperti halnya maksud-maksud, bisa berupa tindakan dan bukan tindakan. Kebijakan menunjuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan. Kebijakan memiliki *outcomes* di masa depan.³⁰ Kebijakan juga menunjuk pada serangkaian tindakan, muncul dari proses yang melibatkan hubungan organisasional. Kebijakan juga melibatkan peran dari para agen kebijakan.

²⁹ Eko Handoyo, *Kebijakan Publik* (Semarang: Widya Karya: 2012), hal. 4

³⁰ Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, hal. 4.

Keberadaan implementasi kebijakan merupakan hal yang sangat luas, meliputi bagaimana implementasi ditempatkan sebagai alat administrasi hukum dan juga sekaligus dipandang sebagai fenomena kompleks sebuah proses atau hasil dari kebijakan. Implementasi kebijakan adalah satu dari sekian banyak tahap kebijakan publik, sekaligus menjadi variabel terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan kebijakan terkait penyelesaian isu-isu publik.³¹

Mengenai dasar dan tujuan-tujuan kebijakan dilandaskan pada faktor penentu dari tercapainya suatu kebijakan. Hal ini adalah langkah paling penting dalam implementasi kebijakan karena dapat mengurai tujuan dari kebijakan secara menyeluruh. Akan tetapi dalam mengidentifikasi dan mengukur pencapaian sering kali ditemukan kesulitan karena bidang program yang terlampaui luas serta memiliki tujuan yang kompleks, dan ketidakjelasan mengenai pernyataan dari ukuran dasar dan tujuan itu sendiri.

Sumber-sumber kebijakan terdiri dari pendanaan yang dapat mensukseskan implementasi karena banyak atau tidaknya dana yang disediakan akan menentukan keberhasilan kebijakan. Komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksana merupakan bagian dari kejelasan dari ukuran dasar dan tujuan implementasi yang kemudian disinkronkan dengan ketepatan komunikasi para pelaksananya.³² Kejelasan yang dimaksud adalah sumber-sumber informasi tidak seharusnya memberi interpretasi yang bertentangan karena akan menyulitkan pelaksana dalam melaksanakan tujuan kebijakan.

³¹ Iman Amandan Permatasari, "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)", *The Journalish: Social and Government*, Vol. No. 1, (2020): 33-37, <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/7>.

³² Iman Amandan Permatasari, "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)", hal. 36.

Implementasi selalu membutuhkan mekanisme serta prosedur lembaga seperti atasan yang dapat mendorong bawahan dalam melakukan cara-cara yang sesuai dengan ukuran dasar dan tujuan kebijakan. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan juga sesuai dengan pola hierarki suatu jabatan, sehingga kemudian bersinggungan dengan penggunaan kekuasaan. Adapun karakteristik badan pelaksana adalah struktur formal dari organisasi dan atribut tidak formal anggotanya. Unsur yang memengaruhinya terdiri dari: kompetensi dan ukuran staf, tingkat pengawasan keputusan dan prosesnya, sumber politiknya, vitalitas, tingkat komunikasi terbuka, dan hubungan baik formal maupun non formal antara badan dengan pembuat keputusan.³³

Selanjutnya, kondisi ekonomi, sosial dan politik yang dapat dipertimbangkan melalui pernyataan-pernyataan meliputi sumber ekonomi cukup mendukung implementasi, kondisi ekonomi dan sosial dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, pentingnya isu kebijakan, elit yang memberi dukungan dan yang menolak implementasi, oposisi dari pengikut, serta kelompok swasta yang mendukung dan tidak mendukung kebijakan. Kemudian kecenderungan pelaksana yang dipertimbangkan melalui tiga unsur tanggapan pelaksana, yaitu kognisi, macam tanggapan, dan intensitas tanggapan.³⁴ Point terpenting dalam pembahasan ini adalah bahwa kegagalan implementasi kebanyakan sebagai akibat dari ketidaktaatan pelaksana terhadap kebijakan itu sendiri, dan penolakan terhadap tujuan.

Selain itu, masalah kapasitas juga menjadi faktor penentu dari berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan. Keberhasilan suatu implementasi adalah bagian dari kapabilitas pelaksana dalam melaksanakan apa yang dicita-citakan. Selanjutnya

³³ Iman Amandan Permatasari, "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)", hal. 35.

³⁴ Iman Amandan Permatasari, "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)", hal. 36.

konflik-konflik kecenderungan juga dapat menentukan pencapaian implementasi.

1.7.2. Teori Resepsi Al-Qur'an

Resepsi Al-Qur'an merupakan bagian Living Qur'an. Dalam mengkaji fenomena *Living Qur'an* kiranya terdapat tiga hal yang menjadi komponen penting, yaitu (1) adanya teks, yakni berbicara tentang teks itu sendiri, yang jika dikaitkan dengan Al-Qur'an berarti ia berbicara tentang Al-Qur'an itu sendiri, (2) adanya kontruksi teks, yakni teks yang dikaji bukan merupakan teks yang bersifat *taken for granted*, akan tetapi teks yang berkembang dan (3) adanya resepsi, yakni bagaimana teks itu diterima oleh orang baik secara individu maupun kelompok yang dimulai sejak pada masa nabi atau setelahnya.³⁵

Kata resepsi secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yakni '*recipere*' yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Adapun secara terminologi resepsi dimaknai sebagai sebuah ilmu yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Pada permulaanya teori resepsi ini memang digunakan untuk mengkaji peran pembaca dalam karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai *consumer* karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi, pembaca menentukan nilai dari karya tersebut. Dari definisi tersebut, kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa resepsi ini merupakan ilmu yang membahas peran pembaca dalam merespon teks sesuai dengan pengetahuan dan ideoginya masing-masing.³⁶

³⁵ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Trdisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", dalam *Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, (2021): 321-338.

³⁶ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Trdisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", hal. 326.

Adapun jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, maka dapat dipahami bahwa kajian resepsi Al-Qur'an merupakan kajian yang membahas tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Sambutan tersebut dapat berupa cara masyarakat melantunkan, memahami, menafsirkan, dan mengamalkan ayat dalam keseharian. Kemudian sambutan tersebut direspon untuk memberikan nilai dan makna. Pemaknaan apa adanya inilah yang menjadi dasar dan menjadi pedoman hidup masyarakat yang memaknainya. Dengan demikian, interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an merupakan fokus dalam kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian ini akan memberikan gambaran tentang ragam tipologi masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.³⁷

Dengan demikian, teori resepsi dalam kaitannya dengan penelitian ini, terkait penggunaan metode sima'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, adalah untuk melihat respon terhadap pelaksanaan kegiatan sima'an, sehingga sima'an ini bisa diterima dengan baik sebagai cara yang ditempuh dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berinteraksi di sini dalam artian segala proses yang dilalui pada saat penghafalan Al-Qur'an hingga sampai pada tahapan sima'an per satu juz hafalan Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.

³⁷ M. Ulil Abshar, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", dalam *Jurnal Qof*, Vol. 3, No. 1, (2019): 41-54.

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hal. 6

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.³⁹

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, tepatnya di jalan Dayah nomor 11, Desa Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru, Kota Baanda Aceh, Aceh.

Adapun alasan terpilihnya komplek Perumahan SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini merupakan sekolah berbasis *tahfīz* Al-Qur'an yang menerapkan metode *sima'an* dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode ini, selain sebagai syarat menambah hafalan pada juz selanjutnya, juga sebagai bentuk penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an.

1.8.3 Sumber Data

Data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁰ Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yaitu berupa wawancara dengan para pengurus SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Koordinator *Tahfīz*, Guru *Tahfīz*, serta para siswa. Sedangkan

³⁹ Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian: Panduan lengkap penelitian dengan mudah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hal. 213

⁴⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68

data sekundernya adalah literature-literature pendukung berbentuk dokumen, catatan, tesis, jurnal dan literature lainnya yang terkait dengan metode sima'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

1.7.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber yang memiliki informasi terkait objek penelitian, yang kemudian akan menjadi data penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, ketua pembina *tahfīz*, guru-guru *tahfīz*, serta para siswa.

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴¹ Adapun yang menjadi kriteria peneliti dalam memilih informan di dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

- a. Guru yang mengampu mata pelajaran *tahfīz* yang membimbing siswa sima'an sebanyak 6 orang;
- b. Siswa yang sudah melakukan sima'an dari satu juz, dua juz, tiga juz, 4 juz dan lima juz, sebanyak 5 orang;
- c. Subjek yang masih terlibat secara utuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 183.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dimulai melalui pengamatan dan menulis gejala-gejala baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan alat tertentu yang dibutuhkan.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *partisipan*, yaitu peneliti ikut berperan dalam proses menghafal, mengulang hingga tahap menjaga hafalan siswa dengan penerapan metode Sima'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴³ Di dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun dapat menyesuaikan urutan, formulasi, penambahan pertanyaan sesuai dengan respons narasumber. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, ketua pembina *tahfīz*, guru-guru *tahfīz*, serta para siswa yang telah Sima'an.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat dokumentasi, yakni fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁴⁴ Adapun dalam

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hal. 270.

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm.124

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 149.

dalam penelitian ini, dokumentasi di sini tertuju kepada segala jenis dokumen tentang kebijakan, cara, tahapan pelaksanaan sima'na. Selain itu, termasuk juga perturan-peraturan, SOP, SK, dan edaran.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk mudah di baca dan diinterpretasikan. Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁵ Disini penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.⁴⁶

Adapun tahapan-tahapan analisis data:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada para narasumber di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

b. Analisis selama di lapangan

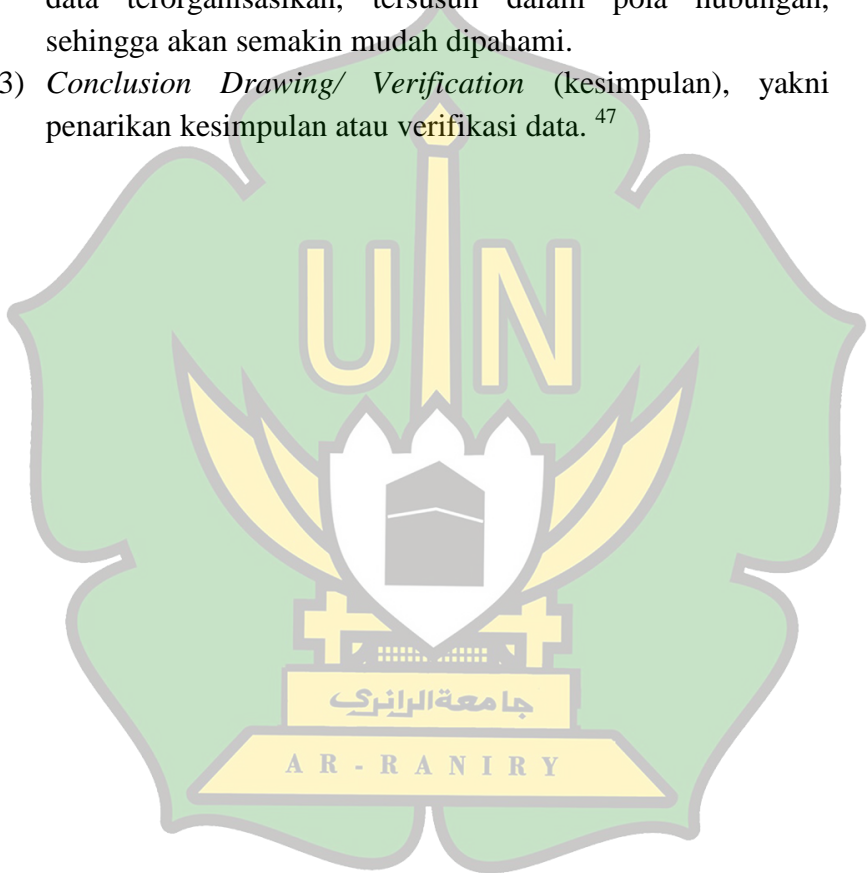
Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 408.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 428.

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

- 1) *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- 2) *Data Display* (penyajian data), melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
- 3) *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan), yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁴⁷



⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 429-438.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE SIMA'AN DI SDIT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH

2.1. Metode Sima'an

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi hal itu. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengulang hafalan secara teratur adalah dengan menggunakan metode Sima'an.

Sima'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan dan menyimak hafalan. Kata sima'an berasal dari bahasa Arab, سماعا merupakan *maşdar* dari fi'il يسمع - سامع yang berarti saling mendengar. Adapun yang dimaksud sima'an dalam hal ini adalah التسميع والتسمع yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.⁴⁸ Bahkan dikatakan bahwa sima'an juga disebut dengan الاستماع yang berarti menyimak.⁴⁹

Pada dasarnya, sima'an ini merupakan sebuah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat dan pesantren umumnya, yang muncul secara luas di Yogyakarta. Kata sima'an dalam bahasa Jawa disebut dengan *semaan*. Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya (mendengar/pendengaran), tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu masyarakat yang membaca dan mendengar bacaan ayat Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca dan mendengar Al-Qur'an, penggunaan kata *semaan* ini secara ketat disematkan

⁴⁸ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 62.

⁴⁹ Aini Fadlilatun Ni'mah, *Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati, Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an*, hal. 50.

kepada sejumlah orang yang membaca dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.⁵⁰

Sima'an dapat dijadikan sebagai metode menghafal Al-Qur'an, terutama dalam hal menjaga hafalan. Metode sima'an adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan berkumpul minimal dua orang atau lebih, yang salah satu di antara mereka membaca Al-Qur'an (tanpa melihat teks ayat), sementara yang lainnya mendengar serta menyimaknya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga setiap orang mendapat kesempatan untuk membaca. Jumlah juz yang dibaca dalam sima'an juga bervariasi, bergantung pada kemampuan dan keinginan para anggota kelompok yang akan melakukannya.⁵¹

Ruang lingkup sima'an adalah tradisi membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an, juga memperdengarkan dan menyimak hafalan Al-Qur'an. Namun yang difokuskan dalam penelitian ini adalah sima'an hafalan Al-Qur'an, yaitu memperdengarkan dan menyimak hafalan Al-Qur'an dengan tidak melihat teks Al-Qur'an.

Di dalam praktiknya, kegiatan sima'an dilakukan secara berbeda-beda, di antaranya dibagi kepada dua macam. *Pertama*, sima'an khusus atau terbatas. Sima'an ini dilakukan oleh dua hingga lima orang saja dengan cara membaca secara bergantian, bisa masing-masing membaca satu halaman, atau bisa juga perayat. Sima'an ini dilakukan sebagai persiapan untuk mengikuti sima'an yang lebih besar demi kelancaran hafalan dan menghilangkan kesalahan. *Kedua*, sima'an umum atau *show*, yaitu sima'an yang dilakukan dengan banyak peserta Sima'an, yang terdiri dari penghafal Al-Qur'an baik dengan adanya penyimak lainnya ataupun tidak. Sima'an ini dilakukan untuk menguji mental sekaligus menguji kelancaran hafalan. Hal ini

⁵⁰ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (Yogyakarta: LKiS, 2017), hal. 315.

⁵¹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah* (Jakarta: Mahabbah, 2020), hal. 44.

penting terhadap kesiapan dalam sima'an *akbar* yang dihadiri banyak orang.⁵²

Selain daripada dua cara tersebut, sima'an juga dilaksanakan dengan cara menyimak bersama-sama, yang mana seorang hafidz ditampilkan dihadapan para penghafal lainnya, kemudian mereka diminta untuk menyimak dan mengikutinya di dalam hati. Jika ada yang keliru dari bacaan hafidz, maka penyimak berhak untuk mengingatkannya.⁵³ Cara ini tidak hanya berpengaruh terhadap hafidz yang memperdengarkan hafalannya, tetapi juga bagi penyimak yang akan terbiasa mendengar suatu ayat atau surah tertentu hingga bisa menghafalnya.

Tujuan dari sima'an adalah untuk mengontrol bacaan supaya jangan ada kesalahan yang tidak diketahui. Oleh karena itu sima'an ini dimaksudkan untuk saling membantu menunjukkan kesalahan dalam hal hafalan Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan supaya hafalan Al-Qur'an berkualitas, karena apabila kesalahan dibiarkan atau tidak diperbaiki maka akan semakin sulit untuk diperbaiki.⁵⁴

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya sima'an bagi penghafal Al-Qur'an. Hal ini didapatkan karena sebelum mengikuti Sima'an, seseorang akan mempersiapkan juz-juz yang akan dilafalkan dalam sima'an tersebut dengan memperbanyak waktu untuk *murājah*. Kegiatan sima'an pastinya akan meningkatkan mutu hafalan seseorang. Semakin sering sima'an ini dilakukan maka semakin baik untuk memperbaiki dan melancarkan hafalan.⁵⁵ Selain itu, dalam sima'an seorang penyimak juga dapat menandai ayat atau

⁵² Abdur Rokhim, *Metode Tahfiz Alqur'an Metode Patas* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022), hal. 109-110.

⁵³ Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati, *Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an*, hal. 50.

⁵⁴ Abdur Rokhim, *Metode Tahfiz Alqur'an Metode Patas*, hal. 109

⁵⁵ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*, hal. 62.

kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan bunyi. Tanda itu memudahkan penghafal ketika membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat yang dihafalnya dengan yang didengarnya.⁵⁶ Semua hal tersebut tentunya sangat berguna terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an.

2.2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

2.2.1. Pengertian Kualitas

Untuk mengetahui kualitas hafalan, terlebih dahulu mengetahui makna kualitas itu sendiri. Kualitas mempunyai arti kesesuaian terhadap tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Definisi lain mengenai kualitas pada Kamus Bahasa Indonesia merupakan taraf baik buruknya sesuatu. Kualitas juga bisa diartikan sebagai derajat, taraf, dan mutu. Oleh karena itu, berkualitas berarti bermutu baik. Sehingga kualitas hafalan adalah sebuah hasil yang sesuai dengan tujuan yakni terwujudnya mutu hafalan terhadap seluruh isi Al-Qur'an.⁵⁷

2.2.2. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk melestarikan Al-Qur'an. Mempersiapkan hafalan Al-Qur'an sejak usia muda dari satu generasi ke generasi berikutnya, tidak hanya sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk dukungan terhadap Al-Qur'an. Maka dari itu, menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga

⁵⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, hal. 44.

⁵⁷ Siti Inarotul Afidah dan Fina Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto" dalam *Jurnal al-Ibrah*, Vol. 7, No. 1, (2022): 115-132. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/192>.

dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.⁵⁸

Proses menghafal itu sendiri mencakup pada menambah hafalan dan menjaga hafalan. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut.

2.2.2.1. Metode *wahdah*, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

2.2.2.2. Metode *sima'ī*, yaitu mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

2.2.2.3. Metode *tadabburī*, yaitu mengangan-angankan dengan makna yakni menghafal dengan cara memperhatikan makna lafaz kalimat sehingga saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna *lafziyyah* yang terucap.

2.2.2.4. Metode *talqīn*, merupakan suatu cara penghafalan yang dilakukan oleh pembimbing dengan membaca satu ayat kemudian ditiru oleh santri secara berulang-ulang.⁵⁹

2.2.2.5. Metode *murāja'ah*, yaitu metode menghafal berulang-ulang yang harus dipertahankan dan diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an agar hafalan tidak mudah lepas atau hilang dari ingatan.

2.2.2.6. Metode *mudārasah*, yaitu metode untuk menjaga hafalan yang sistemnya dibagi menjadi berkelompok-kelompok dengan sesuai pendapatan hafalannya untuk saling simak menyimak hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan yang sudah dihafal itu bisa terjaga dan diakui orang lain.

⁵⁸ Abdul Aziz Abdul Ro'uf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

⁵⁹ Nur Fauzia dan Nisrin, *Metode Menghafal Alqur'an Siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Akhyar Desa Gondangmanis, Bae, Kudus*, Dissertasi IAIN KUDUS, 2019, hal. 18.

2.2.2.7. Metode *tasmī'*, yaitu memperdengarkan hafalan dengan cara mempresentasikan kemampuan hafalan kepada orang lain untuk mengukur dan menilai kualitas hafalan.

2.2.2.8. Metode Sima'an, merupakan kegiatan memperdengarkan dan mendengar hafalan antar sesama penghafal.⁶⁰

Meskipun dengan banyak metode menghafal Al-Qur'an tersebut, pastinya ada kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan bahkan antar satu metode dengan metode lainnya saling berkaitan, sehingga adanya saling melengkapi. Namun karena keunikan yang penulis temukan mengenai masih kurangnya penerapan metode sima'an menjadikan penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan yang ada terhadap metode tersebut.

2.2.3. Faktor Pendukung Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Turun naiknya suatu hafalan itu bisa terjadi karena banyak hal atau sebab bisa terjadi karena faktor seperti kelalaian yang disengaja ataupun faktor kelelahan yang membuat ketidakfokusan ketika mengulang kembali hafalan yang sudah di dapat. Secara garis besar kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

2.2.3.1. Faktor internal faktor, berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal Al-Qur'an, meliputi: (a) dorongan individu; (b) kecerdasan atau kekuatan ingatan; dan (c) target hafalan.

2.2.3.2. Faktor eksternal, adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an, meliputi: (a) metode yang digunakan; (b) manajemen waktu; dan (c) manajemen tempat.⁶¹

⁶⁰ Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati, *Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an* (Jawa Tengah: NEM, 2024), hal. 50.

⁶¹ Cece Abdulwaly, Ramuzut Tikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Yogyakarta: Diandra, 2016), hal. 85-100.

2.2.4. Indikator Kualitas Hafalan Al Qur'an

Indikator dalam melihat kualitas hafalan seseorang bisa dilihat dari aspek: (1) Tajwid; (2) Fashahah; dan (3) Kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁶²

2.3. Implementasi Kebijakan Sima'an

2.3.1. Pengertian Implementasi kebijakan

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³ Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

Berkenaan dengan impementasi kebijakan, Wibawa mendefinisikan ungkapan tersebut sebagai bentuk pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang. Namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi yang penting atau keputusan perundang-undangan.⁶⁴ Idealnya, keputusan-keputusan tersebut menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan struktur” proses implementasi tersebut.

Pada dasarnya, pelaksanaan kebijakan lebih penting daripada pembuatan kebijakan. Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi

⁶² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal. 13.

⁶³ S. A. Wahab, *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

⁶⁴ S. Wibawa, *Kebijakan Publik; Proses dan Analisis* (Jakarta: Intermedia, 1994), hal. 51.

kebijakan.⁶⁵ Dapat dipahami bahwa implementasi merupakan kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan yang mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atas kegiatan-kegiatan program yang sedang atau akan dilaksanakan.

Lebih lanjut, implementasi kebijakan merupakan suatu proses dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁶⁶ Implementasi kebijakan terjadi karena tindakan-tindakan pengelola lembaga dalam mengatasi masalah yang timbul dalam kelembagaan sehingga melahirkan keputusan-keputusan tersebut. Kebijakan ini dipandang sebagai proses perumusan kebijakan yang diterapkan, dilaksanakan dan dievaluasi melalui tahapan-tahapan.

Mengimplementasikan suatu kebijakan diperlukan lebih banyak yang terlibat baik tenaga kerja maupun kemampuan organisasi. Penerapan kebijakan bersifat interaktif dalam proses perumusan kebijakan. Penerapan sebagai sebuah proses interaksi antara suatu tujuan dan tindakan yang mampu untuk meraihnya. Penerapan merupakan kemampuan untuk membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan.

Dengan demikian - dipahami bahwa implementasi kebijakan merupakan proses menjalankan, menyelenggarakan dan mengupayakan keputusan kebijakan dan alternatifnya yang telah telah diputuskan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan. Tujuan dari implementasi kebijakan sendiri adalah untuk

⁶⁵ B. Luankali, *Analisis Kebijakan Publik dalam Proses Pengambilan Keputusan* (Bandung: IPDN, 2007), hal. 72.

⁶⁶ A. Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 110.

menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan. Proses implementasi kebijakan publik baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan publik telah ditetapkan, program-program telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut.

2.3.2. Proses Implementasi Kebijakan

Mengimplementasikan sebuah kebijakan bukanlah masalah yang mudah terutama dalam mencapai tujuan bersama, apalagi melaksanakannya dengan bentuk dan cara yang memuaskan semua orang. Masalah lainnya adalah kesulitan dalam memenuhi tuntutan berbagai kelompok yang dapat menyebabkan konflik yang mendorong berkembangnya pemikiran politik sebagai konflik.

Terdapat cukup banyak teori dan model yang menjelaskan tentang implementasi kebijakan, termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Dua di antaranya adalah teori Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn sebagai pencetus teori implementasi kebijakan dengan pendekatan *the top down approach*, dan teori Van Meter dan Van Horn sebagai model proses implementasi kebijakan. Namun yang menjadi penulis kutip di sini hanyalah teori yang kemukakan oleh Van Meter dan Van Horn.

Menurut Van Meter dan Van Horn, proses implementasi kebijakan itu beranjak dari suatu argumen bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijaksanaan yang akan dilaksanakan. Keduanya menawarkan suatu pendekatan yang mencoba untuk menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi dan suatu model konseptual yang mempertalikan kebijakan dengan prestasi kerja (*performance*). Kedua ahli ini menegaskan pula pendiriannya bahwa perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep penting dalam prosedur-prosedur implementasi. Keduanya kemudian berusaha membuat tipologi kebijakan,

berupa: (a) Jumlah masing-masing perubahan yang akan dihasilkan; dan (b) Jangkauan atau ruang lingkup kesepakatan terhadap tujuan di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi.⁶⁷

Alasan yang dikemukakannya disini ialah bahwa proses implementasi itu akan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi kebijaksanaan semacam itu, dalam artian bahwa kebanyakan implementasi akan berhasil apabila perubahan yang dikehendaki relatif sedikit, sementara kesepakatan terhadap tujuan - terutama dari mereka yang mengoperasikan program dilapangan - relatif tinggi. Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa suatu kebijakan tentulah menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan. Kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran tersebut.⁶⁸

Berkenaan dengan pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi kebijakan, Hasbullah menjelaskan setidaknya terdapat 4 (empat) pendekatan, yaitu:

2.3.2.1. Pendekatan Struktural. Pendekatan struktural ini merupakan salah satu pendekatan yang bersifat *top-down*.

Pendekatan ini memandang bahwa setiap kebijakan harus dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara struktural.

2.3.2.2. Pendekatan Prosedural dan Manajerial. Pendekatan ini dikembangkan untuk mengatasi kelemahan pada pendekatan struktural. Pendekatan ini berupaya mengembangkan proses-proses dan prosedur-prosedur yang relevan baik prosedur manajerialnya maupun teknik manajemennya.

⁶⁷ S. A. Wahab, *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, hal. 27.

⁶⁸ S. A. Wahab, *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, hal. 28.

2.3.2.3. Pendekatan Perilaku. Pendekatan ini meletakkan dasar semua orientasi dari kegiatan implementasi kebijakan pada perilaku manusia sebagai pelaksana bukan pada organisasinya sebagaimana dua pendekatan sebelumnya.

2.3.2.4. Pendekatan Politik. Pendekatan politik selalu mempertimbangkan atas pemantauan kelompok pengikut dan kelompok penentang beserta dinamikanya. Dalam pendekatan ini, memungkinkan digunakannya paksaan dari kelompok dominan.⁶⁹

2.3.3. Strategi dan Langkah-langkah Implementasi Kebijakan

Beberapa faktor perlu diperhatikan dalam implementasi kebijakan, yakni: mengidentifikasi masalah yang harus diintervensi, menegaskan tujuan yang hendak dicapai, dan merancang struktur proses implementasi. Untuk menyusun struktur implementasi tersebut terdapat hal-hal yang harus diperhatikan meliputi: (a) Pembentukan unit organisasi atau staf pelaksana; (b) Penjabaran tujuan dalam berbagai aturan pelaksana (Standard operating procedures/ SOP); (c) Mengkoordinasikan berbagai sumberdaya dan pengeluaran pada kelompok sasaran serta pembagian tugas di antara badan pelaksana; dan (d) Pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan.⁷⁰

Hampir tidak ada literatur mengenai implementasi yang membahas bagaimana petunjuk penyusunan struktur (langkah-langkah) implementasi. Hal ini karena masing-masing kebijakan memiliki tujuan dan tipenya sendiri, sehingga kebutuhan akan struktur pengimplementasiannya pun dapat berbeda.

⁶⁹ H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 147.

⁷⁰ S. A. Wahab, *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, hal. 30.

2.3.4. Kecukupan dan Kelengkapan Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan kebijakan dengan tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan *output* yang telah digariskan. Beberapa faktor yang dapat dijadikan perhatian dalam keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu faktor manusia, faktor struktur kebijakan, faktor proses administrasi dan manajemen, faktor dana, dan faktor daya.

Menurut Hogwood dan Gun, bahwa kebijakan publik mengandung resiko untuk gagal yang disebabkan oleh dua hal berikut:

2.3.4.1. Tidak terimplementasikan (*non implementation*). Suatu kebijakan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana dan pada akhirnya berakibat pada implementasi yang tidak efektif dan sulit untuk dipenuhi.

2.3.4.2. Implementasi yang tidak berhasil (*unsuccessfull implementation*). Implementasi yang tidak berhasil biasanya terjadi manakala suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana namun karena ada faktor eksternal akhirnya kebijakan itu tidak berhasil untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Kebijakan memiliki resiko gagal karena faktor pelaksanaan buruk (*bad execution*), kebijakan buruk (*bad policy*) dan kebijakan itu bernasib buruk (*bad luck*).⁷¹

Terdapat beberapa faktor yang bekerja dalam proses implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi pesan

⁷¹ S. A. Wahab, *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, hal. 35.

tersebut sangat dipengaruhi oleh 3 hal pokok: (a) Isi kebijakan (*the content of the policy message*) yang meliputi sumber daya, manfaat kebijakan, serta ketertiban publik; (b) Format kebijakan (*the form of the policy message*) yang terdiri dari kejelasan kebijakan (*policy clarity*), konsistensi kebijakan (*policy consistency*), *frequency* serta penerimaan isi kebijakan (*receipt of message*); (c) Reputasi actor (*the reputation of the communicator*) terdiri dari legitimasi dan kredibilitas aktor-aktor pemerintah daerah.⁷²

Apabila disepakati bahwa cara melihat keberhasilan implementasi tidak hanya berhenti pada kepatuhan para implementor saja, namun juga hasil yang dicapai setelah prosedur implementasi dijalani, maka upaya untuk memahami realitas implementasi kebijakan perlu dilihat secara lebih detil dengan mengikuti proses implementasi yang dilalui para implementor dalam upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan tersebut. Pada dasarnya indikator kinerja untuk menilai derajat pencapaian standar dan sasaran kebijakan dapat dijelaskan bahwa kegiatan itu melangkah dari tingkat kebijakan yang masih berupa dokumen peraturan menuju penentuan standar spesifik dan kongkrit dalam menilai kinerja program. Dengan standar dan sasaran dapat diketahui seberapa besar keberhasilan program yang telah dicapai.

Terdapat beberapa instrumen untuk memenuhi kelengkapan dan kecukupan implementasi kebijakan yaitu:

2.3.4.1. Hukum, merupakan instrumen paling umum yang digunakan oleh pemerintah. Dengan menetapkan suatu hukum, pemerintah mempunyai legitimasi untuk dapat melaksanakan suatu kebijakan yang dapat memaksa setiap warga negara untuk mentaatinya.

⁷² E. A. Purwanto dan D. R. Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gapa Media, 2012), hal. 234.

2.3.4.2. *Services* (pelayanan), pelaksanaan kebijakan dapat berupa pelayanan kepada masyarakat oleh pemerintah. Namun harus dijadikan catatan bahwa pelayanan yang baik adalah pelayanan yang sampai kepada yang membutuhkan.

2.3.4.3. Dana diperlukan sebagai sumber daya untuk membiayai semua kegiatan pelayanan dan pelaksanaan kebijakan.

2.3.4.4. Pajak merupakan instrumen yang dikelola oleh pemerintah untuk dikembalikan lagi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk program yang lebih baik dan memberikan keuntungan pada masyarakat.

2.3.4.5. Situasi merupakan instrumen yang digunakan oleh pemerintah manakala instrumen-instrumen di atas gagal. Instrumen ini dapat berupa penggunaan keyakinan moral untuk memengaruhi masyarakat.⁷³

Kelengkapan lainnya untuk implementasi kebijakan adalah adanya organisasi, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Tipe organisasi ideal yang menjamin keberhasilan implementasi kebijakan adalah: (a) Adanya kesatuan dalam organisasi, di mana kendala pada poin ini terletak pada adanya perbedaan pandangan atau persepsi dalam melihat suatu masalah; (b) Standar pelaksanaan prosedur yang jelas; (c) Mekanisme komunikasi dalam organisasi yang baik; (d) Tidak ada masalah waktu (*time problem*) dalam implementasi, di mana kendala pada poin ini adalah kelambatan komunikasi dan hilangnya momentum yang tepat dalam implementasi; dan (e) Tidak ada masalah informasi dalam implementasi, di mana kendalanya adalah akumulasi kesalahan penyampaian informasi dari bawah ke atas.

2.4. Teori *Living Qur'an*

Term *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang berarti hidup dan Qur'an yang tak lain

⁷³ H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, hal. 150.

merupakan kitab suci umat Islam. Secara sederhananya living Qur'an dapat diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.⁷⁴

Berbicara tentang *living Qur'an*, kiranya selalu saja tidak dapat terlepas dari bahasan frase living itu sendiri. Term “Living” berasal dari Bahasa Inggris yang mana term ini dapat diungkapkan dalam tiga frase yakni *living Quran* dengan *living* sebagai *gerund*, kemudian *lived quran* dengan term *lived* sebagai *past participle* dan *living Qur'an* dengan term *living* sebagai *adjective*. Untuk yang pertama term living sebagai *gerund* yang dimaknai dengan tindakan aktif yang dilakukan manusia untuk menghidupkan Al-Qur'an sebagai objek dari pemaknaan maupun tindakan. Kemudian term kedua yakni *lived* yang merupakan bentuk kata sifat pasif, sehingga disini Al-Qur'an sebagai objek yang menerima tindakan yang membuat Al-Qur'an menjadi hidup dan dihidupkan. Terakhir term living sebagai adjective yang mensifati Al-Qur'an sebagai noun yang menandakan adanya hubungan dinamis antara manusia dan Al-Qur'an, sehingga di sini Al-Qur'an posisinya selain sebagai subjek, juga sebagai objek aktif yang turut menentukan makna dan bentuk tindakan. Term pertama menekankan pada aspek teologis, sedangkan term kedua dan ketiga yang merupakan kata sifat menekankan pada aspek sosio-antropologis dari Al-Qur'an yang hidup.⁷⁵

Adapun secara terminologi, banyak definisi yang ditawarkan oleh para ilmuwan Islam dalam rangka menentukan arah dari kajian *Living Qur'an*. Muhammad Yusuf berpendapat bahwa *Living Qur'an* berarti respon sosial mengenai studi Al-Qur'an yang tidak hanya berdasar pada eksistensi tekstual saja,

⁷⁴ Sahiron Syamsuddin (2007), sebagaimana dikutip oleh Yani Yuliani, “Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka”, hal. 324.

⁷⁵ Ahmad Rafiq (2020), sebagaimana dikutip oleh Yani Yuliani, “Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka”, hal. 325.

namun tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah daerah tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.⁷⁶ Sejalan dengan itu, Sahiron Syamsuddin menyatakan bahwa *The Living Qur'an* adalah teks Al-Qur'an yang hidup dalam satu komunitas tertentu, dan teks Al-Qur'an yang hidup itu adalah teks Al-Qur'an dalam realitas kehidupan yang mendapat respon dari masyarakat melalui hasil pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti penghafalan Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan *tahfiz*.⁷⁷

Heddy Shri Ashima Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an*. *Pertama*, adalah sosok Nabi Muhammad Saw yang sesungguhnya, hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw maka beliau menjawab bahwa Akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an yang hidup atau *Living Qur'an* itu sendiri. *Kedua*, adalah *Living Qur'an* yang mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya yang menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan apa-apa yang diperintahkan Al-Qur'an dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, sehingga masyarakat tersebut seperti "Al-Qur'an yang hidup", yakni Al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, *Living Qur'an* bisa juga diartikan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar kitab, tetapi sebuah "kitab yang

⁷⁶ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hal. 36-37.

⁷⁷ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007) hal. 18-24.

hidup” yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata serta beraneka ragam, tergantung pada kehidupannya.⁷⁸

Berdasarkan beberapa paparan terhadap pemaknaan term *living Qur'an*, maka secara ringkas dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan sebutan untuk sebuah fenomena yang menggambarkan bahwa Al-Qur'an itu *living* atau hidup, Al-Qur'an hidup sebagai sebuah teks sehingga dimaknai dengan *living* teks atau teks yang hidup. *Pertama*, teks dimaknai sebagai sesuatu yang hidup, artinya teks tersebut bersifat dinamis karena dapat disesuaikan dengan perkembangan waktu. Secara teologis, Al-Qur'an diyakini sebagai kitab suci yang tidak akan berubah. Akan tetapi, secara material Al-Qur'an mengalami perubahan yaitu sebagai teks Al-Qur'an hidup. *Kedua*, teks dikatakan sebagai *living* teks ketika ada subjek yang berada di luar teks yang menghubungkan dirinya dengan teks itu sendiri, dalam hal ini manusia berperan sebagai subjek penghubung tersebut.

Lebih lanjut *living Qur'an* ini merupakan sebuah bahasan seputar fenomena teks Al-Qur'an dan proses resepsi subyek (pembaca, budaya, tradisi) terhadap teks itu sendiri. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah teks yang tidak hanya pasif menerima tindakan tetapi juga aktif menawarkan makna. Dengan demikian, *Living Qur'an* merujuk kepada fenomena sosial dan budaya di mana manusia menerima dan berintraksi dengan Al-Qur'an. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an tidak terlepas dari dualisme objek kajian (baik informatif maupun performatif) dengan Al-Qur'an sebagai subjek fenomena.

Dalam mengkaji fenomena *Living Qur'an* kiranya terdapat tiga hal yang menjadi komponen penting: (1) adanya teks, yakni berbicara tentang teks itu sendiri, yang jika dikaitkan dengan Al-Qur'an berarti berbicara tentang Al-Qur'an itu sendiri;

⁷⁸ Heddy Shri Ashima Putra, sebagaimana dikutip oleh M. Rahman Azmi dan Tafhajils, *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal. 14.

(2) adanya kontruksi teks, yakni teks yang dikaji bukan merupakan teks yang bersifat *taken for guaranteed*, akan tetapi teks yang berkembang; dan (3) adanya resepsi, yakni bagaimana teks itu diterima oleh orang baik secara individu maupun kelompok yang dimulai sejak pada masa nabi atau setelahnya. Ketiganya ini merupakan hal yang berkaitan dengan fenomena, sehingga dari sini terlihat bahwa *living Quran* ini bukan sebuah disiplin keilmuan, melainkan sebuah fenomena yang bersifat terbuka. Artinya ia terbuka untuk didekati dengan pendekatan apa saja karena memang tidak memiliki pendekatan dan metodologi yang khusus untuk mengkajinya.⁷⁹

Living Qur'an sebenarnya sinonim atau bermula dari slogan *Qur'an in everyday life*.⁸⁰ Ada beberapa bentuk kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Al-Qur'an*, yaitu:⁸¹

- 2.4.1 Al-Qur'an selalu dihafalkan, baik secara utuh dari satu juz hingga 30 juz, ataupun hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dari juz 30.
- 2.4.2 Al-Qur'an dibaca secara rutin di waktu atau hari yang ditentukan dengan surah tertentu pula.
- 2.4.3 Menjadikan potongan-potongan ayat Al-Qur'an sebagai hiasan dalam bentuk kaligrafi.
- 2.4.4 Ayat Al-Qur'an dibaca oleh qari' sebagai pembukaan acara tertentu.
- 2.4.5 Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk tilawah dan *tahfiz*.

Maka dari itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, *living Qur'an* dijadikan acuan dalam mengkaji fenomena di masyarakat terkait penerapan sima'an dalam menghafal Al-

⁷⁹ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Trdisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", hal. 326.

⁸⁰ M. Mansur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hal. 5.

⁸¹ Heddy Shri Ashima Putra, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, hal. 43.

Qur'an. Al-Qur'an sebagai teks yang dihafal dan diresapi maknanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya Living Qur'an padanya. Apalagi jika mengingat proses dan tahapan menghafal itu sendiri, yang pada keseringannya masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an pastinya juga memberikan indikasi akan adanya Living Qur'an. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa sima'an sebagai kegiatan rutin dalam tahapan menghafal Al-Qur'an yang terbentuk di suatu kelompok masyarakat atau lembaga pendidikan *tahfīz* khususnya merupakan bentuk dari living Qur'an.

2.5. Teori Resepsi

Dalam pengkajian Living Qur'an akan selalu berkaitan dengan sosial dan fenomena di tengah masyarakat terhadap Al-Qur'an. Maka dari prinsip di atas tentu akan ada keterlibatan dengan dua teori sosial yakni teori resepsi dan teori persepsi. Namun yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah teori resepsi saja.

Resepsi adalah *reception* bermakna 'acceptance' atau 'act of receiving' yang kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti resepsi atau penerimaan.⁸² Adapun secara istilah resepsi ialah aktivitas yang terjadi didasarkan pada respon subjek terhadap sebuah karya tentang bagaimana subjek itu memberikan reaksi atau respon terhadap sebuah nilai dari karya tersebut. Jika dalam hal ini adalah Al-Qur'an, maka resepsi yang dimaksud di sini adalah bagaimana Al-Qur'an sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi pertama muslim, dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap Al-Qur'an.⁸³

Pada zaman Rasulullah Saw., orang yang pertama kali mersepsikan Al-Qur'an adalah Rasulullah sendiri. Beliau selaku

⁸² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 470.

⁸³ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ, 2005), hal. 71.

pembawa risalah memiliki hak otoritas untuk menjelaskan Al-Qur'an kepada umatnya, walaupun memang tidak semua ayat Al-Qur'an beliau jelaskan karena beliau hanya menjelaskan ayat kepada umatnya yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.⁸⁴

Adapun jika dilihat secara rinci, resepsi Al-Qur'an merupakan kajian tentang sambutan atau respon pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya maupun cara masyarakat dalam membaca dan melantunkan ayat Al-Qur'an. Kajian tentang resepsi sangat berkaitan dengan kajian sosial humaniora, karena membahas perilaku masyarakat dalam merespon kitab-kitab yang dianggap suci. Dengan demikian, bentuk implikasi tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi dalam bergaul dengan Al-Qur'an.

Terdapat tiga model dalam meresepsikan Al-Qur'an: *Pertama*, resepsi eksegeisis yakni proses penerimaan Al-Qur'an sebagai sebuah teks dengan menyingkap sebuah makna tekstual melalui interpretasi atau penafsiran. *Kedua*, resepsi estetis yakni proses penerimaan Al-Qur'an dengan cara yang indah, baik dari keindahan membacanya sehingga pembaca mampu merasakannya maupun penerimaan Al-Qur'an dengan pendekatan estetis, seperti seni kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an dan sebagainya. *Ketiga*, resepsi fungsional yakni penerimaan Al-Qur'an berupa praktek dan bukan teori. Dalam resepsi ini Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk digunakan dalam tujuan tertentu baik tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya sebuah sikap atau perilaku. Resepsi fungsional dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya di masyarakat baik dengan cara dibaca,

⁸⁴ Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-mufasssirun*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hal. 33.

dihafal, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai atau ditempatkan.⁸⁵

Sebuah kajian resepsi atau tanggapan penyambutan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian direspon untuk memberikan nilai dan makna yang apa adanya. Pemaknaan yang apa adanya inilah yang menjadi dasar pedoman hidup bagi masyarakat. Teori resepsi pada mulanya ialah teori yang dijadikan untuk memahami dan memaknai karya sastra. Al-Qur'an bisa menjadi sebuah karya sastra ialah jika melihat banyak sisi keindahannya seperti keindahan suara, lantunan huruf, aspek bahasa dan kedalaman maknanya.⁸⁶

Jika ditinjau lebih lanjut, salah satu bentuk meresepsikan Al-Qur'an adalah dengan menghafal, mendengar, dan memperdengarkannya. Dalam rentetan kegiatan tersebut pastinya ada langkah atau prosedur tertentu yang terbentuk akibat dari adanya rutinitas. Langkah atau bagian dari prosedur kegiatan tersebut disebut dengan sima'an sebagai salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas hafalan. Adapun kegiatan sima'an ini jika ditinjau dari segi resepsi, maka yang terjadi adalah adanya penerimaan atau respon siswa atau orang tua terhadap kegiatan Sima'an ini.

Untuk mencapai kegiatan sima'an, seorang penghafal harus melewati berbagai rentetan atau tahapan lainnya yang disebut sebagai persiapan Sima'an. Di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, seorang siswa akan dianggap mumpuni pada hafalannya jika bisa mencapai kegiatan Sima'an. Siswa yang

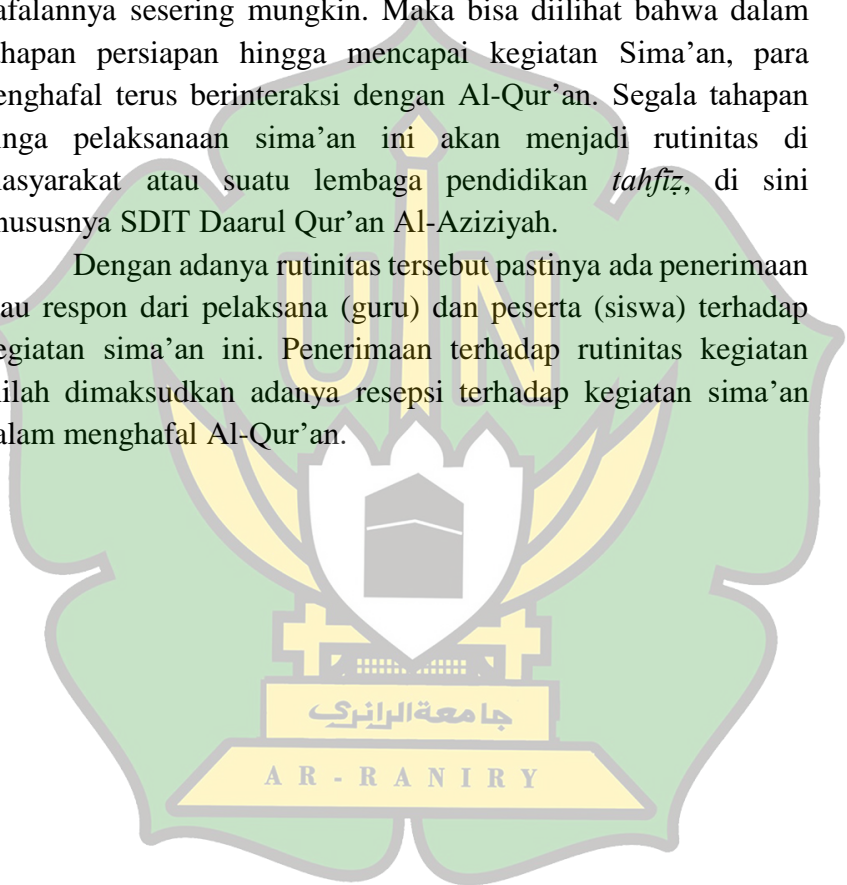
⁸⁵ Nela Safana Aufa, Muhammad Maimun, dan Didi Junaedi, "Living Qur'an Dalam Tradisi Selawatandi Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi", dalam *Jurnal Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 8, No. 2, (2020): 265-280. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/index>.

⁸⁶ M. Ulil Abshar, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (kajian Living Qur'an), dalam *Jurnal Qof*, Vol. 3, No.1, (2029): 41-54. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/238>.

dapat melaksanakan sima'an akan diapresiasi dengan pemberian hadiah dan sertifikat. Maka dari itu, jika siswa ingin mencapai hal tersebut pastinya siswa harus melalui proses persiapan Sima'an.

Dalam persiapan sima'an, seorang penghafal akan dibimbing untuk mengulang, melancarkan, dan memurajahkan hafalannya sesering mungkin. Maka bisa dilihat bahwa dalam tahapan persiapan hingga mencapai kegiatan Sima'an, para penghafal terus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Segala tahapan hingga pelaksanaan sima'an ini akan menjadi rutinitas di masyarakat atau suatu lembaga pendidikan *tahfiz*, di sini khususnya SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

Dengan adanya rutinitas tersebut pastinya ada penerimaan atau respon dari pelaksana (guru) dan peserta (siswa) terhadap kegiatan sima'an ini. Penerimaan terhadap rutinitas kegiatan inilah dimaksudkan adanya resepsi terhadap kegiatan sima'an dalam menghafal Al-Qur'an.



BAB III

PENERAPAN METODE SIMA'AN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS HAFALAN

3.1. SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh

Lokasi ini dipilih karena sejak pertama berdiri sebagai sekolah yang mengutamakan pembelajaran *tahfīz*, sudah menggunakan metode sima'an dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru *tahfīz* secara menyeluruh. Penerapan metode tersebut sejak awal patut untuk kemudian dinilai akan pengaruhnya terhadap kualitas dan capaian target hafalan peserta didik.

Profil sekolah sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut: SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah berdiri pada tahun 2018, merupakan pengembangan lembaga pendidikan dari YPI Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah yang berdiri sejak Juli 2003 yang dipimpin oleh Tgk. H. Muhibban H. M. Hajat, S. Sos, i. Sekolah ini terletak Lamteumen-Banda Aceh, tepatnya di Jl. Dayah No.11, Desa Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh. Sekolah ini didirikan oleh beberapa orang di antaranya adalah Tgk. H. Muhibban H. M. Hajat, S. Sos.I., sebagai ketua yayasan, Tgk. Mustafa Alayani, SST., sebagai kepala sekolah, Ahmad Febi S. I. Kom., sebagai kepala operator, Tgk. Zulfadli, Skm., sebagai Bendahara, Tgk. Dedy Saputra A. Md., sebagai Sarana Prasarana, Tgk. H Bayu Ramadhan sebagai Waka Kesiswaan, dan Nurul Husna S. Pd sebagai Waka Kurikulum. Pendiri-pendiri tersebut merupakan bagian dari keorganisasian SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah yang menjabat pada masa awal berdirinya.⁸⁷

Namun seiring perjalanan waktu, beberapa dari bagian keorganisasian SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah juga ikut

⁸⁷ Berdasarkan hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada 27 September 2024.

berubah. Hal ini dikarenakan sekolah berstatus swasta, sehingga ada beberapa guru bagian organisasi sekolah lulus menjadi pegawai pemerintah ataupun memilih untuk berhenti. Berikut struktur kepengurusan SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah tahun ajaran 2024/2025.



SDIT Daarul Quran Al-Aziziyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada pemeliharaan kemurnian kandungan Al-Qur'an serta merupakan wadah untuk menyebarkan dakwah Al-Qur'an kepada masyarakat melalui program *tadabbur* dan *tafaqquh* Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sangat mengedepankan siswa-siswinya dalam menghafal Al-Qur'an dengan target akhir hafalan sebanyak lima juz, dengan membawa misi menanamkan nilai-nilai dasar agama Islam dan beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah, membentuk kepribadian siswa siswi yang unggul percaya diri dan cinta Al-Qur'an, dengan cara membiasakan siswa siswi untuk menghafal dan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini agar terbentuknya kepribadian yang berakhlakul

karimah, sehingga terbentuk siswa siswi yang shalih dan shalihah.⁸⁸

Pada awal berdiri, jumlah peserta didik angkatan pertama sekolah ini sebanyak 45 siswa. Di setiap tahunnya, jumlah siswa bertambah kurang lebih 50 orang. Sebagaimana pada tahun kedua, 2019, jumlah siswa bertambah 47 siswa, tahun 2020 bertambah 49 siswa, tahun 2021 bertambah 42 siswa, tahun 2022 bertambah 51 siswa, tahun 2023 bertambah 53 siswa, dan tahun 2024 bertambah 52 siswa. Secara keseluruhan total siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah saat ini berjumlah 294 siswa.

Jika dilihat dari tahun berdirinya, yaitu 2018, sekolah ini dianggap masih berusia muda karena baru menghasilkan satu angkatan alumni yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 lalu. Karena demikian, pihak sekolah menganggap bahwa sekolah ini masih pada tahap perkembangan yang masih banyak memerlukan progres untuk kedepannya, termasuk pada rencana belajar dan system pembelajaran.⁸⁹

3.2. Penerapan Metode Sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh

Di sini akan dijelaskan tentang penerapan metode sima'an yang mencakup perencanaan kegiatan Sima'an, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan tersebut. Data terkait penerapan sima'an telah dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang disertai analisa yang mendalam.

⁸⁸ Berdasarkan hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada 27 September 2024.

⁸⁹ Berdasarkan hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada 27 September 2024.

3.2.1 Perencanaan Kegiatan Sima'an

3.2.1.1. Latar Belakang Dibentuknya Sima'an

Pada awalnya, kegiatan sima'an bukanlah suatu metode menghafal Al-Qur'an yang diprogramkan oleh seluruh pihak sekolah khususnya oleh lembaga sendiri, melainkan berangkat dari inisiatif seorang guru yang membentuk suatu metode belajar *tahfīz* untuk diterapkan kepada siswa halaqah dalam mempertahankan kualitas hafalan siswa. Kejadian ini bermula pada tahun 2019, setelah setahun berlangsungnya belajar-mengajar di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sejak berdirinya. Inisiatif guru ini pada pelaksanaannya yang diterapkan sebagai metode belajar *tahfīz* di halaqah tidak disebut sebagai kegiatan sima'an melainkan disebut sebagai *mukammal*, yaitu tahapan memperlancar hafalan siswa setelah selesai hafalan satu juz. Lebih lanjut, Ustaz Siddiq selaku guru yang menerapkan *mukammal* di halaqah, menyatakan:

Sebenarnya, sima'an itu tidak diprogramkan oleh sekolah sejak awal berdiri, melainkan itu merupakan bentuk program yang saya terapkan di dalam halaqah dengan inisiatif pribadi. Akan tetapi pada awalnya bukan langsung disebut dengan sima'an melainkan *mukammal*. *Mukammal* ini dilakukan dengan menyimak siswa yang telah lancar hafalan juz 30, yang terbatas pada satu halaqah saja.⁹⁰

Metode *mukammal* tersebut kemudian mendapatkan perhatian dari kepala sekolah masa itu, sehingga guru yang menerapkannya tersebut dipanggil untuk ditanyai perihal pelaksanaan metode belajar *tahfīz* yang dianggap sebagai program di luar perencanaan awal pembelajaran *tahfīz*. Namun, setelah ditinjau dan diselidiki, penerapan metode dianggap berhasil dalam memperlancar hafalan siswa dan berkualitas, yang

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

diketahui melalui pengetesan hafalan siswa halaqah dari guru tersebut. Hasil yang diperoleh sangatlah memuaskan sehingga *mukammal* ini direncanakan untuk diterapkan kepada seluruh siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah. Lebih lanjut, Ustaz Siddiq memberi keterangan:

Singkat cerita, kepala sekolah saat itu mengetahui program *mukammal* ini dan saya dipanggil untuk ditanyai terkait hal tersebut yang mana tidak pernah diprogramkan dalam pembelajaran *tahfīz* sejak awal. Namun saya menjelaskan dengan menunjukkan bukti dengan meminta agar siswa yang saya bimbing *mukammal* ini dites kelancaran hafalannya. Ternyata terbukti bahwa apa yang saya terapkan di halaqah tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa.⁹¹

Dikarenakan mendapatkan respon positif dari kepala sekolah, kegiatan *mukammal* tersebut kemudian didiskusikan untuk diprogramkan dalam pembelajaran *tahfīz* dan diterapkan kepada seluruh siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sejak saat itu hingga seterusnya. Pada tahun 2021, diadakanlah rapat seluruh pihak pengurus *tahfīz* yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator *tahfīz*, dan seluruh ustaz/ustazah yang mengajar pelajaran *tahfīz*, untuk dibahas lebih lanjut terkait penerapan metode *mukammal*.

Berdasarkan hasil rapat, terdapat beberapa perubahan terkait pelaksanaan *mukammal* yang akan diprogramkan dalam pembelajaran *tahfīz* di antaranya disimak oleh teman sekelas dengan diundang orang tua siswa dan disiarkan di platform media sosial yang mana bisa diakses oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, penggunaan nama terhadap kegiatan tersebut juga ikut berubah menjadi Sima'an. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap lembaga pendidikan *tahfīz* tingkat dasar di Aceh, secara umum menggunakan metode *tasmī'* dalam pembelajaran *tahfīz* dan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

belum ditemukan ada yang menggunakan metode sima'an ini sebelumnya, sehingga sima'an ini menjadi ciri khas SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah terhadap metode pembelajaran *tahfiz* yang digunakan.

Adapun yang mengusulkan penggunaan nama sima'an ini adalah Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah) yang kala itu masih menjadi guru *tahfiz*. Lebih lanjut beliau menyatakan:

Kata sima'an ini saya ambil dari tempat saya belajar menghafal dahulu, yaitu di Jawa. Sedangkan biasanya yang kita dengar di Aceh adalah istilah *tasmī'*. Namun dikarenakan kita ingin menerapkan istilah yang menjadi khas sekolah ini, maka digunakanlah istilah Sima'an.⁹²

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sima'an yang diterapkan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah bukan suatu program yang direncanakan dari awal, melainkan berasal dari ide Ustaz Siddiq terhadap penerapan *mukammal* di halaqah. Selain itu, penggunaan nama sima'an merupakan hasil modifikasi dari pelaksanaan *mukammal* dan cara pelaksanaan sima'an itu sendiri, yang mana sima'an dilakukan dengan cara siswa yang sima'an ditampilkan di hadapan teman sekelas sebagai penyimak dan dibimbing serta dikontrol oleh guru halaqah.

3.2.1.2. Kebijakan Metode Sima'an

Berkenaan dengan metode Sima'an, penulis menemukan bahwa kebijakan telah dirumuskan. Perumusan kebijakan metode sima'an dilakukan dalam sebuah rapat kerja oleh seluruh pengurus pembelajaran *tahfiz*. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan Ustaz Kaisal selaku Kepala Sekolah:

Perencanaan kegiatan sima'an telah dilakukan dalam rapat kerja tahun ajaran 2021-2022. Pelaksana rapat

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah), pada tanggal 20 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

tersebut terdiri dari kepala sekolah, koordinator *tahfīz*, dan seluruh guru *tahfīz*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa penetapan kebijakan metode sima'an itu berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru *tahfīz* dan koordinator *tahfīz* dalam rapat kerja, yang mana tidak dibentuk secara pribadi dari lembaga. Sedangkan jika ditinjau dari teori implementasi kebijakan, Nugroho menjelaskan bahwa suatu pedoman kebijakan itu dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakan yang akan dijalankan atau dilaksanakan oleh pelaksana kebijakan (dalam hal ini guru *tahfīz* dan siswa).⁹³

Temuan lainnya, penulis menemukan bahwa perumusan kebijakan metode sima'an yang dibuat telah meliputi segala aspek dari suatu kebijakan. Hal ini berdasarkan keterangan Kepala Sekolah:

Di dalam rapat kerja perencanaan sima'an dibahas tentang tata cara pelaksanaan sima'an yang mencakup, target Sima'an, persiapan sima'an, sarana prasarana, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sima'an, serta evaluasi untuk melihat perkembangan penerapan metode Sima'an. Harapannya, sima'an ini dapat menjadikan hafalan siswa berkualitas.

Lebih lanjut, Ustaz Siddiq memberikan informasi bahwa dalam rapat kerja perumusan kebijakan metode sima'an didiskusikan terkait bentuk penerapan metode *mukammal* yang menjadi awal dari perencanaan Sima'an. Ustaz Siddiq selaku penerap pertama metode tersebut di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah diminta untuk menseminarkan terkait bentuk pelaksanaan metode *mukammal*. Ustaz Siddiq menjelaskan bahwa, *mukammal* itu dilaksanakan bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30, kemudian akan dibimbing untuk

⁹³ R. D. Nugroho, *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*, Edisi Ketiga Revisi, hal. 120.

melancarkan hafalan satu juz, dan selanjutnya setelah hafalan siswa lancar akan diminta untuk melafalkan secara sekaligus dengan disimak oleh teman se-halaqah. Namun, dikarenakan *mukammal* ini selanjutnya diprogramkan untuk diterapkan secara lebih luas dari satu halaqah menjadi satu kelas, maka ada beberapa perubahan sebagai pengembangan terhadap metode *mukammal* tersebut.⁹⁴

Perkembangan yang direncanakan dalam pelaksanaan *mukammal* selanjutnya adalah siswa yang sima'an akan disimak oleh teman sekelas yang mencakup tiga halaqah. Pelaksanaan sima'an ini direncanakan diadakan sebanyak lima kali setiap siswa menyelesaikan hafalan satu juz hafalan dari juz 30 hingga juz 4. Dalam pelaksanaan sima'an juga akan diundang orang tua serta didokumentasikan yang mana akan dilaksanakan di luar ruang belajar. Dikarenakan performa yang lebih luas inilah yang menjadikan program *mukammal* ini dimodifikasikan menjadi bentuk kegiatan Sima'an.

Adapun penetapan target Sima'an, pada awalnya direncanakan akan dilaksanakan sebanyak lima kali mengikuti target capaian hafalan. Berdasarkan perencanaan tersebut, pelaksanaan sima'an satu juz (juz 30) ditargetkan pada kelas II, sima'an dua juz (juz 1 dan 30) ditargetkan di kelas III, sima'an tiga juz (juz 1, 2, dan 30) ditargetkan di kelas IV, sima'an empat juz (juz 1, 2, 3 dan 30) ditargetkan di kelas V, dan sima'an lima juz (juz 1, 2, 3, 4 dan 30) ditargetkan di kelas VI.

Untuk menyukseskan kegiatan sima'an ini, penyediaan sarana dan prasarana juga menjadi pendukung penerapan metode sima'an. Adapun rencana sarana yang disediakan adalah mic, hadiah, konsumsi, ambal, dan bantal sima'an, sedangkan rencana

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

prasarana yang disediakan adalah mushalla dan balai bagian atas, serta masjid di luar sekolah bagi yang sima'an lima juz.

Dalam merealisasikan perencanaan kegiatan sima'an ini juga membutuhkan kepada perencanaan jumlah biaya yang dapat dikeluarkan. Untuk perencanaan biaya yang akan dikeluarkan terhadap kegiatan sima'an disesuaikan dengan jumlah juz yang diSima'ankan. Setiap kegiatan sima'an satu juz, besar pengeluaran yang direncanakan sebanyak Rp15.000 untuk penyediaan konsumsi dalam menjamu tamu undangan, yaitu orang tua termasuk siswa yang sima'an serta guru halaqah. Sedangkan bagi yang sima'an dua juz dan seterusnya, rencana biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sebesar Rp25.000. Selain itu, setiap bulannya direncanakan untuk menyediakan air mineral gelas sebagai persediaan untuk kegiatan sima'an yang mengeluarkan biaya sebesar Rp20.000. Kemudian rencana untuk hadiah bagi sima'an satu juz ditargetkan biaya sebesar Rp.50.000. Adapun bagi yang sima'an lima juz, biaya yang direncanakan untuk dikeluarkan sebesar Rp5.000.000 untuk membeli selempang, mahkota, konsumsi dan sewa masjid.

Selain itu, untuk melihat perkembangan kegiatan sima'an pada saat penerapannya, maka dibutuhkan perencanaan untuk evaluasi supaya dapat mengetahui pelaksanaannya berjalan efektif atau tidak, sehingga bisa dilakukan perbaikan atau perkembangan sesuai hasil evaluasi.

Adapun tujuan utama dari perencanaan sima'an ini adalah untuk meningkatkan *murāja'ah* dengan berbagai tahapan persiapan sima'an yang harus dilalui. Harapannya, kegiatan sima'an dapat memberi pengaruh terhadap kualitas hafalan siswa, yang mencakup kelancaran hafalan, kefasihan makharijul huruf, dan ketetapan hukum bacaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa aspek-aspek yang seharusnya ada dalam suatu pedoman kebijakan telah dipenuhi dalam perencanaan kegiatan Sima'an. Dengan demikian, kegiatan sima'an dapat dipedomani dan

dilaksanakan secara terstruktur dalam mencapai tujuan kebijakan. Hal ini sebagaimana dalam teori kebijakan, Luankali menyebutkan bahwa suatu pedoman kebijakan harus mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atas kegiatan-kegiatan program yang akan dilaksanakan.⁹⁵ Sama halnya dengan Wibawa yang mengatakan bahwa keputusan-keputusan dalam suatu kebijakan seharusnya menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan struktur” proses implementasi tersebut.⁹⁶

Demikianlah proses perumusan kebijakan metode Sima'an. Hasil keputusan kebijakan perencanaan sima'an ini kemudian pertama kali diterapkan pada tahun ajaran 2021-2022 (setelah meredanya covid-19) yang berlangsung hingga sekarang dengan berbagai perbaikan selama proses penerapannya. Terkait hal ini Ustaz Siddiq memberikan keterangan:

Setelah rapat yang membahas tentang pembentukan sima'an, sima'an ini kemudian diterapkan pertama kali pada tahun ajaran 2021-2022 setelah meredanya covid-19. Pada saat itu, pelaksanaan sima'an belum terlalu aktif karena jadwal masuk sekolah masih belum stabil yang dilakukan secara pergantian sif antar kelas dalam hari yang berbeda.⁹⁷

Namun, kebijakan dari perencanaan sima'an ini tidak tertuang dalam suatu dokumen yang dapat diakses oleh semua orang. Hal ini mengakibatkan, perencanaan yang dilakukan hanya diketahui oleh beberapa orang yang terlibat dalam perumusannya saja, yang apabila dilakukan perekrutan guru baru akan terjadinya

⁹⁵ B. Luankali, *Analisis Kebijakan Publik dalam Proses Pengambilan Keputusan*, hal. 72.

⁹⁶ S. Wibawa, *Kebijakan Publik; Proses dan Analisis*, hal. 51.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

keterputusan informasi. Sama halnya dengan orang yang tidak terlibat dalam perencanaan akan tidak mengetahui perencanaan yang dibuat tersebut. Apabila ditinjau dari teori kebijakan, Wibawa mengatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan bentuk pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang, juga dapat berbentuk instruksi-instruksi penting atau keputusan perundang-undangan.⁹⁸

Meskipun demikian, SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dalam mensosialisasikan kegiatan sima'an dilakukan dengan cara pengadaan rapat bulanan secara rutin, sehingga para guru terkait dapat mempedomani kegiatan tersebut khususnya bagi yang belum mengetahui atau tidak terlibat dalam perencanaan kegiatan sima'an. Sedangkan bagi guru yang telah mengetahui perencanaan kegiatan sima'an, rapat bulanan tersebut menjadi evaluasi terhadap kegiatan sima'an bagi pelaksanaan selanjutnya. Lebih lanjut, Ustaz Kaisal selaku kepala sekolah saat ini dan pernah menjadi guru *tahfiz* pada awal perencanaan Sima'an, menyatakan:

Sima'an ini merupakan hasil pengembangan dari *mukammal* berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, koordinator *tahfiz*, dan guru-guru *tahfiz*. Akan tetapi, kesepakatan tersebut tidak tertuang dalam satu dokumen, melainkan hanya kesepakatan secara tidak tertulis. Namun sebagai gantinya, kegiatan sima'an ini dipedomani oleh guru-guru *tahfiz* berdasarkan pengadaan rapat kerja di awal tahun ajaran dan rapat bulanan dalam proses pembelajaran, sehingga pelaksanaannya tetap berjalan secara teratur.⁹⁹

⁹⁸ S. Wibawa, *Kebijakan Publik; Proses dan Analisis*, hal. 51.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 November 2024 di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

3.2.1.3. Capaian Target *tahfīz* dan *Tahsīn* serta Faktor Pendukungnya

Penetapan target siswa mengikuti capaian target hafalan yang ditetapkan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang penetapan target siswa, berikut akan dijabarkan sistem pembelajaran *tahsīn* dan *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah yang mencakup target *tahsīn* dan *tahfīz* yang harus dicapai setiap tingkatan kelas.

3.2.1.3.1 Capaian Target *Tahsīn*

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah diawali dengan program *tahsīn* berdasarkan standar Tamhidi (menggunakan simbol-simbol bacaan yang merujuk kepada standar mushaf utsmani) di kelas I. Program *tahsīn* ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap satu merujuk pada Tamhidi I dan tahap dua merujuk pada Tamhidi II. Pada Tamhidi I pembelajaran *tahsīn* yang ditargetkan adalah pengenalan simbol huruf hijaiyah, macam-macam baris, dan simbol-simbol panjang. Sedangkan pada Tamhidi II pembelajaran *tahsīn* yang ditargetkan adalah pengenalan tasydid, simbol-simbol dengung, tanda waqaf, dan huruf muqatha'ah. Program *tahsīn* dengan Tamhidi ini ditargetkan pada kelas I dan kelas II, yang secara pelaksanaannya direncanakan dengan dibagi kepada tiga bagian; bagian satu dari halaman 1-12 (Tamhidi I) diterapkan di kelas I semester I; bagian 2 dari halaman 13-22 (Tamhidi I&II) diterapkan di kelas I semester II; dan bagian tiga dari halaman 23-34 diterapkan di kelas II semester I. Terkait hal ini, Ustazah Novita selaku guru *tahfīz* kelas II menjelaskan:

Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas I dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui tamhidi dan tulisan. Siswa kelas I akan diajarkan pelafalan huruf yang benar terkait makhrijul huruf dan simbol-simbol mad dengan berpedoman pada tamhidi, dan juga dibimbing untuk menulis huruf hijaiyah dengan tujuan siswa dapat

mudah mengingat bentuk huruf. Program tamhidi ini berlangsung hingga kelas II semester I dengan tahapan yang berbeda dari kelas I yakni pengenalan simbol-simbol dengung, waqaf dan huruf muqathaah.¹⁰⁰

Adapun pada kelas selanjutnya, program *tahsîn* direncanakan pelaksanaannya dengan merujuk pada Talaqqi (Al-Qur'an berstandar mushaf Madinah) yang ditargetkan sesuai dengan target hafalan. Secara lebih jelas, berikut target pelaksanaan *tahsîn* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

**TARGET PENCAPAIAN TAHSIN
SD IT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH BANDA ACEH**

KELAS	SEMESTER	TARGET PENCAPAIAN TAHSIN	
		BUKU / PROGRAM	HALAMAN
Kelas I	I	Tamhidi Jilid 1	1 - 12
	II	Tamhidi Jilid 1 dan 2	13 - 22
Kelas II	I	Tamhidi Jilid 2	23 - 34
	II	Tahsin Al-Qur'an QS. An-Naas s.d QS. Al-Fajr	Juz 30
Kelas III	I	Tahsin Al-Qur'an QS. Al-Ghasiyah QS. An-Nabaa	Juz 30
	II	Tahsin QS. Al-Baqarah	1 - 87
Kelas IV	I	Tahsin QS. Al-Baqarah	88 - 141
	II	Tahsin QS. Al-Baqarah	142 - 202
Kelas V	I	Tahsin QS. Al-Baqarah	203 - 252
	II	Tahsin QS. Al-Baqarah	253 - 286
Kelas VI	I	Tahsin QS. Ali Imran	1 - 91
	II	Tahsin QS. Ali Imran s.d QS. An-Nisaa	92 - 23

Kepala SD IT Daarul Qur'an Al-Aziziyah,

 Ust. Kaisai Munir, S.Ag., M.Ag

جامعة البراني

3.2.1.3.2 Capaian Target *Tahfîz*

Sementara pembelajaran *tahfîz*, setiap kelas direncanakan mempunyai target hafalan yang harus dicapai persemester. Adapun terhadap pelaksanaannya, pembelajaran *tahfîz* juga direncanakan untuk diajarkan secara bertahap dalam proses menghafal. Tahapan di sini dimaksudkan kepada bentuk

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Novita (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas II), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

pengajaran yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk pertama adalah dengan cara di-talqin-kan yang diterapkan pada siswa kelas I hingga kelas II semester I yang masih melangsungkan penyelesaian program *tahsīn* (Tamhidi) yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan siswa yang masih Tamhidi dianggap masih belum sempurna *tahsīn*-nya sehingga belum mampu men-talaqqi-kan bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini, Ustazah Novita ikut memberikan komentar:

Pada kelas I dan II siswa juga sudah mulai diajarkan menghafal, tapi masih dengan cara di-*talqin*-kan, kecuali ketika mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an, maka mereka dapat menghafal sendiri. Tapi biasanya anak yang mudah dan mampu membaca Al-Qur'an dengan mudah itu didorong oleh support orang tua di rumah.¹⁰¹

Sedangkan bentuk kedua adalah dengan cara talaqqi yang diterapkan pada kelas II semester II hingga kelas VI, yang mana siswa pada kelas tersebut dianggap telah menyelesaikan program *tahsīn* (Tamhidi) yang ditargetkan. Siswa pada kelas tersebut dianggap telah mampu men-talaqqi-kan bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat melalui proses menghafal dengan caranya masing-masing meskipun tetap dibawah pengawasan dan bimbingan guru *tahfīz*. Hal ini didukung oleh penjelasan Ustazah Novita:

Setelah menyelesaikan tamhidi dan lulus tes tamhidi, siswa dianggap telah mumpuni *tahsīn*-nya dan mampu menghafal Al-Qur'an dengan cara masing-masing. Meskipun jika masih ada kekeliruan, itupun hanya pada beberapa tempat, biasanya terkait mad, dan itu bisa diperbaiki ketika anak-anak menyeter.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Novita (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas II), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ustazah Novita (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas II), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Secara lebih jelas, berikut target hafalan yang direncanakan untuk diterapkan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.



**TARGET HAFALAN TAHFIZH
SD IT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH BANDA ACEH**

KELAS	SEMESTER	TARGET PENCAPAIAN TAHFIZH		
		SURAT	AYAT	JUZ
Kelas I	I	QS. An-Naas s.d QS. Al-Qari'ah		Juz 30
	II	QS. Al-'Adiyat s.d QS. Al-'Alaq		Juz 30
Kelas II	I	QS. At-Tiin s.d QS. Al-Muthaffifin		Juz 30
	II	QS. Al-Infithar s.d QS. Al-Baqarah	29	Juz 30 & 1
Kelas III	I	QS. Al-Baqarah	30 - 88	Juz 1
	II	QS. Al-Baqarah	89 - 141	Juz 2
Kelas IV	I	QS. Al-Baqarah	142 - 202	Juz 2
	II	QS. Al-Baqarah	203 - 252	Juz 2
Kelas V	I	QS. Al-Baqarah s.d QS. Ali Imran	253 - 15	Juz 3
	II	QS. Ali Imran	16 - 91	Juz 3
Kelas VI	I	QS. Ali Imran	92 - 165	Juz 4
	II	QS. Ali Imran s.d QS. An-Nisaa	166 - 23	Juz 4

Catatan :
* Target pencapaian Tahfizh siswa selama belajar 6 Th (Enam Tahun) di SD IT Daarul Qur'an Al-Aziziyah adalah 5 Juz.

3.2.1.3.3. Target Sima'an

Setelah melihat gambaran capaian target *tahsīn* dan *tahfīz* yang ditetapkan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, maka pada awalnya penetapan target *sima'an* yang harus dicapai siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah adalah pelaksanaan *sima'an* satu juz (juz 30) ditargetkan pada kelas II, *Sima'an* dua juz (juz 1 dan 30) ditargetkan di kelas III, *sima'an* tiga juz (juz 1, 2, dan 30) ditargetkan di kelas IV, *sima'an* empat juz (juz 1, 2, 3 dan 30) ditargetkan di kelas V, dan *sima'an* lima juz (juz 1, 2, 3, 4 dan 30) ditargetkan di kelas VI. Kegiatan *sima'an* ini dirancang sebagai salah satu metode dalam pembelajaran *tahfīz* yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

3.2.1.3.4 Faktor Pendukung Pembelajaran *Tahfīz* dan *Tahsīn*

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode sima'an pada pembelajaran *tahsīn/ tahfīz*, terkait penjadwalan mata pelajaran *tahsīn/ tahfīz* juga perlu untuk ditinjau. Adapun jadwal mata pelajaran *tahsīn/ tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sama dengan jadwal mata pelajaran lainnya yang berdurasi 30 menit dalam satu jam pelajaran. Jadwal mata pelajaran *tahsīn/ tahfīz* dicampur dengan jadwal mata pelajaran lainnya dengan tidak memisahkan antara keduanya, yang mana mata pelajaran *tahsīn/ tahfīz* bisa saja dilakukan sebelum pelajaran lainnya ataupun sesudahnya. Hal ini dimaksudkan bahwa mata pelajaran *tahsīn/ tahfīz* tidak ditetapkan pada satu waktu khusus - misalnya dua jam setelah shalat dhuha atau dua jam sebelum pulang – hanya saja dilakukan penyesuaian dengan mata pelajaran lainnya hingga tidak terjadinya jadwal yang bertabrakan. Adapun jumlah jam pelajaran *tahfīz/tahsīn* perharinya tidak menentu, minimal dua jam pelajaran dan maksimal enam jam pelajaran. Namun secara keseluruhan ketetapan jumlah jam pelajaran *tahsīn/ tahfīz* dalam seminggu sebanyak 15 jam pelajaran setiap kelasnya.

Selain itu, ruang belajar juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Di SDIT Daarul Qur'an terdapat 12 ruang belajar, yang mana masing-masing angkatan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas a dan kelas b. Di setiap kelas, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa akan dibagi kepada tiga kelompok (halaqah) berdasarkan kemampuan siswa, yaitu halaqah 1, halaqah 2, dan halaqah 3. Dalam satu tingkatan kelas terdapat tiga guru halaqah *tahfīz* yang masing-masing membimbing 2 halaqah, yaitu satu dari kelas a dan satunya lagi dari kelas b. Pada saat pembelajaran *tahfīz/tahsīn*, tempat yang disediakan untuk keberlangsungan belajar juga fleksibel yang bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun fasilitas yang disediakan bagi yang melangsungkan pembelajaran *tahsīn/ tahfīz* di luar kelas adalah mushalla, balai atas dan balai bawah.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, partisipasi orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak menghafal, baik pada program *tahsīn* hingga *tahfīz*. Partisipasi di sini bisa berupa berbagai macam bentuk, baik itu mengikuti proses anak menghafal, mengingatkan untuk menambah hafalan dan *murāja'ah*, membimbing, serta mendampingi proses anak menghafal. Hal ini dikarenakan jika hafalan siswa hanya berproses di sekolah saja, maka waktu yang digunakan untuk menghafal sangatlah terbatas. Sebagaimana penjelasan Ustaz Zainuddin selaku koordinator *tahfīz*:

Keberhasilan seorang anak menghafal Al-Qur'an itu sangat membutuhkan support besar dari orang tua. Support di sini dalam artian orang tua mau mengikuti proses perkembangan menghafal anak, khususnya dalam *murāja'ah*. Harapan dari para pihak sekolah, ketika anak-anak dapat menambah hafalan di sekolah, minimal sekali di rumah mereka dapat dipastikan untuk *murāja'ah*, sehingga hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang.¹⁰³

3.2.2. Pelaksanaan Kegiatan Sima'an

Pelaksanaan kegiatan *sima'an* dimulai dari persiapan melancarkan hafalan siswa hingga acara kegiatan *sima'an* dilaksanakan. Persiapan *sima'an* bertujuan untuk melancarkan hafalan siswa yang dilakukan dengan cara *murāja'ah* secara bertahap. Hal ini dikarenakan syarat kebolehan siswa mengikuti *sima'an* adalah kelancaran hafalan yang mencakup kebagusan *tahsīn*, fashahah bacaan dan ketepatan penerapan simbol panjang dan simbol dengung.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

3.2.2.1 Proses Persiapan Sima'an

Persiapan sima'an dilakukan setelah siswa menyelesaikan setoran hafalan satu juz, yakni dimulai dari juz 30. Pada proses persiapan Sima'an, tahapan persiapan sima'an juz 30 dengan juz 1, 2, 3, dan 4, terdapat sedikit perbedaan pada jumlah ayat/surah yang disetor perhari. Hal ini dikarenakan juz 30 mencakup suraj-surah pendek, sedangkan juz 1, 2, 3, dan 4 merupakan surah panjang yang terdiri dari ratusan ayat.

Menurut Ustazah Zila, selaku selaku guru *tahfīz* kelas III, proses melancarkan hafalan juz 30 dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Tahapan *pertama*, dalam melancarkan hafalan juz 30, siswa akan diarahkan untuk mengulang hafalan (*murāja'ah*) dua surah perhari. Pada tahap pertama ini, siswa akan diperbaiki *tahsīn*-nya jika masih terdapat kekeliruan bacaan yang dihafal sebelumnya. Tahapan *kedua*, siswa dibimbing untuk lanjut *murāja'ah* dengan menyettor empat surah perhari. Pada tahap kedua ini, bacaan hafalan siswa mulai terdengar bagus dan benar sesuai kaidah Tamhidi karena telah dibimbing pada tahap pertama.

Tahap *ketiga*, siswa akan diarahkan untuk muraja'an hafalan sebanyak lima surah perhari.

Tahap *keempat*, siswa diarahkan untuk menyettor hafalan setengah juz perhari.

Tahap *terakhir*, siswa mampu menyettor hafalan satu juznya dalam satu hari yang disettor secara sekaligus.¹⁰⁴

Sedangkan menurut Ustazah Annisa selaku guru *tahfīz* kelas VI, persiapan sima'an dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

Tahap pertama, siswa diarahkan untuk menyettor hafalan *murāja'ah* sebanyak dua halaman perhari atau setara dengan satu

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Zila (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 25 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

lembar perhari, sekaligus memperbaiki *tahsīn* jika masih terdapat kekeliruan pada hafalan siswa yang telah dihafal sebelumnya.

Tahapan kedua, siswa diarahkan untuk menyeter *murāja'ah* sebanyak lima halaman perharinya.

Tahap ketiga, siswa diarahkan untuk menyeter *murāja'ah* sebanyak 10 halaman perharinya.

Tahap keempat, siswa diarahkan untuk menyeter satu juz hafalan perhari.

Tahap terakhir, siswa diminta untuk menyeter seberapa jumlah hafalan yang dimiliki. Jika persiapan yang dilakukan untuk sima'an dua juz, maka pada tahap terakhir siswa menyeter hafalan dua juz sekaligus. Demikian juga jika persiapan sima'an tiga juz, empat juz, dan lima juz.¹⁰⁵

Berdasarkan dari kedua penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa persiapan sima'an dilakukan dengan menyesuaikan pada juz hafalan siswa. Kedua tahapan yang sudah dipaparkan tersebut dilihat berdasarkan standar kemampuan siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah dalam mempersiapkan kelancaran hafalan untuk Sima'an. Namun, tahapan persiapan sima'an tersebut bisa saja berubah menyesuaikan kemampuan siswa melancarkan hafalan, apabila standar yang ditetapkan tidak mampu untuk diikuti. Hal ini dikarenakan dalam proses menghafal baik itu menambah hafalan atau mengulang hafalan, suatu tahapan atau metode ajar yang diterapkan penting sekali untuk menyesuaikan dengan kemampuan/kesanggupan seorang siswa, sehingga bisa jadi dimulai dengan menyeter satu surah perhari dan/atau satu halaman perhari.

Setelah menyelesaikan tahapan murajah tersebut, siswa akan diarahkan untuk simulasi sima'an di kelas terlebih dahulu, dengan tujuan agar siswa terlatih mentalnya untuk bisa tampil di

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah Annisa (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 28 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

hadapan banyak orang. Simulasi ini dilakukan di hadapan teman sekelas dan tiga guru halaqah *tahfīz* dari kelas tersebut. Setelah simulasi ini, siswa akan didaftarkan dan dijadwalkan sima'an melalui form pendaftaran sima'an.

Setelah jadwal sima'an ditetapkan, guru *tahfīz* kemudian mengundang orang tua siswa yang akan sima'an. Adapun tujuan dari diundangnya orang tua ini, terdapat beberapa penjelasan dari kepala sekolah dan guru *tahfīz*. Menurut kepala sekolah, mengundang orang tua dalam pelaksanaan kegiatan sima'an bertujuan untuk menunjukkan bahwa apa yang diajarkan di diterapkan selama proses menghafal Al-Qur'an di sekolah memberikan pengaruh besar pada hafalan siswa, dan menunjukkan bahwa sekolah berhasil mendidik siswa menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁶ Sedangkan menurut Ustaz Boyhaqi, mengundang orang tua merupakan apresiasi terhadap siswa karena berhasil menyelesaikan satu juz hafalan, sehingga siswa bisa menunjukkan hafalannya dengan bangga di hadapan orang tuanya.¹⁰⁷ Pendapat yang sama didukung oleh Ustaz Zain dengan menambahkan bahwa mengundang orang tua ini juga dapat menambah motivasi anak untuk menghafal dan melancarkan hafalan supaya bisa mengikuti Sima'an, karena dengan menunjukkan hafalan di hadapan orang tua menjadi suatu kebanggaan bagi siswa tersendiri.¹⁰⁸

Demikianlah rangkaian proses dari persiapan sima'an yang harus dilalui siswa untuk mengikuti sima'an. Dengan tahapan-tahapan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa sesuai jumlah yang dihafalnya. Adapun

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 November 2024 di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ustaz Boyhaqi (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 22 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

proses persiapan sima'an ini biasanya memakan waktu selama kurang lebih satu bulan, tergantung pada jumlah juz yang di-Sima'an-kan dan kemampuan masing-masing siswa. Adakalanya siswa mampu mempersiapkan hafalan sima'an selama dua minggu dan adakalanya siswa mampu mempersiapkan hafalan selama sebulan bahkan lebih. Persiapan sima'an ini diterapkan secara fleksibel, tanpa diberi batas waktu untuk menyelesaikannya, karena tujuan dari Sima'an ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan agar tidak mudah lupa dan tentunya perlu kepada proses.

3.2.2.2. Struktur Kegiatan Sima'an

Setelah melalui proses persiapan sima'an, pada langkah selanjutnya siswa akan menghadapi puncak kegiatan sima'an, yaitu acara pelaksanaan sima'an itu sendiri. Kegiatan sima'an dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah. Kegiatan sima'an dilaksanakan pada jam pelajaran *tahfīz* dengan tidak mengganggu atau menggunakan jam mata pelajaran lain. Pelaksanaan kegiatan sima'an di SDIT dilakukan secara fleksibel, tanpa ada penentuan waktu khusus, seperti di awal semester, di akhir semester, tengah semester, juga tidak dalam bulan atau tanggal tertentu.

Kegiatan sima'an dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung demi kelancaran kegiatan sima'an. Terkait prasarana, terdapat beberapa tempat yang disediakan untuk kegiatan Sima'an. Pelaksanaan kegiatan sima'an pada umumnya dilakukan di mushalla SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah atau disebut juga ruang serbaguna. Akan tetapi jika dalam satu waktu terdapat dua kelas yang Sima'an, maka satu kelas di mushalla dan satu kelas lainnya di balai sekolah bagian atas. Selain itu, bagi yang sima'an lima juz, maka tempat sima'an yang disediakan adalah dua tempat, yang pertama sima'an tiga juz di mushalla

sekolah, dan dua juz di masjid luar sekolah (biasanya masjid di sekitar rumah siswa jika memungkinkan).¹⁰⁹

Selain disediakan tempat sebagai prasarana kegiatan Sima'an, ada beberapa sarana yang disediakan dan disiapkan oleh guru *tahfiz*, yaitu berupa bantal sima'an sebagai alas duduk siswa Sima'an, ambal, microphone, spanduk kegiatan Sima'an dan konsumsi untuk siswa sima'an dan tamu undangan juga ustaz/ustazah. Selain itu, setiap kegiatan sima'an akan didokumentasikan dari awal kegiatan hingga akhir oleh ustazah dokumentalis sekolah.¹¹⁰

Penanggung jawab yang mengatur berjalannya kegiatan sima'an adalah ustaz/ustazah halaqah *tahfiz* dari kelas yang sima'an. Sedangkan peserta sima'an adalah siswa yang akan melakukan Sima'an atau siswa yang akan tampil untuk melafalkan hafalannya di hadapan teman sekelas. Pada situasi ini, teman sekelas berposisi sebagai penyimak dan orang tua/wali dari siswa yang sima'an sebagai tamu undangan. Selanjutnya ustaz/ustazah juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan tempat dan peralatan yang digunakan untuk sima'an berupa sarana dan prasarana yang disediakan, serta bertanggung jawab dalam mengatur suasana ruang sima'an dengan menentukan posisi siswa yang sima'an, teman sekelas yang menyimak dan orang tua, sehingga suasana sima'an menjadi tenang dan rapi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan sima'an dilakukan secara terstruktur dari pembukaan hingga penutupan. Kegiatan sima'an dilakukan dengan cara menampilkan seorang siswa (hafiz) di depan dan disimak oleh teman sekelas, guru halaqah *tahfiz* pada kelas tersebut serta orang tua siswa yang sima'an.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ananda Mahira Rahadatul Aisyi (Siswa), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ananda M. Hafiz Furqan (Siswa), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Adapun struktur pelaksanaan sima'an jika diurutkan akan membentuk beberapa tahapan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan kegiatan sima'an diawali dengan pengarahan dari ketua halaqah, dan dilanjutkan dengan kalimat pembuka berupa “*taqabbalallahu minna wa minkum*”.

Kedua, siswa yang sima'an membuka dengan ta'awuz diikuti pelantun hafalan juz 30 dimulai dari surah Al-Naba' hingga Al-Nas, apabila sima'an yang dilakukan adalah Sima'an satu juz. Jika yang dilakukan adalah sima'an dua juz, maka hafalan yang dilantunkan dimulai dari awal juz 1 hingga akhir juz 30, begitu juga pada Sima'an tiga juz dan seterusnya.

Ketiga, teman sekelas menyimak dengan berpedoman pada talaqi atau Al-Qur'an (mushaf Madinah). Selain itu ustaz/ustazah halaqah kelas yang sima'an serta orang tua dari siswa yang sima'an juga ikut menyimak hafalan siswa. Jika terdapat kekeliruan dalam bacaan oleh siswa yang Sima'an, maka akan diingatkan dan diperbaiki bacaannya oleh ketua halaqah yang membimbing kegiatan sima'an dengan standar kesalahan sebanyak tiga kali dalam satu surah atau satu halaman.¹¹¹

Keempat, setelah menyelesaikan pelantunan hafalan, dilanjutkan dengan do'a khatam Al-Qur'an yang dipimpin oleh ketua halaqah dan diikuti oleh seluruh peserta sima'an dan ustaz/ustazah.

Kelima, siswa yang sima'an akan diarahkan untuk salam-salaman dengan orang tua dan ustaz/ustazah.

Keenam, bagi siswa yang sima'an satu juz akan diberikan apresiasi berupa kado, dan bagi siswa yang sima'an lima juz akan ada sesi pemasangan mahkota kepada orang tua.

Terakhir, dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara siswa sima'an dengan teman sekelas beserta orang tua dan juga ustaz/ustazah.

¹¹¹ Hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada tanggal 27 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa kegiatan sima'an satu juz berlangsung selama kurang lebih 40 menit, dan kegiatan sima'an yang lebih dari satu juz berlangsung selama 80 menit atau lebih menurut jumlah juz yang diSima'ankan. Adapun bagi yang sima'an lima juz memakan waktu sampai lima jam, karena itu sima'an lima juz dilakukan dalam waktu dua hari, yakni di sekolah dan di masjid luar sekolah.¹¹²

Untuk kegiatan sima'an di luar sekolah dilaksanakan dalam satu hari khusus yang ditetapkan berdasarkan hasil koordinasi dengan wali kelas karena membutuhkan dan memakan jam pelajaran umum. sima'an yang dilakukan di luar sekolah dimulai dari jam 09.00 sampai dengan jam 12.00. Untuk rentetan kegiatannya sama dengan kegiatan sima'an yang dilaksanakan di sekolah. Pada hari pelaksanaan sima'an di luar sekolah ini, teman sekelas juga ikut menyimak beserta wali kelas, guru dokumentalis, kepala sekolah dan beberapa guru lainnya yang ikut meramaikan. Oleh karena itu, kegiatan belajar pada hari tersebut juga ditiadakan karena siswa difokuskan pada kegiatan Sima'an.¹¹³

Adapun apresiasi bagi peserta sima'an, setiap kategori diapresiasi dengan cara yang berbeda. Bagi siswa yang sima'an satu juz, diberikan hadiah berupa kado dan sertifikat sima'an juz 30. Sedangkan bagi siswa yang sima'an juz 1, 2, 3 diapresiasi dengan sertifikat sima'an juz tersebut, namun tidak dengan hadiah. Adapun bagi siswa yang sima'an lima juz, diapresiasi dengan pelaksanaan sima'an di masjid luar

¹¹² Hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada tanggal 20 November 2024.

¹¹³ Berdasarkan hasil observasi di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2024.

sekolah, pemberian selempang, dan penyediaan mahkota yang dipasangkan kepada orang tua dari/oleh siswa yang Sima'an.¹¹⁴

Selain itu, adanya dokumentasi juga merupakan apresiasi bagi siswa sima'an. Dokumentasi di sini berupa foto dan video kegiatan sima'an siswa untuk disiarkan kepada orang tua dan masyarakat luas melalui platform sosial media.

Bagi peserta yang telah mengikuti sima'an juga dibuat spanduk sebagai apresiasi yang menyatakan bahwa siswa telah mengikuti Sima'an. Spanduk tersebut ditempelkan di lingkungan sekolah selama satu bulan sebelum diganti dengan spanduk peserta sima'an lainnya di bulan yang lain.

Selain sebagai apresiasi, penyiaran foto/video dan spanduk juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa mengikuti Sima'an, dan bagi orang tua agar terus men-support siswa dalam proses menghafal hingga bisa mengikuti kegiatan Sima'an.¹¹⁵

Serangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan sima'an di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan sima'an yang dilakukan telah memenuhi aspek-aspek suatu implementasi. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan sima'an dapat dilaksanakan secara terstruktur. Berdasarkan teori implementasi kebijakan, aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam implementasi kebijakan adalah (1) komunikasi, mencakup transmisi, kejelasan, dan konsistensi; (2) sumber daya, berupa staf, informasi, wewenang, dan fasilitas; (3) kecenderungan tingkah laku atau sikap; dan (4) struktur birokrasi. Adapun aspek-aspek tersebut pada pelaksanaan kegiatan sima'an dikatakan memenuhi karena segala kebijakan yang ditetapkan pada pelaksanaan sima'an telah

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustazah Novita (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas II), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah Zila (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 25 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

dikomunikasikan secara terbuka dalam rapat. Pelaksanaan kegiatan sima'an oleh guru dan murid selaku pelaksana kebijakan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang disediakan telah menunjukkan sumber daya pada implementasi suatu kebijakan. Selain itu, kesediaan dan komitmen guru *tahfīz* dan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan sima'an juga penting dalam pelaksanaan kebijakan. Pada pelaksanaan kegiatan sima'an juga terdapat struktur birokrasi berupa kepala sekolah, koordinator *tahfīz*, dan guru-guru *tahfīz*. Dengan adanya aspek-aspek tersebut telah membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan sima'an telah sesuai dengan implementasi kebijakan. Adapun pendekatan implementasi kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Sima'an ini adalah pendekatan structural yang bersifat top-down yang harus dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara struktural.

Selain itu, kegiatan sima'an tersebut telah mencerminkan adanya fenomena *Living Qur'an* berupa Al-Qur'an dihafalkan secara bertahap, untuk kemudian ditampilkan dalam kegiatan sima'an dengan diimak oleh teman sekelas. Serangkaian kegiatan sima'an tersebut dari persiapan hingga pelaksanaan telah menggambarkan bentuk interaksi pelaksana kegiatan tersebut dengan Al-Qur'an yang sudah menjadi rutinitas di sepanjang pembelajaran *tahfīz*.

3.2.3. Evaluasi Kegiatan Sima'an N I R Y

Evaluasi kegiatan sima'an dilakukan untuk melihat segala segala sesuatu yang terjadi atau dihadapi pada pelaksanaan kegiatan Sima'an, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Selain itu, evaluasi kegiatan sima'an juga ditujukan untuk mengukur keberhasilan metode sima'an tersebut. Dengan evaluasi kegiatan sima'an ini, pihak pengurus pembelajaran *tahfīz* dapat mengetahui sejauh mana tujuan dari kegiatan sima'an ini dapat dicapai.

Secara umum, SDIT *daarul Qur'an Al-Aziziyah* mengadakan evaluasi pembelajaran *tahfiẓ* setiap sebulan sekali. Evaluasi pembelajaran *tahfiẓ* mencakup evaluasi terhadap target *tamhidi*, target hafalan dan target *Sima'an*. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap bagian dari pembelajaran *Al-Qur'an* di SDIT *Daarul Qur'an Al-Aziziyah* terdapat target yang harus dicapai. Di dalam evaluasi inilah akan dibahas tentang sejauh mana progres capaian target-target tersebut berhasil-tidaknya diraih siswa. Jika masih dalam jumlah sedikit atau di bawah dari yang ditargetkan, maka akan dilakukan perbaikan sebagai perencanaan selanjutnya. Sedangkan apabila sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih, maka akan terus ditingkat pada pelaksanaan kedepannya.

Evaluasi kegiatan *sima'an* dilihat dari berbagai sisi, yaitu dari segi sarana dan prasarana, segi capaian target hafalan berdasarkan *sima'an*, serta segi kualitas hafalan berdasarkan *sima'an*. Salah satu penyebab dilakukannya evaluasi *sima'an* karena terdapat kendala-kendaa dari berbagai segi tersebut. Hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat berupa peringatan, peningkatan, perubahan, dan perencanaan untuk selanjutnya.

3.2.3.1. Evaluasi Sarana dan Prasarana Kegiatan *Sima'an*

Dari segi sarana dan prasarana, evaluasi yang dilakukan adalah terkait kendala-kendala yang timbul pada sat penggunaan peralatan atau tempat *sima'an*. Adapun peralatan yang sering menjadi kendala kegiatan *sima'an* adalah *microphone* sebagai salah satu sarana yang disediakan untuk kegiatan *sima'an*. Oleh karena itu, hasil evaluasi terkait permasalahan penggunaan *microphone* ini adalah penyediaan *microphone* baru oleh pihak sekolah. Terkait hal ini, Ustazah Zila berpendapat:

Tentu ada evaluasi untuk kegiatan *sima'an* ini, salah satunya adalah pada penggunaan mic yang sering bermasalah. Dengan adanya evaluasi terhadap hal ini,

maka disediakan mic baru untuk kelancaraan pelaksanaan kegiatan sima'an.¹¹⁶

Selain ditinjau dari segi penggunaan microphone, penggunaan tempat sima'an juga terkendala apabila ada kegiatan sima'an yang dilakukan secara bersamaan. Kendala ini muncul ketika adanya kesalahpahaman atau miskomunikasi antara ustaz/ustazah *tahfīz* pada satu kelas dengan kelas lainnya pada penjadwalan kegiatan sima'an. Adapun evaluasi terhadap hal ini adalah menerapkan sistem antri dengan menciptakan form pendaftaran kegiatan sima'an yang bisa diakses melalui internet, sehingga mengurangi resiko terjadinya jadwal sima'an yang bertabrakan. Dalam hal ini kepala sekolah menerangkan:

Sempat menjadi kendala sima'an itu terkait jadwal sima'an yang bertabrakan antar satu kelas dengan kelas yang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antar guru *tahfīz* di satu kelas dengan kelas yang lain. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, dibuatlah form pendaftaran sima'an yang bertujuan untuk menerapkan sistem antri terhadap jadwal kegiatan Sima'an. Selain sebagai tertibnya jadwal, dengan adanya form ini juga mencegah perselisihan antara penggunaan mushalla dan balai. Bagi yang duluan mendaftar maka akan sima'an di mushalla dan bagi yang setelahnya maka akan sima'an di balai jika dalam satu hari terdapat dua sima'an dari kelas yang berbeda.¹¹⁷

3.2.3.2. Evaluasi Capaian Target Hafalan Berdasarkan Sima'an

Adapun terkait capaian terget hafalan berdasarkan sima'an, evaluasi yang dilakukan adalah untuk melihat sejauh mana target hafalan berhasil diraih siswa berdasarkan sima'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustazah Zila (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 25 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 November 2024 di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

perencanaan kegiatan sima'an, bahwasanya pada awalnya jumlah pelaksanaan kegiatan sima'an mengikuti jumlah capaian target hafalan yang harus dicapai siswa dan dilakukan setiap siswa menyelesaikan satu juz hafalan. Namun, berdasarkan hasil di lapangan pada enam tahun pertama, ternyata apa yang ditargetkan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang demikian kurang membawa hasil.

Pada evaluasi dalam rapat kerja tahun ajaran terbaru, yakni 2024-2025, diketahui bahwa perolehan jumlah hafalan siswa angkatan pertama di tahun terakhir pembelajaran masih sangat sedikit, artinya kebanyakan dari mereka tidak mencapai target. Berdasarkan data jumlah hafalan akhir yang diperoleh oleh siswa angkatan pertama, yang berhasil mencapai hafalan 5 juz hanya sebanyak 7 orang dari 45 siswa. Sedangkan dibawahnya yaitu 4 juz diraih oleh 4 siswa, 3 juz diraih oleh 16 siswa, 2 juz diraih oleh 12 siswa, dan 1 juz diraih oleh 6 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kendala pada pelaksanaan kegiatan sima'an terhadap capaian target hafalan dalam pembelajaran *tahfiz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

Berdasarkan evaluasi tersebut, ditemukan bahwa kendala dari banyaknya siswa yang tidak mencapai target hafalan terletak pada jumlah pelaksanaan Sima'an. Berdasarkan pendapat Ustaz Siddiq yang disampaikan dalam rapat kerja, pelaksanaan sima'an sebanyak lima kali dianggap terlalu sering dan banyak membutuhkan waktu untuk mempersiapkannya. Dengan seringnya pelaksanaan Sima'an, maka waktu untuk persiapan sima'an juga banyak, sehingga mengurangi waktu untuk menambah hafalan. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi siswa mencapai hafalan. Ustaz Siddiq menambahkan:

Tujuan utama sima'an ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Semakin seringnya siswa mengikuti Sima'an, maka hafalan siswa akan semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika berpedoman pada alumni sebelumnya, banyak siswa yang tidak tercapai

target hafalannya karena terkendala di Sima'an. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan siswa dalam melancarkan hafalan itu berbeda-beda. Bahkan ada siswa yang membutuhkan waktu selama satu semester untuk persiapan Sima'an. Inilah yang menjadi penyebab tidak tercapainya hafalan.¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dikarenakan adanya kendala pada jumlah pelaksanaan Sima'an, maka Ustaz Zain selaku koordinator sekaligus guru *tahfiz* mengusulkan untuk mengurangi jumlah pelaksanaan kegiatan Sima'an. Ustaz Zain menawarkan dalam rapat kerja agar sima'an tidak perlu dibuat hingga lima kali, melainkan cukup tiga kali saja. Tujuan dari pengurangan jumlah sima'an supaya siswa mempunyai banyak waktu dan dapat fokus menambah hafalan.

Pelaksanaan sima'an tiga kali ini diberlakukan dengan cara sebagai berikut. Sima'an pertama dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan juz 30 sebagai sima'an wajib sebelum melanjutkan hafalan pada juz selanjutnya. Sima'an kedua dilakukan setelah siswa menyelesaikan hafalan juz 1 dengan jumlah hafalan dua juz. Sedangkan setelah menyelesaikan juz selanjutnya, yaitu juz 2 dan juz 3, siswa tidak ditargetkan untuk sima'an karena pada pada juz tersebut fokus siswa adalah mengejar target hafalan hingga lima juz. Setelah selesai setoran hafalan lima juz, siswa akan menghadapi sima'an ketiga yakni Sima'an lima juz sebagai sima'an terakhir. Sima'an ketiga ini bertujuan untuk menyatakan bahwa siswa telah lancar menghafal lima juz Al-Qur'an yang dibuktikan dengan sertifikat sima'an lima juz.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Perubahan target sima'an dari lima juz menjadi tiga juz ini mulai diberlakukan pada tahun ajaran terbaru yaitu 2024/2025. Perubahan ini tentunya sebagai perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya dan sebagai perencanaan untuk kedepannya. Perbaikan ini merupakan upaya untuk memudahkan siswa mencapai target dengan tetap mempertahankan kualitas hafalan, sehingga adanya keseimbangan antara jumlah hafalan dan kualitas hafalan. Perbaikan ini dihasilkan berdasarkan hasil evaluasi dan kesepakatan bersama antara kepala sekolah, koordinator *tahfīz*, dan guru-guru *tahfīz*.

Adapun perbaikan target sima'an terbaru ini sudah tertuang dalam dokumen agar dapat dipedomani dengan baik oleh guru-guru *tahfīz*. Namun pedoman target sima'an ini tidak dibakukan sebagaimana pedoman capai target hafalan, karena hanya dianggap sebagai hasil rapat oleh koordinator tahfiz. Berikut pedoman target pelaksanaan kegiatan sima'an yang diberikan oleh Ustaz Zainuddin selaku koordinator tahfiz.



3.2.3.3. Evaluasi Kualitas Hafalan Berdasarkan Sima'an

Meskipun tujuan sima'an adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, akan tetapi sebagai manusia biasa tentunya masih terdapat celah untuk lupa. Sebagaimana dikatakan bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Lupa di sini bisa

saja terjadi karena kurangnya mengulang hafalan ataupun tidak mengulang sama-sekali.

Berdasarkan kejadian di lapangan, siswa bisa saja memudar hafalan yang sudah di-sima'an-kan pada saat menambah hafalan lainnya. Hal ini terlihat pada saat siswa mempersiapkan sima'an lebih dari satu juz. Misalnya sima'an dua juz yaitu juz 30 dan juz 1, maka pada saat persiapan sima'an dua juz tersebut, kerap kali hafalan lama siswa di juz 30 memudar dan bahkan banyak yang sudah lupa. Dikarenakan demikian, persiapan sima'an pun menjadi lebih lama dan menghabiskan banyak waktu.

Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut, Ustaz Siddiq mengusulkan dalam evaluasi rapat kerja tahun ajaran 2024/2025, bahwa bagi siswa yang sudah melakukan sima'an akan diwajibkan *manzīl* setiap seminggu sekali. *Manzīl* merupakan tahapan peningkatan kualitas hafalan setelah mengikuti sima'an. Menurut ustaz siddiq, *manzīl* tersebut perlu dilakukan supaya mempertahankan dan menjaga kualitas hafalan setelah sima'an hingga dapat meningkatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan *manzīl* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh dilaksanakan dengan cara menjadwalkan satu hari dalam seminggu pada jadwal pelajaran *tahfīz*. Dalam satu hari tersebut, siswa yang sudah mengikuti sima'an hanya fokus pada pelaksanaan *manzīl* dengan tidak menambah hafalan baru. Maksud *manzīl* di sini adalah menyetor ulang hafalan yang sudah di-Sima'an-kan secara utuh sebanyak satu juz sekaligus. Apabila siswa telah sima'an satu juz, maka setiap sehari dalam seminggu siswa akan mengulang hafalan satu juz. Sedangkan apabila siswa telah sima'an dua juz, maka *manzīl* dilaksanakan secara berselang setiap minggunya, yaitu minggu pertama juz 30 dan minggu setelahnya juz 1. Setelah itu pada minggu berikutnya mengulang setoran lagi dari juz 30, hingga seterusnya dan berlaku hingga *manzīl* lima juz. Dengan demikian, *manzīl* ini selain untuk

menjaga hafalan dari kepudaran dan kelupaan, juga sebagai peningkatan kualitas hafalan.

Lebih lanjut Ustaz Siddiq menjelaskan pengaruh dari manzīl ini:

Manzīl ini sangatlah penting dan harus dilakukan, karena dengan manzīl siswa tidak akan lupa hafalan yang sudah diSima'ankan sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan. Efeknya adalah ketika siswa ikut lomba, maka hafalan mereka akan berkualitas dan memudahkan mereka menjawab soal. Selain itu, pengaruhnya juga pada saat siswa melaksanakan sima'an dua juz atau lebih, maka waktu yang dibutuhkan untuk persiapan sima'an tidak begitu lama, karena hafalan sima'an juz sebelumnya masih lancar dan berkualitas.¹²⁰

Namun, penjadwalan *manzīl* ini hanya dibicarakan di dalam rapat dan tidak termuat dalam dokumen. Demikian juga dalam roster pelajaran, *manzīl* tidak disebutkan atau terjadwalkan sebagai mata pelajaran manzil, melainkan dilaksanakan dalam jadwal pelajaran *tahfīz*.

Adapun terkait penerapan *manzīl* dalam pembelajaran *tahfīz*, Ustaz Siddiq lagi-lagi menjelaskan bahwa:

Manzīl ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa dengan menyeter satu juz sekaligus masing-masing siswa dan bisa juga dengan menyeter selang-seling antar dua siswa. Selain itu *manzīl* juga dilakukan dengan cara lima siswa menyeter di waktu yang bersamaan tapi masing-masing bacaannya dimulai di ayat yang berbeda. Maksudnya, ketika siswa pertama menyeter sepuluh ayat pertama, kemudian dilanjutkan oleh siswa kedua dengan mengulang dari ayat pertama tapi dibaca pada saat siswa pertama sudah sampai hafalannya di ayat kesepuluh, begitu seterusnya hingga murid kelima. Dengan adanya berbagai macam cara pelaksanaan *manzīl* ini dapat

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

disesuaikan oleh guru *tahfīz* masing-masing, tergantung pada kesanggupan dari guru *tahfīz*.¹²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun dengan pelaksanaan *sima'an* dapat menjadikan hafalan siswa berkualitas, hafalan tersebut tetap harus ditingkatkan kualitasnya pelaksanaan *manzil*. Hal ini mengartikan bahwa proses peningkatan kualitas hafalan tidak hanya terjadi pada saat *sima'an* itu berlangsung dari persiapan hingga pelaksanaan *Sima'an*, melainkan terus berlangsung di setiap minggu sepanjang proses pembelajaran *tahfīz*.

Demikianlah evaluasi-evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan *Sima'an*. Evaluasi kegiatan *sima'an* yang dilakukan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah telah sesuai dengan apa yang dibicarakan dalam teori implementasi kebijakan. Berdasarkan teori kebijakan, terdapat tiga unsur yang harus dilakukan evaluator dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu: (a) Menjelaskan output kebijakan yang merupakan hasil dari kebijakan tersebut; b) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan sebuah kebijakan dalam memperbaiki masalah sosial; dan (c) Evaluasi berkaitan dengan setiap konsekuensi kebijakan dalam bentuk reaksi akan tindakan pelaksana. Jika merujuk pada teori tersebut, evaluasi kegiatan *sima'an* sebagaimana yang telah dibicarakan di atas telah menjelaskan terkait hasil yang diperoleh dari kegiatan *sima'an* tersebut, ada yang bersifat positif sebagaimana pengaruh *sima'an* terhadap kualitas hafalan, dan bersifat negatif yang menunjukkan ketiadaan pengaruh *sima'an* terhadap capaian hafalan siswa. Meskipun demikian, dalam evaluasi kegiatan *sima'an* juga ditawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, berupa masukan-masukan terhadap pelaksanaan dari kepala sekolah dan guru-guru *tahfīz*.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

3.3. Pengaruh Metode Sima'an Terhadap Peningkatan Kualitas dan Capaian Target Hafalan

3.3.1. Pengaruh Sima'an Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan

Terkait pengaruh penerapan metode Sima'an, penulis menemukan bahwa sima'an memberikan berpengaruh besar terhadap kualitas hafalan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dari sima'an adalah supaya hafalan siswa tidak cepat memudar dan berkualitas dengan katagori lancar, fasih bacaan serta tepat bunyi mad dan dengung. Kualitas hafalan siswa berdasarkan sima'an telah diakui oleh kepala sekolah, guru-guru *tahfiz* dan orang tua siswa. Terkait hal ini, Ustaz Kaisal menerangkan bahwa:

Banyak sekali hal positif yang didapat dari penerapan metode Sima'an, seperti pengaruhnya terhadap kualitas hafalan. Kualitas yang dimaksud mencakup kelancaran, kefasihan, dan ketepatan penggunaan simbol panjang dan simbol dengung. Hal ini dikarenakan sejak awal penerapan Sima'an, setidaknya jika siswa telah menyelesaikan lima juz dan hafalan yang kuat/*mutqin* sebanyak 4 atau 3 juz sudah memadai.¹²²

Ustazah Annisa juga menjelaskan bahwa:

sima'an sangatlah berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa. Semakin banyak sima'an dilaksanakan maka semakin bagus kualitas hafalan siswa.¹²³

Para orang tua/wali siswa juga sepakat akan terpengaruhnya sima'an terhadap kualitas hafalan, sebagaimana penjelasan bunda Winda:

Sima'an ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Ananda, karena dengan sima'an ini Ananda akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalan,

¹²² Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah) pada tanggal 20 November 2024 di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Annisa (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 28 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

dan juga memperbaiki bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.¹²⁴

Demikian juga Bunda Dahlina yang menyatakan:

Sima'an sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa, karena dengan sima'an Ananda akan mengulang kembali hafalan yang sudah lalu. Hafalan Ananda juga akan semakin kuat dengan tetap mengingat juz-juz yang telah dihafal sebelumnya.¹²⁵

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bunda Chelmiati, bahwa:

Sima'an sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Ananda, karena dengan sima'an Ananda akan melalui tahapan yang disebut dengan proses persiapan sima'an, sehingga Ananda semakin semangat memperbaiki bacaan sebelum sima'an itu sendiri dilaksanakan.¹²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dipahami bahwa penerapan metode sima'an dengan berbagai tahapan yang dilalui sangat memberikan andil yang besar terhadap kualitas hafalan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan sima'an sesering dan semaksimal mungkin menjadikan kualitas hafalan terus meningkat. Hal ini sesuai dengan teori implementasi kebijakan yang telah penulis paparkan dalam Bab II, bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri, serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi yang dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan *output* yang

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bunda Winda (Wali Murid), pada tanggal 27 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bunda Dahlina (Wali Murid), pada tanggal 27 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bunda Chelmiati (Wali Murid), pada tanggal 2 Desember 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

telah digariskan. Beberapa faktor yang dapat dijadikan perhatian dalam keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu faktor manusia, faktor struktur kebijakan, faktor proses manajemen, faktor dana, dan faktor daya.

Selanjutnya penulis juga menemukan bahwa kualitas hafalan siswa berdasarkan sima'an diukur dengan perlombaan dan hasil belajar. Pengukuran berdasarkan perlombaan dilihat ketika siswa mengikuti lomba *tahfīz*, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal. Lomba internal berupa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap setahun sekali di akhir semester II. Selain itu, dalam rangka merayakan maulid Nabi, sekolah akan mengadakan lomba antar kelas yang salah satu lombanya adalah lomba *tahfīz*. Sedangkan lomba secara eksternal, siswa akan mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh lembaga lain di luar sekolah. Beberapa lomba *tahfīz* eksternal yang pernah diikuti oleh siswa di antaranya adalah Seventeen Eksen 2 yang diselenggarakan oleh SMP Negeri Banda Aceh, Event Marssal oleh MTsN Model Banda Aceh, MIFQAR oleh Ma'had Daarut Tahfizh, Classic oleh Dayah Insan Qur'ani, MITE Fest oleh Prodi PGMI UIN Ar-Raniry, dan lain sebagainya.

Berdasarkan perlombaan *tahfīz* yang diikuti siswa tersebut, guru dapat melihat kualitas hafalan siswa melalui cara siswa menjawab pertanyaan lomba, menyambung ayat, serta hasil yang diperoleh berdasarkan perolehan juara. Dalam hal ini, Ustaz Zain menjelaskan bahwa

Banyak siswa yang sudah berhasil memenangkan lomba *tahfīz*, baik secara internal maupun eksternal. Tapi yang kita utamakan di sini adalah lomba eksternal, siswa yang ikut lomba di luar sekolah sejauh ini telah mampu mengharumkan nama sekolah karena berhasil memperoleh juara perlombaan *tahfīz*. Untuk jumlah siswa

yang ikut lomba diperkirakan sebanyak 25 orang dari 50 siswa kelas enam.¹²⁷

Namun, Ustaz Siddiq juga memaparkan:

Siswa yang dipilih untuk ikut lomba, khususnya lomba eksternal adalah siswa yang dianggap mempunyai kemampuan dan potensi dalam bidang *tahfız*. Oleh karena itu, kerap kali siswa yang diikutkan lomba adalah siswa yang sama di beberapa lembaga yang mengadakan perlombaan. Hal ini dikarenakan perlombaan di luar sekolah berpengaruh terhadap nama sekolah, sehingga sebisa mungkin siswa yang dipilih untuk ikut lomba adalah siswa yang kualitas hafalannya bagus.¹²⁸

Adapun menurut Ustaz Boy, beliau menyampaikan:

Meskipun tidak menang atau tidak memperoleh juara pada saat mengikuti lomba eksternal, setidaknya kualitas hafalan siswa bisa dilihat ketika mereka menjawab pertanyaan atau menyambung ayat. Kebanyakan siswa yang ikut lomba eksternal, mereka bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh juri tanpa membutuhkan waktu lama untuk berpikir atau sampai tidak bisa menjawab sama sekali, meskipun kealahannya bisa saja disebabkan oleh bacaan. Akan tetapi hal tersebut bisa saja terpengaruh dari kebiasaan siswa ikut Sima'an, sehingga mereka sudah terlatih mental untuk tampil di hadapan banyak orang dan meminimalisir grogi hingga dapat tampil maksimal.¹²⁹

Selanjutnya kualitas hafalan siswa dapat diukur berdasarkan hasil belajar, yakni pada saat pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester di SDIT Daarul Qur'an

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Boyhaqi (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 22 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Al-Aziziyah. Pelaksanaan ujian dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, yakni hafalan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran *tahfīz*, termasuk pengaruh sima'an terhadap peningkatan kualitas hafalan. Dengan begitu guru *tahfīz* dapat menetapkan kualitas hafalan siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dan gagal. Pelaksanaan ujian *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh dilakukan dengan cara siswa diuji hafalannya secara lisan melalui sambung ayat secara acak sebanyak hafalan yang sudah dihafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru *tahfīz*, penulis menemukan bahwa siswa yang sudah mengikuti sima'an dapat menjawab pertanyaan ujian dengan lancar, sehingga perolehan nilai yang didapat juga dalam katagori sangat baik, yang dilihat dari segi kelancaran, kefasihan bacaan dan ketepatan bunyi simbol panjang dan simbol dengung. Sementara itu, siswa yang belum sima'an didapati kesusahan menjawab pertanyaan ujian, atau jika hafalan yang diuji adalah hafalan yang belum di-Sima'an-kan, maka siswa juga kesusahan menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini mengartikan bahwa sima'an sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan. Dengan ini, Ustazah Annisa menyatakan bahwa:

Salah satu cara melihat kualitas hafalan siswa berdasarkan Sima'an adalah pada saat ujian. Ketika siswa diuji pada hafalan yang sudah di-sima'an-kan, maka mereka dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut serta kecil kemungkinan untuk salah dan tidak bisa menjawabnya. Sedangkan apabila diuji pada hafalan baru yang belum di-Sima'an-kan, tanpa diuji pun dapat dipastikan siswa tidak bisa menjawabnya. Hal ini dilihat berdasarkan pengalaman, siswa kesusahan menjawab pertanyaan ujian pada hafalan baru, misalnya dari lima pertanyaan yang

diuji tapi yang bisa jawab hanya satu pertanyaan atau bahkan ada yang tidak bisa menjawab sama sekali.¹³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa pelaksanaan sima'an memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas hafalan siswa, yang bisa diukur berdasarkan hasil kompetensi siswa, baik melalui perlombaan maupun ujian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan ini, ditemukan juga pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Zubaidi terkait penerapan metode sima'an bil ghaib sebagai upaya memperlancar hafalan Al-Qur'an santri. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya kualitas hafalan santri diukur dengan prestasi santri bidang hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan perlombaan *tahfiz* seperti MTQ, MFQ, dan MHQ. Bahkan, keberhasilan penerapan metode tersebut juga dilihat pada jumlah santri yang masuk dan bertahan di pesantren tersebut, yang mana semakin banyak santri yang bertahan, maka penerapan metode tersebut dianggap efektif. Jika ditinjau dari segi jumlah santri ini, SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah juga telah mampu meraup siswa yang sejauh ini berjumlah 290 siswa, yang mengartikan bahwa banyak yang berminat terhadap penerapan metode sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah sehingga dianggap efektif.¹³¹

3.3.2 Pengaruh Sima'an Terhadap Capaian Target Hafalan

Perihal pengaruh sima'an terhadap capaian target siswa di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, penulis menemukan bahwa penerapan metode sima'an ini yang telah dijalankan selama ini belum memberikan pengaruh terhadap capaian target hafalan

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustazah Annisa (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 28 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹³¹ Ahmad Zubaidi, Amir Fauzi, Dan Muhammad Iqbal, "Metode Sima'an Bil Ghoib: Upaya Memperlancar Hafalan Alqur'an Santri di Pesantren", *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 8, (2023): 5968-5973, <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/218>.

siswa. Hal ini berdasarkan data yang didapati pada progres pelaksanaan sima'an dalam enam tahun pertama, di mana sima'an dilaksanakan sebanyak lima kali menunjukkan hasil yang kurang memuaskan terhadap jumlah capaian target siswa dan jumlah siswa yang mencapai target. Berdasarkan data tersebut, jumlah hafalan akhir yang diperoleh oleh siswa angkatan pertama, yang berhasil mencapai hafalan 5 juz hanya sebanyak 7 orang dari 45 siswa. Sedangkan dibawahnya yaitu 4 juz diraih oleh 4 siswa, 3 juz diraih oleh 16 siswa, 2 juz diraih oleh 12 siswa, dan 1 juz diraih oleh 6 siswa. Pelaksanaan sima'an sebanyak lima kali menjadi menghambat siswa dalam mencapai target hafalan. Berdasarkan data kelulusan siswa, yang mampu mencapai target hafalan hanya sebanyak 7 siswa dari 45 siswa. Terkait hal ini, Ustazah Zila menyampaikan:

Jika kita berpedoman pada alumni sebelumnya, kegiatan sima'an masih belum berpengaruh terhadap capaian target siswa. Akan tetapi jika terhadap kualitas hafalan, menurut saya sangat berpengaruh.¹³²

Demikian juga Ustazah Annisa menjelaskan:

Jika yang diutamakan adalah kualitas hafalan siswa, maka semakin banyak kegiatan sima'an maka akan semakin bagus kualitas hafalannya. Sedangkan jika yang diinginkan adalah capaian target, maka banyaknya pelaksanaan sima'an malah menghambat siswa untuk mencapai target, karena butuh waktu lama untuk melakukan persiapan sima'an, sehingga Sima'an belum berpengaruh terhadap capaian target siswa.¹³³

Kemudian Ustaz Siddiq menambahkan:

¹³² Hasil Wawancara dengan Ustazah Zila (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 25 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Annisa (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 28 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Pelaksanaan sima'an sebelumnya masih belum berpengaruh terhadap kuantitas hafalan siswa. Karena hal inilah, maka diadakannya evaluasi kegiatan sima'an agar dapat menyeimbangkan antara kualitas hafalan dan capaian target.¹³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat guru *tahfīz* tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan sima'an masih belum berpengaruh terhadap capaian target hafalan siswa. Hal ini dianggap menjadi masalah oleh perangkat *tahfīz* karena sekolah mempunyai target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa. Inilah yang menjadi pertimbangan kembali oleh pihak pengelola pembelajaran *tahfīz* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah tersebut dengan mengurangi jumlah kegiatan sima'an dari lima kali sima'an menjadi tiga kali Sima'an. Adapun komentar Ustaz Zain terhadap hal ini adalah:

Perbaikan sistem pelaksanaan sima'an memang belum tentu menjamin siswa untuk bisa mencapai target dengan hafalan yang berkualitas. Tapi setidaknya inilah usaha yang dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan pengalaman yang ada. Saya yakin, meskipun dengan penerapan perbaikan pelaksanaan sima'an yang demikian ini tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan, akan tetapi jika dengan hafalan 5 juz dan yang berkualitas hafalan 3 juz sudah memadai target sekolah.¹³⁵

Dalam hal ini, para orang tua siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah, juga ikut memberikan pendapat terhadap pengaruh tidaknya sima'an bagi kuantitas hafalan. Namun, dari beberapa orang tua yang penulis wawancarai menyatakan hal yang berbeda

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

dengan apa yang disampaikan oleh guru *tahfīz*. Sebagaimana Bunda Shirin menyampaikan:

Dengan adanya pelaksanaan Sima'an, selain berpengaruh terhadap kelancaran hafalan, juga memberikan pengaruh terhadap capaian target hafalan. Adapun untuk bisa mencapai target, tentunya anak-anak akan saya arahkan untuk menambah hafalan di rumah setiap hari ba'da isya. Jadi anak-anak tidak hanya menambah hafalan di sekolah, akan tetapi juga dari rumah, sehingga terus dalam pengawasan kita untuk lihat bagaimana progress mereka menghafal.¹³⁶

Demikian juga Bunda Dahlina menyampaikan bahwa:

Jika berpatok kepada Ananda saya sendiri, sima'an ini berpengaruh terhadap capaian target hafalan. Hal ini dikarenakan, pada saat melihat progress menghafal Ananda, tidak ada kendala bagi dia untuk menambah hafalan sehingga dapat mencapai target. Alhamdulillah, Ananda sendiri mempunyai daya ingat yang bagus dan mudah dalam menghafal, sehingga dalam waktu empat tahun Ananda sudah menyelesaikan lima juz hafalan dan sedang persiapan Sima'an.¹³⁷

Beberapa wali siswa lainnya juga mengatakan bahwa sima'an ini berpengaruh terhadap capaian target. Meskipun tidak disebutkan dengan jelas alasannya, tetapi bisa diketahui berdasarkan pada jumlah hafalan Ananda yang diperoleh. Rinciannya sebagai berikut.

- 3.2.2.1. Ananda Nazhifa kelas V mempunyai hafalan 4 juz;
- 3.2.2.2. Ananda Muzakki kelas V mempunyai hafalan 4 juz;
- 3.2.2.3. Ananda Muthmainnah kelas IV mempunyai hafalan 3 juz;
- 3.2.2.4. Ananda Addina kelas IV mempunyai hafalan 3 Juz.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bunda Shirin (Wali Murid), pada tanggal 27 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bunda Dahlina (Wali Murid), pada tanggal 27 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Berdasarkan rincian tersebut, jika disesuaikan dengan target hafalan perkelas, maka keempat siswa tersebut telah mencapai target.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam progress siswa menghafal sangat berpengaruh terutama dalam mencapai target dengan dibarengi pelaksanaan Sima'an. Dari beberapa orang tua yang penulis wawancarai menyatakan bahwa melihat progress Ananda menghafal itu sangat perlu agar dapat mengetahui sejauh mana hafalan Ananda dan apa kendala yang dihadapi untuk diberikan solusi yang tepat. Hal ini juga didukung dengan pendapat guru-guru *tahfīz* yang menyatakan bahwa dengan adanya peran orang tua dalam proses menghafal siswa, maka akan sangat membantu siswa untuk mencapai target. Demikian itu karena siswa tidak hanya fokus menambah hafalan di sekolah melainkan juga dari rumah.

Selain itu, berhasil tidaknya siswa mencapai target, juga dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing siswa. Kemampuan siswa itu sangat beragam macam, ada yang mudah menghafal dan ada juga yang kesusahan menghafal. Bagi siswa yang mudah menghafal akan mudah dalam mencapai target, sedangkan bagi siswa yang kesusahan dalam mengingat dan menghafal akan susah mencapai target. Kesusahan siswa mencapai target ini ada yang disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dalam melihat progres anak, ada juga yang disebabkan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Adapun siswa yang kekurangan dalam kemampuan untuk menghafal, meskipun orang tua ikut berperan dalam progress hafalan siswa, mereka tetap kesusahan mencapai target karena keterbatasan pada daya ingat mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa dikatakan bahwa ketidakberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama dipengaruhi oleh peran orang tua, dan yang kedua adalah kemampuan siswa. Peran orang tua di sini dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan

motivasi dalam menunjang semangat anak menghafal Al-Qur'an, sedangkan kemampuan siswa sendiri merupakan persepsi siswa terhadap kemampuan yang dimiliki serta tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Rif'atul Khoriyah terkait penerapan metode 3T+1M pada program *tahfız jum'an* di SDN. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi siswa menghafal dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor internal siswa berupa kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan faktor eksternal berupa lingkungan menghafal di sekitar siswa. Lingkungan di sini berupa lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang harus memiliki visi yang sama dalam menjadikan siswa berhasil menghafal Al-Qur'an.¹³⁸

3.4. Kendala-kendala Penerapan Metode Sima'an

Di dalam penerapan metode sima'an, tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi guru tahfiz pada saat pelaksanaan kegiatan sima'an, baik itu dalam membina siswa muraja'ah pada saat persiapan sima'an, pada saat acara sima'an berlangsung, dan pada saat proses meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena setiap penerapan suatu metode pasti dibarengi dengan kendala tertentu. Apalagi penerapannya pada siswa tingkat dasar serta berkaitan dengan orang tua yang perlu kepada pengondisian dan penyesuaian yang tepat. Berikut akan diuraikan terkait R kendala-kendala penerapan metode sima'an.

¹³⁸ Rif'atul Khoriyah, Cholifah, dan Neny Liftiyarotun Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+1M Programa Tahfidz Juz 'Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2022): 16-30, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>.

3.4.1. Kendala dalam Persiapan Sima'an

Berkenaan dengan persiapan sima'an, kendala yang dihadapi berupa siswa yang malas muraja'ah yang diakibatkan dua faktor, yakni faktor memudar hafalan dan faktor bosan. Faktor memudar hafalan biasanya dirasakan ketika siswa memulai tahapan muraja'ah setelah menyelesaikan setoran hafalan satu juz. Memudarnya hafalan siswa akan mengakibatkan siswa kesusahan dalam mengulang hafalan atau me-muraja'ahkan hafalan karena terasa seperti hafalan baru. Hal inilah yang menjadikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk persiapan sima'an. Adapun penyebab dari memudarnya hafalan adalah ketiadaan muraja'ah di rumah selama proses menambah hafalan, sehingga proses menghafal yang dilalui hanya menambah hafalan dan menyeter di sekolah dengan tanpa bimbingan dari rumah untuk mengulang hafalan yang telah disetor tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat siswa malas untuk mengulang hafalan dan enggan menyeter hafalan muraja'ah.

Selanjutnya, di saat menjalani masa persiapan sima'an yang sangat lama, siswa akan merasa bosan dan jenuh terhadap hafalan yang diulang tak kunjung lancar. Hal ini juga yang membuat siswa turunnya semangat untuk muraja'ah. Semakin lama waktu persiapan sima'an berlalu maka semakin malas siswa untuk muraja'ah dan menyeter hafalan muraja'ah. Terkait hal ini Ustazah Zila menerangkan:

Dalam proses menghafal siswa, siswa dianjurkan mengulang hafalannya di rumah setelah melakukan setoran hafalan baru di sekolah. Hal ini supaya siswa dapat mempertahankan hafalan dan tidak mudah memudar atau hilang. Apabila tidak dibarengi dengan muraja'ah di rumah selama proses menambah hafalan, maka siswa akan terasa berat dan malas untuk menyeter hafalan muraja'ah setelah menyelesaikan setoran satu juz akibat kesusahan mengulang hafalan, dan ini menghambat kelancaran proses persiapan sima'an. Semakin lama

proses persiapan sima'an yang dilalui siswa, siswa pun akan bosan dan berujung malas juga.¹³⁹

Akan tetapi, kedua faktor tersebut –memudar hafalan dan bosan- tidak hanya diakibatkan oleh rasa malas, melainkan kemampuan siswa yang mana dalam beberapa kasus terdapat siswa mudah menghafal namun mudah juga lupakan. Bahkan ada juga siswa yang lancar hafalannya akan tetapi kesusahan membedakan penempatan ayat yang mirip pada satu surah dengan surah lainnya. Dalam kasus ini ditemukan bahwa waktu yang dibutuhkan siswa untuk muraja'ah bisa mencapai satu semester bahkan dua semester.

Adapun dalam menghadapi kendala ini, solusi yang dilakukan oleh guru tahfiz adalah mengkomunikasikan dengan orang tua siswa agar siswa dapat mengulang hafalan sesering mungkin baik di rumah maupun di sekolah. Apabila setelah dilakukan komunikasi antara orang tua dan guru tahfiz masih belum memberikan perubahan pada siswa, maka orang tua siswa yang bersangkutan akan dipanggil oleh kepala sekolah untuk dibuat kesepakatan agar siswa dapat segera sima'an dengan menawarkan supaya siswa tersebut menambah waktu setoran hafalan di luar jam sekolah (les tahfiz). Terkait hal ini Ustaz Zain menjelaskan:

Dalam proses menghafal siswa, termasuk muraja'ah, sangat membutuhkan peran dan support dari orang tua dari rumah. Apalagi bagi siswa yang mempunyai kekurangan dalam menghafal, mereka perlu untuk menambah waktu menghafal di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini sangat perlu ditekankan dalam proses

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Ustazah Zila (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 25 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

persiapan sima'an agar dapat mencapai target sima'an yang ditetapkan.¹⁴⁰

Kepala Sekolah juga memberikan keterangan:

Mengenai siswa yang mempunyai kekurangan dalam menghafal ini, sejak awal setiap siswa telah dites untuk dilihat kemampuan ilmu Al-Qur'an pada saat penyeleksian penerimaan siswa baru. Bagi siswa yang dianggap memiliki kekurangan dan keterlambatan dalam menghafal akan dipanggil orang tuanya untuk membicarakan lebih lanjut terkait pembelajaran tahfiz yang akan dilalui siswa kemudian dengan menyingkronkan kepada kemampuan siswa tersebut. Orang tua juga dianjurkan untuk mendaftarkan siswa les/private tahfiz di luar jam pelajaran sekolah, boleh dengan guru halaqah atau pun dari lembaga di luar sekolah. Apabila hal tersebut dipenuhi maka akan dibuat kesepakatan dan perjanjian supaya progress siswa menghafal kedepannya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, apabila selama proses pembelajaran tidak sesuai kesepakatan awal, maka orang tua tersebut akan dipanggil lagi untuk diingatkan kembali terkait kesepakatan awal.¹⁴¹

Selanjutnya, kendala persiapan sima'an tidak hanya terjadi dalam proses muraja'ah, melainkan juga pada penetapan jadwal sima'an. Setelah dilakukan penetapan jadwal sima'an yang didaftar melalui form pendaftaran sima'an, guru tahfiz akan menghubungi orang tua siswa yang sima'an dan mengundang kehadiran mereka di acara sima'an nanti. Akan tetapi dalam beberapa kasus, ada orang tua yang berkendala untuk hadir di jadwal yang telah ditetapkan dikarenakan kesibukan pekerjaan. Dalam hal ini, guru tahfiz akan menjadwalkan ulang acara sima'an dengan mengkomunikasikan lebih lanjut dengan orang

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ustaz Zainuddin (Koordinator Tahfiz dan Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 21 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah), pada tanggal 20 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

tua siswa agar jadwal yang ditetapkan sesuai dan dapat dihadiri orang tua. Lebih lanjut Ustaz Boy menjelaskan:

Terkadang jadwal kegiatan sima'an yang telah didaftarkan bentrok dengan jadwal pekerjaan orang tua, sehingga orang tua meminta penukaran hari dan kegiatan sima'an harus dijadwalkan ulang.¹⁴²

3.4.2. Kendala dalam Acara Kegiatan Sima'an

Terkait acara kegiatan sima'an, kendala yang dihadapi guru tahfiz selaku penanggungjawab acara sima'an adalah pada saat mengatur dan mengontrol siswa penyimak agar tetap tertib dan duduk rapi. Sebelum acara sima'an dimulai, siswa yang menyimak diatur barisan oleh guru tahfiz. Terkadang anak-anak cenderung duduk bersebelahan dengan teman akrabnya supaya dapat mengobrol. Untuk mencegah hal tersebut guru tahfiz mengatur barisan siswa secara berjarak sejauh setengah meter antar siswa dan memisahkan antar sekelompok siswa yang terlihat akrab sehingga suasana acara sima'an dapat berlangsung dengan tenang. Dalam hal ini Ustazah Novita memberikan keterangan:

Dalam mengatur barisan siswa pada acara kegiatan sima'an, sangat membutuhkan kepada kesabaran ekstra, karena pada saat turun ke acara sima'an, siswa tidak langsung duduk rapi sebagaimana mestinya, melainkan lari-lari terlebih dahulu, main-main, bercanda-bercanda, dan lain sebagainya. Bahkan ketika diatur untuk tidak duduk bersebelahan dengan kawan akrabnya mereka akan kesal dan menolak. Oleh karena itu dalam menghadapi hal ini, guru tahfiz harus bisa bersikap tegas sehingga barisan siswa dapat diatur dengan cepat.¹⁴³

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ustaz Boyhaqi (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 22 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ustazah Annisa (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas VI), pada tanggal 28 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

Lebih lanjut Ustaz Siddiq menambahkan:

Pada saat kegiatan sima'an berlangsung, sebagian siswa pasti akan bosan dan cenderung bercanda dengan kawan sebelahnya. Dalam situasi tersebut, siswa yang bercanda atau mengobrol akan diberi hukuman untuk berdiri selama 15 menit demi keberlangsungan acara sima'an yang tertib dan tenang.¹⁴⁴

Selain itu, kendala lainnya adalah ketika hari pelaksanaan sima'an siswa mendapat tugas atau ulangan mata pelajaran umum, sehingga membuat siswa menjadi kurang fokus pada acara sima'an karena kelelahan setelah mengerjakan tugas atau ulangan tersebut, apalagi jika jadwal sima'an berada di jam akhir pelajaran. Bahkan dalam beberapa kali siswa terlambat hadir ke tempat acara sima'an karena masih mengerjakan tugas yang diberikan sehingga pelaksanaan sima'an menjadi terlambat dari waktu yang telah ditetapkan, ditambah lagi orang tua siswa sima'an yang diundang telah hadir tepat waktu yang ditentukan. Keterlambatan siswa hadir dalam kegiatan sima'an tidak hanya terjadi ketika siswa mendapat tugas atau ulangan saja, bahkan dalam beberapa kali didapati pada hari-hari biasa (penjelasan materi) tanpa ada tugas atau ulangan. Hal ini akan mengakibatkan terlambatnya selesai acara sima'an dan memberikan pandangan tidak baik dari orang tua siswa yang hadir tepat waktu, ditambah lagi jika pelaksanaannya di jam terakhir pelajaran akan bertabrakan dengan jadwal siswa shalat zuhur. Lebih lanjut Ustazah Zila menerangkan:

Saya pernah dalam beberapa kali acara sima'an menunggu siswa datang ke ruang sima'an supaya dapat segera diatur barisan, namun setelah 15 menit berlalu siswa tak kunjung datang, sedangkan orang tua siswa sima'an sudah hadir. Alhasil saya datang ke kelas dan melihat siswa masih dalam keadaan menyatat materi

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ustaz Siddiq (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas IV), pada tanggal 29 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

dengan wali kelas duduk di depan. Namun setelah saya datang, wali kelas tersebut masih dengan santai menyuruh siswa menyimpan buku terlebih dahulu dengan beberapa pengarahan tambahan yang memakan waktu selama 10 menit, bukan menyuruh siswa bergegas turun ke tempat acara sima'an. Pada akhirnya kegiatan sima'an dimulai lebih telat 30 menit dari waktu yang seharusnya, bahkan pernah sampai mengganggu jadwal shalat zuhur.¹⁴⁵

Terkait hal ini, solusi yang dilakukan oleh guru tahfiz adalah mengkomunikasikan dengan guru wali kelas supaya dapat memberikan pengertian dan perhatian terhadap kegiatan sima'an yang mana sima'an ini juga sama pentingnya dengan pelajaran umum lainnya, serta menjelaskan bahwa keterlambatan pelaksanaan sima'an dari waktu yang ditetapkan akan merugikan banyak pihak, terutama orang tua yang telah meluangkan waktu untuk hadir di acara sima'an tepat waktu di samping kesibukan bekerja dan bagi siswa lainnya yang akan melaksanakan shalat zuhur berjama'ah serta guru piket yang menertibkan shaf shalat zuhur siswa. Dalam hal ini, Kepala Sekolah menyampaikan:

Antara guru wali kelas dan guru tahfiz harus mempunyai komunikasi yang baik supaya segala kegiatan di kelas dapat berjalan sesuai dengan yang semestinya. Seperti terkait pelaksanaan sima'an, wali kelas seharusnya dapat meminta siswa untuk segera turun saat bel pergantian jam pelajaran berbunyi, supaya sima'an dapat selesai tepat waktu dan tidak mengganggu jam pelajaran lain atau pun jam shalat zuhur. Akan tetapi jika memang wali kelas butuh waktu lebih dari jam yang telah ditentukan untuk menyampaikan materi atau pada saat ulangan, mungkin bisa dikomunikasikan atau izin dengan guru tahfiz, sehingga mungkin jadwal sima'an tidak akan dijadwalkan pada hari tersebut. Apabila hal yang demikian dapat

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ustazah Zila (Guru Tahsin/Tahfiz Kelas III), pada tanggal 25 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

diterapkan maka meminimalisir miskomunikasi yang terjadi.¹⁴⁶

Demikianlah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru tahfiz dalam penerapan metode sima'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah. Adapun dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi yang baik antar semua pihak, khususnya dengan wali murid dan wali kelas.



¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ustaz Kaisal (Kepala Sekolah), pada tanggal 20 November 2024, di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan metode sima'an dalam pembelajaran *tahfīz* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan sima'an telah dirancang dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek dokumentasi. Namun, elemen-elemen penting dalam perencanaan (kebijakan) telah dibahas secara menyeluruh. Proses pelaksanaan dimulai dengan persiapan hafalan, yaitu melancarkan hafalan dan memperbaiki *tahsīn* melalui lima tahapan *murāja'ah*. Acara sima'an dimulai dengan pengarahan dan pembukaan oleh ketua halaqah, dilanjutkan dengan siswa yang membaca *ta'āwuz* dan melantunkan hafalan. Teman sekelas dan orang tua menyimak hafalan tersebut, dilanjutkan dengan pembacaan do'a khatam Al-Qur'an, salam-salaman dengan orang tua dan guru, pemberian hadiah, serta sesi foto bersama. Evaluasi kegiatan sima'an dilakukan dengan meninjau aspek sarana, prasarana, dan pelaksanaan. Hasil evaluasi mencakup perbaikan kendala, seperti mengganti microphone yang kurang baik dengan yang baru, dan menyesuaikan jumlah pelaksanaan kegiatan sima'an dari lima kali menjadi tiga kali untuk meningkatkan efektivitas. Selain itu, evaluasi juga difokuskan untuk perencanaan ke depan, termasuk penerapan program *manzīl* yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan siswa secara berkelanjutan.

Metode sima'an terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan siswa, termasuk dalam aspek kelancaran, tajwid, dan fashahah. Namun, metode ini belum sepenuhnya meningkatkan capaian target hafalan, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu untuk *murāja'ah* di luar kegiatan sima'an. Meski demikian, metode ini efektif dalam menjaga hafalan dan menciptakan motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Kendala utama dalam pelaksanaan metode sima'an meliputi minimnya dokumentasi resmi kebijakan terkait metode tersebut, beragamnya tingkat kemampuan siswa dalam hafalan, serta keterbatasan waktu siswa untuk melakukan murāja'ah secara mandiri. Meski demikian, dukungan dari guru tahfiz, teman sekelas, dan kehadiran orang tua dalam acara sima'an telah membantu mengatasi beberapa kendala tersebut dan meningkatkan keberhasilan metode ini.

4.2 Saran

Penelitian ini merupakan hasil usaha yang penulis lakukan semaksimal mungkin. Namun berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapati, penulis kurang puas terkait penerapan metode sima'an yang belum memberi pengaruh terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an. Saran penulis, penelitian mengenai pengaruh metode sima'an terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an dapat dilanjutkan di masa mendatang sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada.

Selanjutnya, saran penulis terhadap para pengurus SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh agar senantiasa meningkatkan eksistensi dalam mengembangkan syiar Islam melalui Al-Qur'an dengan menjadi contoh bagi lembaga *tahfiz* lainnya terkait penerapan metode sima'an, sehingga metode sima'an ini dapat diterapkan secara luas oleh lembaga-lembaga pendidikan *tahfiz* di Aceh serta masyarakat umum. Penulis juga menyarankan agar segala kebijakan terkait pelaksanaan sima'an dapat dituangkan dalam dokumen, dengan harapan dapat dipedomani dengan baik oleh pelaksana kegiatan tersebut.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk mendukung kesempurnaan tulisan ini serta kedepannya mampu membuat karya-karya lain yang semisal dengannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulwaly, Cece. *Ramuzut Tikrār: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra, 2016.
- Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Jakarta: Mahabbah, 2020.
- Al-Bukhari, *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Min 'Umuri Rasulillah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*. Juz 6. Nomor 5033. Beirut: Dar Thauq an-Najah: 1422.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-mufasssirun*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Awang, A. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Eko Handoyo, *Kebijakan Publik* (Semarang: Widya Karya: 2012).
- El-Hosinah. *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun: Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*. Jember: Media Publishing, 2019.
- Hamzah, Muchotob. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (Yogyakarta: LKiS, 2017).
- Imron, A. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Luankali, B. *Analisis Kebijakan Publik dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Bandung: IPDN, 2007.
- Mansur, M., dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Masyrur, M., dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ni'mah, Aini Fadlilatun. Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati, *Manajemen Pengelolaan Rumah Qur'an* (Jawa Tengah: NEM, 2024).

- Azmi, M. Rahman dan Tafhajils. *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Quantum Media, 2008.
- Purwanto, E. A. dan D. R. Sulistyastuti. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gapa Media, 2012.
- Ro'uf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Rokhim, Abdur. *Metode Tahfiz Alqur'an Metode Patas*. Jakarta: Alumni PTIQ, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Tankilisan, H. N. S. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruab Administrasi Publik, 2003.
- Trisliatanto, Dimas Agung. *Metedologi Penelitian: Panduan lengkap penelitian dengan mudah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Wahab, S. A. *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Wibawa, S. *Kebijakan Publik; Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia, 1994.

- Yusuf, Muhammad. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksom. *Menghafal Alqur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

DISSERTASI

- Fauzia, Nur dan Nisrin. *Metode Menghafal Alqur'an Siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Akhyar Desa Gondangmanis, Bae, Kudus*, Dissertasi IAIN KUDUS, 2019.

JURNAL

- Abdurrabbih, Faza dan Lutfiah Fitriani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an dengan Menggunakan Metode *simā'i* pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung – Bekasi, *el Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2023): 53-64, <https://journal.elghazy.or.id/index.php/elarafah/article/view/16>.
- Abshar, M. Ulil. "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Melati Yogyakarta (kajian Living Qur'an), dalam *Jurnal Qof*, Vol. 3, No.1, (2029): 41-54. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/238>.
- Afidah, Siti Inarotul dan Fina Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto" *Jurnal al-Ibrah*, Vol. 7, No. 1, (2022): 115-132. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/192>.
- Agustina, Meirani. Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (2020): 1-17,

<https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749>.

- Amin, Muhammad. "Tradisi Mujāhadah: Metode Menjaga Hafalan Alqur'an di Pondok Pesantren Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia", *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 1, (2020): 15-29, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3007973&val=7188&title=Tradisi%20Mujāhadah%20Metode%20Menjaga%20Hafalan%20al-Qur'an%20di%20Pondok%20Pesantren%20al-Ittifaqiah%20Indralaya%20Indonesia>.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian* Vol. 8, No. 1, (2014): 161-178, https://www.academia.edu/91805584/The_Living_QurAn_Potret_Budaya_Tahfiz_Al_QurAn_DI_Nusantara.
- Aufa, Nela Safana, Muhammad Maimun, dan Didi Junaedi. "Living Qur'an Dalam Tradisi Selawatandi Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi", dalam *Jurnal Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 8, No. 2, (2020): 265-280. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/index>.
- Azmi, Ibrahim Rasulil. "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Alqur'an di SMAN 9 Rejanglebong", *al-Bahtsu*, Vol. 4, No. 1, (2019): 85-95, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1411142&val=17646&title=OPTIMALISASI%20METODE%20MUROJAAH%20DALAM%20PROGRAM%20TAHFIDZ%20ALQURAN%20DI%20SMAN%209%20REJANGLEBONG>.
- Azmi, M. Rahman dan Tafhajils. *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Bahrin, Siti Rahma. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi", *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan*

- Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1 (2022): 90-104, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>.
- Budi, M. Hanif Satria dan Siti Arifah Richana. “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren”, *Jurnal Dirasah*, Vol. 5, no. 1 (2022): 167-180, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Gunawan, Hanif Sunni dan Muhammad Wildan Shohib. “Analisi Penerapan Metode Tasmi’ dan Juz’I dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Alqur’an”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5, No. 3 (2023): 613-631, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.
- Hasbullah, M. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajwali Pers, 2015.
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi, dan Sumar. “Aplikasi Metode Tasmi’ dan Muraja’ah dalam Program Tahfidzul Qur’an pada Santriwati di Ma’had Tahfidz Hidayatul Qur’an Desa Puding Besar”, *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, (2020): 1-8, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/LENTERNAL/article/view/1272>.
- Ikhwanuddin, Muhammad. “Penerapan Metode *Tikrār* dalam Menghafal Alqur’an”, *Tasyri’*, Vol. 28, No.1, (2021), <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/112>.
- Ilyas, M. “Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Alqur’an”, *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqa/article/view/140>.
- Iman Amandan Permatasari, “Kebijakan Publik (Teori, Ananlisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)”, *The Journalish: Social and Government*, Vol. No. 1, (2020): 33-37, <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/7>.
- Khoriyah, Rif’atul, Cholifah, dan Neny Liftiyarotun Nadhiro, “Implementasi Metode 3T+1M Programa Tahfidz Juz ‘Amma untuk Meningkatkan Motivasi Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo

- Lamongan”, *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2022): 16-30, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>.
- Kusumastuti, Tika. Mukhlis Fatkhurrahman, dan Muhammad Fatchurrohman, “Implementasi Metode Menghafal Qur’an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri”, *Jurnal al-‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2022): 259-273, <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/125>.
- Maelani, Neneng. “Strategi peningkatan Minat Menghafal Alqur’an di SMPIT Almutazam Kuningan”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022): 439-450, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/204>.
- Nadaa, Fikriyyah Qotrun. “Metode *Mudārasah* sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Alqur’an” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021): 48-55, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/248.H>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2014.
- Nugroho, R. D. *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*, Edisi Ketiga Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur. “Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar”, *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (2022): 87-99, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13642>.
- Nurhasanah. “Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Alqur’an”, *Jurnal Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/140>.
- Nurnaningsih, Mudah. Khuriyah, Andi Arif Rifa’i, dan Supriyanto, “Kontribusi Metode Muraja’ah Tahfidzul

Qur'an dengan Model Sima'an Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2021): 60-65, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1092>.

Padang, Lilis Karlina. "Penerapan Metode *simā'i* dalam Menghafal Alqur'an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, Vol. 2, No. 1, Januari, (2022): 1-15, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3273979&val=28748&title=Penerapan%20Metode%20Simai%20Dalam%20Menghafal%20Al-Quran%20Di%20SMP%20Jabal%20Rahmah%20Mulia%20Medan>.

Pangatin, Sri dan Arih Merdekasari. "Reglasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Studia Insania*, Vol.8, No.1, (2020): 23-42, <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>.

Saihu, Made. "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an di SMP/IP Baitul Maal", *Andragogi*, Vol. 4, No. 3, (2022): 652-660, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/345>.

Wirdanamar dan Suswati Hendriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Menjadi Hafidz Alqur'an di SDIT Islahul Ummah", *Andragogi*, Vol. 4, No. 3, (2022): 589-597, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/340>.

Yuliani, Yani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", dalam *Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, (2021): 321-338, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/1657>.

Zubaidi, Ahmad, Amir Fauzi, dan Muhammad Iqbal. "Metode Sima'an Bil Ghoib: Upaya Memperlancar Hafalan

Alqur'an Santri di Pesantren", *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 8, (2023): 5968-5973, <http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2218>.

TESIS

Bata, Fardi A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairat Kota Ternate. Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 615/Un.08/Ps/08/2024
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2023/2024, pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024.

Menetapkan
Kesatu :

MEMUTUSKAN:

- Menunjuk:
1. Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag
2. Dr. Samsul Bahri, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Maulida Putri
N I M : 231006005
P r o d i : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
J u d u l : Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran dengan Metode *Sima'an* di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 23 Agustus 2024
Direktur


Eka Srimulyani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2746/Un.08/Ps.1/PP.00.09/12/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 231006005

Nama : MAULIDA PUTRI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Alamat : DUSUN KUTA RANCONG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN ALQURAN DENGAN METODE SIMAAN DI SDIT DAARUL QUR`AN AL-AZIZIYAH BANDA ACEH**

Banda Aceh, 10 Desember 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Januari 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAYAH MABDAUL 'ULUM AL - AZIZIYAH

SD IT DAARUL QUR'AN AL – AZIZIYAH

Jl. Dayah No. 11 Desa Lamteumen Timur Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh

Email: sdit.darulquran@gmail.com

NPSN : 70003598

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:083/SDIT.DQA/XII/2024

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-2746/Un.08/Ps.1/PP.00.09/12/2024 tanggal 10 Desember 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka bersama ini Kepala SD IT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : MAULIDA PUTRI
NIM : 231006005
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian : *Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Simā'an di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah Banda Aceh*

Telah mengumpulkan Data Penelitian di SD IT Daarul Qur'an Al-Aziziyah pada tanggal 27 September s.d 10 Desember 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Desember 2024

Kepala Sekolah

Ust. Kaisal Munir, S.Ag., M.Ag

AR - RANIRY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk perencanaan sima'an secara umum? Adakah mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi?
2. Adakah dokumen yang merampung perencanaan kegiatan sima'an?
3. Bagaimana dokumen perencanaan sima'an disosialisasikan kepada guru dan siswa?
4. Bagaimana dokumen perencanaan sima'an dipedomani?
5. Adakah dokumen perencanaan kegiatan sima'an yang disusun oleh lembaga?
6. Bagaimana guru mengetahui perencanaan kegiatan sima'an yang dibuat oleh lembaga?
7. Apakah perencanaan kegiatan sima'an yang sudah disusun oleh lembaga logis terhadap capaian target yang ditetapkan?
8. Apakah capaian target yang ditetapkan berat atau tidak?
9. Apakah guru terlibat dalam penyusunan perencanaan kegiatan sima'an?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan untuk kegiatan siamaan?
11. Kapan kegiatan sima'an dilaksanakan?
12. Dimana kegiatan sima'an dilaksanakan?
13. Bagaimana kegiatan sima'an dilaksanakan?
14. Siapa saja yang menjadi peserta dan penanggungjawab siamaan?
15. Berapa lama kegiatan sima'an berlangsung?
16. Adakah apresiasi terhadap peserta yang mengikuti Sima'an?
17. Apa indikator (tolok ukur) meningkatnya kualitas hafalan siswa berdasarkan kegiatan Sima'an?
18. Bagaimana sistem capaian target hafalan di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah?
19. Adakah sima'an berpengaruh terhadap capaian target hafalan siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah?
20. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk melihat capaian target hafalan dan sima'an siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah?

**FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA
BERLANGSUNG**



Foto wawancara dengan Ustaz Siddiq selaku Guru Mata Pelajaran Tahfīz Kelas IV di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Ustaz Kaisal selaku Kepala Sekolah di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Ustaz Boyhaqi selaku Guru Mata Pelajaran Tahfīz Kelas VI di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Ustaz Zainuddi selaku Koordinator Tahfīz dan Guru Mata Pelajaran Tahfīz Kelas III di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Bunda Dahlina selaku Orang Tua dari Ananda Syafia di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Bunda Chelmiati selaku Orang Tua dari Ananda Muthmainnah di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Bunda Asiah selaku Orang Tua dari Ananda Addina di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Ustazah Zila selaku Guru Mata Pelajaran Tahfīz Kelas VI di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Foto wawancara dengan Ustazah Novita selaku Guru Mata Pelajaran Tahfīz Kelas VI di SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah

DATA DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI

VISI, MISI DAN TUJUAN
SD IT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH

VISI :

Mewujudkan generasi penerus Islam yang hafal serta paham Al-Quran dan Hadits

MISI :

1. Menanam nilai-nilai dasar Agama Islam beracidah Ahlul-sunnah Wal Jama'ah sehingga terbentuk anak-anak yang shalih dan shalihah;
2. Mengintegrasikan nilai Al-quran dan hadist dalam kurikulum pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang anak.
3. Membentuk kepribadian anak yang unggul, percaya diri, dan cinta Al-Quran;
4. Membiasakan anak untuk menghafal dan berinteraksi dengan Al-Quran sejak dini agar terbentuknya kepribadian yang berakhlakul karimah.
5. Menyelenggarakan program pendidikan yang islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.
6. Menumbuhkembangkan rasa kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam aspek keagamaan maupun sosial.
7. Peningkatan kesadaran dalam beribadah.

TUJUAN :

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

Gambar Tujuan, Visi, dan Misi SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah

KEADAAN MURID
SD IT DAARUL QUR'AN AL-AZIZIYAH
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	KELAS	JUMLAH AWAL	JUMLAH		MUTASI		JUMLAH AKHIR	KET.
			LK	PR	MASUK	KELUAR		
			LK	PR	LK	PR		
1	I Abu Bakar	26	15	11			26	
2	I Umar	26	15	11			26	
3	II Ali	26	10	16			26	
4	II Utaman	26	12	14	1		27	
5	III Bilal	26	15	11			26	
6	III Khalid	25	15	10			25	
7	IV Salman	22	13	9			22	
8	IV Zaid	20	11	9			20	
9	V Abdurrahman	25	14	11			25	
10	V Zubair	24	15	9			24	
11	VI Hasan	24	18	6			24	
12	VI Husain	23	18	5			23	
	JUMLAH	293	171	122	1		294	

KEPALA SEKOLAH
(Kaisal Munir, S.Ag., M.Ag.)

Gambar Data Jumlah Siswa dan Siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah

**ROSTER SD IT DAARUL QUR'AN AL - AZIZIYAH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

KELAS 4 SAYYIDINA SALMAN AL FARISI

NO	PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
	07.45 - 08.00	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA	SHALAT DHUHA
1	08.00 - 08.30	TAHFIZH	PENJASORKES	IPAS	MATEMATIKA	TAHFIZH	TILAWAH
2	08.30 - 09.00	TAHFIZH	PENJASORKES	IPAS	MATEMATIKA	TAHFIZH	TILAWAH
3	09.00 - 09.30	TAHFIZH	PPKN	AGAMA	MATEMATIKA	B. INGGRES	IPAS
4	09.30 - 10.00	MATEMATIKA	PPKN	AGAMA	TAHFIZH	B. INGGRES	IPAS
5	10.00 - 10.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
6	10.30 - 11.00	MATEMATIKA	MUHADHARAH	SENI BUDAYA	TAHFIZH	KITAB JAWI	TAHFIZH
7	11.00 - 11.30	MATEMATIKA	MUHADHARAH	SENI BUDAYA	TAHFIZH	KITAB JAWI	TAHFIZH
8	11.30 - 12.00	B. INDONESIA	TAHSIN	SENI BUDAYA	B. INDONESIA	-	-
9	12.00 - 12.30	B. INDONESIA	TAHSIN	TAHSIN	B. INDONESIA	-	-
10	12.30 - 13.00	B. INDONESIA	TAHSIN	TAHSIN	B. INDONESIA	-	-
11	13.00 - 13.30	SHALAT ZUHUJR	SHALAT ZUHUJR	SHALAT ZUHUJR	SHALAT ZUHUJR	-	-

Gambar Roster Pelajaran SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah



Gambar Foto Bersama Setelah Acara Pelaksanaan Sima'an



Gambar Spanduk yang Disiapkan Oleh Pihak Sekolah untuk Siswa yang Telah Mengikuti Sima'an

Formulir Pendaftaran Siswa Simaan SDIT DARUL QURA... ☆ 🏠 📄

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

🔍 🏠 📄 = 100% 🗄 Hanya lihat

A1	A	B	C
1	Timestamp	NAMA GURU HALAQAH	UMA LENGKAP SISWA (MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL)
2			
3			
4	Timestamp	NAMA GURU HALAQAH	NAMA SISWA (MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL)
5	08/02/2023 14:10:36	UST. ABDUL MUBIN	M. ALIF ASY-SYAHAD BIN RADIANSYAH
6	08/02/2023 14:13:19	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	MARISSA ATHIFA BIN EDI SUHERI
7	08/02/2023 14:17:32	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	AJFA RISKY IKHSAN BIN KHASAN
8	08/02/2023 14:19:24	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	MUHAMMAD SIDDIQ BIN RIZAL FAHLUFI
9	08/02/2023 14:23:03	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	ALTHAF FAEYZA AL-KASYI BIN BONI TAUFIQ
10	08/02/2023 14:42:23	UST. ABDUL MUBIN	GHINA ATHIFA BIN H. M. DAUD
11	09/02/2023 8:38:51	UST. ABDUL MUBIN	ASRAFAL ULWY BIN ZULKARNAIN
12	09/02/2023 8:40:43	UST. ABDUL MUBIN	ZHALIF AL-FATHI BIN HENDRA
13	09/02/2023 8:46:30	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	FADHEL SHIDIQ RAFAHADI BIN MAHADI
14	09/02/2023 8:54:27	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	SHULHANUL MUBARAK BIN WALED MUHIBBAN
15	09/02/2023 8:56:03	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	FARRAS AL-HABSYI BIN H. IRWANSYAH
16	09/02/2023 8:58:11	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	NIKWATUN KHAIRA BINTI AMRUNA
17	09/02/2023 8:59:37	UST. MUHAMMAD BAIHAQI	RIVA ALIFIA BINTI IWAN MAHATHIR
18	09/02/2023 9:18:57	UST. ABDUL MUBIN	MUHAMMAD DHYFAUR RASYID BIN FIRDAUS
19	09/02/2023 9:20:36	UST. ABDUL MUBIN	M. ALIF NAZRAN RUSYD BIN FAHRUL RAZI
20	09/02/2023 9:22:36	UST. ABDUL MUBIN	M. ABDUH AL-JAWWAD BIN M. FADHLAH LC. M. US
21	09/02/2023 9:24:19	UST. ABDUL MUBIN	AVEROES ZAKIA HARSA BIN TRYANA HARSA
22	09/02/2023 9:27:55	UST. ABDUL MUBIN	FAIRUS AL FURQAN BIN WAHYUDI MARIANTO
23	09/02/2023 9:29:49	UST. ABDUL MUBIN	MUHAMMAD IMTIYAZ BIN MILDYADI
24	09/02/2023 12:46:55	UST. RUSLI	RAFIF SIDDIQ BIN MUHAMMAD HAZRI
25	09/02/2023 12:48:20	UST. RUSLI	MUHAMMAD INNAMUL HASAN BIN ILHAM
26	09/02/2023 12:50:55	UST. RUSLI	MUHAMMAD RAIF ANADJE BIN JUMUHUOR
27	09/02/2023 12:53:38	UST. RUSLI	FAIZUL AZIM BIN MARZUKI
28	09/02/2023 12:55:58	UST. RUSLI	ALZAM RANGGAYONI BIN PINAWARMAN
29	10/02/2023 11:01:23	UST. RUSLI	DARA MUTHMAINNAH BINTI SAIFULLAH
30	10/02/2023 11:05:39	UST. RUSLI	ADDINA HUSNA SIDDIQA BINTI WAHYUDI
31	10/02/2023 11:14:30	UST. RUSLI	MULHAYYA AL-HUMADY BIN AL-HIDDIN
32	15/02/2023 8:44:29	UST. RUSLI	SYAFIA RAMADHANI DWI PUTRI BINTI DWI SUGIONO
33	15/02/2023 8:46:27	UST. RUSLI	M. GIBRAN DHAYFULLAH BIN WAHYUDI
34	15/02/2023 8:48:46	UST. NUR DESI ANALISA	NYAK ANINDYA MERISKA BINTI NYAK ISKANDAR MUDA
35	15/02/2023 8:50:50	UST. SUSANTI	M. HAYLAN AAKIF BIN MUSNADI

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan

A1	E	F	G	H	I
1	KELAS	TANGGAL SIMAAN	JAM SIMAAN	JUZ SIMAAN	FOTO SISWA
2					
3					
4	KELAS	TANGGAL SIMAAN	JAM SIMAAN	JUZ SIMAAN	FOTO SISWA
5	III (KHALID BIN WALID)	15/02/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
6	III (KHALID BIN WALID)	21/03/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
7	IV (ZAID BIN TSABIT)	02/09/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
8	IV (ZAID BIN TSABIT)	21/01/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
9	IV (ZAID BIN TSABIT)	30/08/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
10	IV (SALMAN ALFARISI)	21/03/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
11	III (BILAL BIN RABAH)	11/02/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
12	III (BILAL BIN RABAH)	15/02/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
13	IV (SALMAN ALFARISI)	09/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
14	IV (SALMAN ALFARISI)	12/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
15	IV (SALMAN ALFARISI)	13/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
16	IV (SALMAN ALFARISI)	14/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
17	IV (SALMAN ALFARISI)	15/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
18	IV (ZAID BIN TSABIT)	06/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
19	IV (ZAID BIN TSABIT)	21/03/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
20	IV (ZAID BIN TSABIT)	11/08/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
21	IV (ZAID BIN TSABIT)	02/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
22	IV (ZAID BIN TSABIT)	02/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
23	IV (ZAID BIN TSABIT)	02/09/2022	10:30:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
24	II (USMAN BIN AFFAN)	19/11/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
25	II (ALI BIN ABI THALIB)	25/11/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
26	II (ALI BIN ABI THALIB)	28/11/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
27	II (USMAN BIN AFFAN)	21/11/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
28	II (ALI BIN ABI THALIB)	19/10/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
29	II (USMAN BIN AFFAN)	22/10/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
30	II (ALI BIN ABI THALIB)	21/10/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
31	II (USMAN BIN AFFAN)	21/11/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
32	II (USMAN BIN AFFAN)	01/09/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
33	II (ALI BIN ABI THALIB)	16/09/2022	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
34	II (USMAN BIN AFFAN)	06/02/2023	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...
35	II (ALI BIN ABI THALIB)	07/02/2023	8:00:00	JUZ 30	https://drive.google.com/...

Gambar Form Pendaftaran Sima'an





Gambar Perolehan Juara Perlombaan *Tahfiz* Siswa SDIT Daarul Qur'an Al-Aziziyah.

1	Balqis Nazifa	10 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)
2	Imam Al Fathir	6 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, 4, dan 5)
3	:Adji Alhalim	5 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4)
4	Nyak Zurriya Naila	5 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4)
5	Ghina Dzahira	5 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4)
6	Muhammad Rasyadil Akbar	5 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4)
7	M. Ikram Fadhilah	5 Juz (Juz 30, 1, 2, 3, dan 4)
8	M. Jibril Zulfi Anbiya	4 Juz (Juz 30, 1, 2, dan 3)

9	Syafiqah Maulida	4 Juz (Juz 30, 1, 2, dan 3)
10	Azka Radhia	4 Juz (Juz 30, 1, 2, dan 3)
11	M. Zaki Al Humarisi	4 Juz (Juz 30, 1, 2, dan 3)
12	Aziz	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
13	Adhyasta Faiz Hidayat	2 Juz (Juz 30, dan 1)
14	Ahmad Nabil Muannisi	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
15	Althaf Hayyan Jayyid	1 Juz (Juz 30)
16	Annisa Aulia Azalia	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
17	Azkadina Humaira	2 Juz (Juz 30, dan 1)
18	Dinda Namira Asya	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
19	Fathan Ramadhan	2 Juz (Juz 30, dan 1)
20	Fadhil Khairi Mulinsky	2 Juz (Juz 30, dan 1)
21	Fathir Murtadha	2 Juz (Juz 30, dan 1)
22	Faiza Al-Faiqah	1 Juz (Juz 30)
23	Khusnul Mukharam	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
24	Luthfi Amanullah	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
25	Muhammad Zafir Attaqy	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
26	Muhammad Akram Hidayat	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
27	Muhammad Rafli Akbar	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
28	Muhammad Al Shalif	2 Juz (Juz 30, dan 1)
29	M. Asyraf Rifqi	3 Juz

		(Juz 30, 1, dan 2)
30	M. Arziki Pratama	2 Juz (Juz 30, dan 1)
31	M. Arrasyadi	1 Juz (Juz 30)
32	M. Fata Rahmatillah	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
33	M. Rojulul Al Kautsar	2 Juz (Juz 30, dan 1)
34	M. Zakiyul Afkar	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
35	Naufal Afkar	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
36	Nabila Mudiwarsyah	2 Juz (Juz 30, dan 1)
37	Najla Salsabila	1 Juz (Juz 30)
38	Qaishara Aathira Mohra	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
39	Rayyan Al Ghifari	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
40	Rakha Ibni Dzikran	3 Juz (Juz 30, 1, dan 2)
41	Rafi Alqadri Ramadhan	2 Juz (Juz 30, dan 1)
42	Subki Algiffari	2 Juz (Juz 30, dan 1)
43	Sehan Alfaghezzy	1 Juz (Juz 30)
44	Shultan Asyraf	1 Juz (Juz 30)
45	Zara Sakila	2 Juz (Juz 30, dan 1)

Daftar Peserta Tasyakkur Sdit Daarul Quran Al-Aziziyah Banda Aceh Tahun 2024.